

**ANALISIS INTERAKSI PENYALURAN ZAKAT DAN
ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX
TERHADAP KEMISKINAN**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

CHOIRUNNISA TRI ANA HARAHAAP
NIM. 22 502 00008

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS INTERAKSI PENYALURAN ZAKAT DAN
ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX
TERHADAP KEMISKINAN**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

CHOIRUNNISA TRI ANA HARAHAHAP

NIM. 22 502 00008

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

Dr. Utari Evy Cahyani, S.P, M.M.
NIP. 19870521 201503 2 004

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal: Tesis
a.n. **CHOIRUNNISA TRI ANA
HARAHAP**

Padangsidempuan, 19 November 2024
Kepada Yth:

Direktur Pascasarjana Program Magister
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Tesis a.n. **CHOIRUNNISA TRI ANA HARAHAP** yang berjudul *Analisis Interaksi Penyaluran Zakat dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan*, maka kami berpendapat bahwa Tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

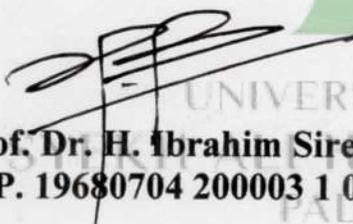
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003


Dr. Utari Evy Cahyani, S.P, M.M.
NIP. 19870521 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : CHOIRUNNISA TRI ANA HARAHAAP
NIM : 2250200008
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : *Analisis Interaksi Penyaluran Zakat dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan*

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun Tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
Padangsidempuan, 28 Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



CHOIRUNNISA TRI ANA HARAHAAP
NIM. 2250200008

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CHOIRUNNISA TRI ANA HARAHAP
NIM : 2250200008
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pascasarjana : Pascasarjana Program Magister
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “*Analisis Interaksi Penyaluran Zakat dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan*” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 28 Oktober 2024
Saya yang Menyatakan,



CHOIRUNNISA TRI ANA HARAHAP
NIM. 2250200008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH**

Nama : CHOIRUNNISA TRI ANA HARAHAP
Nim : 20 502 00008
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Analisis Interaksi Penyaluran Zakat dan *Islamic Human Development Index* Terhadap Kemiskinan

1. Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M.
Ketua/ Penguji Ekonomi Syariah

2. Dr. Putra Halomoan Hsb, M.H.
Sekretaris/ Penguji Umum

3. Dr. Rukiah, S.E., M.Si.

Anggota/ Penguji Utama

4. Dr. Rosnani Siregar, M.Ag.

Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa

Pelaksanaan Ujian Munaqasyah Tesis

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 03 Desember 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 89,50/A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,81
Predikat : Pujian
Nomor Alumni : 40



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /Un.28/AL/PP.00.2./12/2024

JUDUL TESIS : ANALISIS INTERAKSI PENYALURAN ZAKAT DAN
ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX
TERHADAP KEMISKINAN
NAMA : CHOIRUNNSA TRI ANA HARAHAP
NIM : 2250200008

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Magister Ekonomi (M.E.)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan,
12 Desember 2024
Direktur

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : CHOIRUNNISA TRI ANA HARAHAAP
NIM : 2250200008
Judul : Analisis Interaksi Penyaluran Zakat dan *Islamic Human Development Index* Terhadap Kemiskinan

Tingkat kemiskinan di Sumatera Utara baik secara persentase maupun dari jumlahnya masih tergolong tinggi. Maka, penyaluran zakat yang tepat dapat meningkatkan *Islamic Human Development Index*, sehingga mendorong penurunan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengestimasi dan menganalisis seberapa besar kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat dan *Islamic Human Development Index* terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *descriptive explanation*. Sampel menggunakan teknik *purposive sampling* mulai tahun 2019-2022 pada 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara menggunakan data panel sebanyak 56 sampel. Metode penelitian ini menggunakan *Panel Vector Error Correction Model* dengan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat berkontribusi signifikan dalam penurunan kemiskinan di Sumatera Utara, dengan kontribusi sebesar meningkat dari 0,993% pada periode ke-3 menjadi 5,610% di periode ke-15. Interaksi awal zakat terhadap kemiskinan tercatat sebesar 0,0195 dan stabil pada periode ke-12, karena nilai respon kemiskinan menunjukkan penurunan yang kecil dan konsisten sebesar 0,0279. Sementara, *Islamic Human Development Index* berkontribusi signifikan dalam penurunan kemiskinan di Sumatera Utara, dengan kontribusi sebesar 64,92% pada periode ke-15. Serta, pengaruh *Islamic Human Development Index* dalam analisis *Impulse Response Function* terus meningkat hingga mencapai 0,048 dan stabil pada periode ke-12. Zakat juga memiliki kontribusi positif terhadap *Islamic Human Development Index* hingga 17,29% pada periode ke-15. Selain itu, respons penyaluran dana zakat menunjukkan tren stabil pada periode ke-11 hingga ke-15 sebesar 0,154963 hingga 0,1618. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan efisiensi penyaluran zakat untuk mengurangi kemiskinan, serta kolaborasi antara lembaga zakat dan pemerintah untuk memaksimalkan dampaknya terhadap pembangunan manusia. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga zakat perlu meningkatkan efektivitas distribusi zakat dan memperkuat layanan pendidikan dan kesehatan untuk mempercepat pengurangan kemiskinan. Kolaborasi antara lembaga zakat dan pemerintah dapat dilakukan sejak periode ke-11 untuk memperkuat interaksi zakat dengan *Islamic Human Development Index*.

Kata Kunci: Penyaluran Zakat, *Islamic Human Development Index*, Kemiskinan

ABSTRACT

Name : CHOIRUNNISA TRI ANA HARAHAHAP
NIM : 2250200008
Title : **Analysis of the Interaction between Zakat Distribution and the Islamic Human Development Index on Poverty**

The poverty rate in North Sumatra, both in percentage and total number, remains relatively high. Therefore, the proper distribution of zakat can enhance the Islamic Human Development Index (IHDI), thereby promoting a reduction in poverty levels in North Sumatra. The aim of this research is to estimate and analyze the contribution and interaction between zakat distribution and the Islamic Human Development Index on poverty levels in North Sumatra. This study is a quantitative research employing a descriptive explanation method. The sample was selected using purposive sampling from 2019 to 2022 across 14 regencies/cities in North Sumatra Province, resulting in a panel dataset of 56 samples. The research method utilized the Panel Vector Error Correction Model (VECM) with Eviews 12 software. The findings indicate that zakat distribution significantly contributes to poverty reduction in North Sumatra, with the contribution increasing from 0.993% in the 3rd period to 5.610% in the 15th period. The initial interaction of zakat on poverty was recorded at 0.0195 and stabilized in the 12th period, as the response values for poverty showed a small and consistent decline of 0.0279. Additionally, the Islamic Human Development Index significantly contributes to poverty reduction in North Sumatra, with a contribution of 64.92% by the 15th period. The influence of the Islamic Human Development Index in the Impulse Response Function (IRF) analysis continued to rise, reaching 0.048 and stabilizing in the 12th period. Zakat also had a positive contribution to the Islamic Human Development Index, amounting to 17.29% in the 15th period. Moreover, the response to zakat distribution demonstrated a stable trend from the 11th to the 15th period, ranging from 0.154963 to 0.1618. The implications of this research highlight the importance of enhancing the efficiency of zakat distribution to reduce poverty and the need for collaboration between zakat institutions and the government to maximize its impact on human development. Therefore, the government and zakat institutions should improve the effectiveness of zakat distribution and strengthen educational and healthcare services to accelerate poverty reduction. Collaborative efforts between zakat institutions and the government should commence from the 11th period to reinforce the interaction between zakat and the Islamic Human Development Index.

Keywords: Zakat Distribution, Islamic Human Development Index, Poverty

المُلخَصُ

الاسم : خير النساء ترى انا هارهب
الرقم القديم : ٢٢٥٠٢٠٠٠٠٠٨
العنوان : تحليل تفاعل توزيع الزكاة ومؤشر التنمية البشرية الإسلامية على الفقر

معدل الفقر في شمال سومطرة، سواء من حيث النسبة المئوية أو العدد، لا يزال مرتفعًا. لذلك، فإن التوزيع المناسب للزكاة يمكن أن يعزز مؤشر التنمية البشرية الإسلامية، مما يؤدي إلى تقليل مستوى الفقر في شمال سومطرة. يهدف هذا البحث إلى تقدير وتحليل مدى مساهمة وتفاعل توزيع أموال الزكاة ومؤشر التنمية البشرية الإسلامية على مستوى الفقر في شمال سومطرة. هذا البحث هو بحث كمي باستخدام نوع البحث التفسيري الوصفي. العينة باستخدام تقنية العينة الهادفة من عام ٢٠١٩ إلى ٢٠٢٢ في ١٤ مقاطعة/مدينة في محافظة شمال سومطرة باستخدام بيانات لوحة مكونة من ٥٦ عينة. استخدم هذا البحث طريقة نموذج تصحيح الخطأ باللوحه باستخدام برنامج إي فيوز ١٢. أظهرت نتائج البحث أن توزيع الزكاة يساهم بشكل كبير في خفض مستوى الفقر في شمال سومطرة، حيث زادت المساهمة من ٠,٩٩٣٪ في الفترة الثالثة إلى ٥,٦١٠٪ في الفترة الخامسة عشرة. تم تسجيل التفاعل الأولي للزكاة مع الفقر بنسبة ٠,١٩٥، واستقر في الفترة الثانية عشرة، حيث أظهر استجابة الفقر انخفاضًا طفيفًا وثابتًا بنسبة ٠,٢٧٩. بينما يساهم مؤشر التنمية البشرية الإسلامية بشكل كبير في خفض مستوى الفقر في شمال سومطرة، مع مساهمة بلغت ٦٤,٩٢٪ في الفترة الخامسة عشرة. كما أن تأثير مؤشر التنمية البشرية الإسلامية في تحليل استجابة الدفعة يستمر في الارتفاع حتى يصل إلى ٠,٠٤٨، ويستقر في الفترة الثانية عشرة. كما أن الزكاة لها مساهمة إيجابية في مؤشر التنمية البشرية الإسلامية تصل إلى ١٧,٢٩٪ في الفترة الخامسة عشرة. بالإضافة إلى ذلك، يظهر استجابة توزيع أموال الزكاة اتجاهًا مستقرًا في الفترات من الحادية عشرة إلى الخامسة عشرة بنسبة تتراوح بين ٠,١٥٤٩٦٣ و ٠,١٦١٨. إن نتائج هذا البحث تشير إلى أهمية تعزيز كفاءة توزيع الزكاة لتقليل الفقر، بالإضافة إلى التعاون بين مؤسسات الزكاة والحكومة لتعظيم تأثيرها على التنمية البشرية. لذلك، ينبغي على الحكومة ومؤسسات الزكاة تعزيز فعالية توزيع الزكاة وتعزيز خدمات التعليم والصحة لتسريع تقليل الفقر. يمكن تنفيذ التعاون بين مؤسسات الزكاة والحكومة بدءًا من الفترة الحادية عشرة لتعزيز التفاعل بين الزكاة ومؤشر التنمية البشرية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: توزيع الزكاة، مؤشر التنمية البشرية الإسلامي، الفقر

KATA PENGANTAR



As-salāmu 'alaykum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala petunjuk dan bantuannya, Tesis ini berhasil diselesaikan dengan judul “*Analisis Interaksi Penyaluran Zakat dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan,*” sebagai syarat untuk meraih gelar Magister Ekonomi dari Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Salam dan doa yang penuh kesungguhan saya kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan utama dalam segala bidang kehidupan. Beliau memberikan panduan bagi kita untuk mencapai kehidupan yang mulia, baik di dunia maupun di akhirat.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini, terdapat beberapa kekurangan yang timbul karena berbagai hambatan. Namun, dengan dukungan, petunjuk, serta kerjasama dari semua pihak, dan juga berkat pertolongan dari Allah, semua tantangan dapat diatasi. Dengan rasa hormat dan kebahagiaan yang tulus, saya ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada semua yang telah memberikan bantuan, termasuk kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta wakilnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana program magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta wakilnya.

3. Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana program magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang selalu memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan yang ikhlas kepada peneliti.
5. Saya ingin menyampaikan penghargaan yang besar kepada Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku pembimbing pertama serta kepada Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M selaku pembimbing kedua. Terima kasih atas kesediaan mereka memberikan arahan, bimbingan, dan panduan yang sangat berharga dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan kepada Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., sebagai Kepala Perpustakaan, beserta staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Terima kasih atas akses dan bantuan yang telah diberikan dalam memperoleh sumber bacaan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan Tesis ini.
7. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen di Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Terima kasih atas pengetahuan dan semangat yang sangat berharga yang telah mereka berikan kepada saya selama kuliah.
8. Penghargaan yang sangat istimewa saya tujukan kepada Ayahanda (Alm.) Ali Bincar Harahap, S.E. dan Ibunda tercinta Meimunah Tampubolon, S.Pd. Terima kasih atas pendidikan dan doa yang tak pernah henti, yang telah menjadi

pondasi utama dalam hidup saya serta memberikan dukungan moral dan materi yang luar biasa dalam penyelesaian tesis ini.

9. Ucapan terima kasih yang sangat istimewa juga kepada abanganda Ilham Syuryadi Harahap, S.Si., kakak tercinta Adelina Handayani Harahap, S.E., serta adinda Bima Fiqri Charisma Harahap dan Syatria Wijaya Harahap yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material kepada peneliti.
10. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara, keluarga, dan rekan-rekan khususnya Kelas A stambuk 2022 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas dukungan moral dan semangat yang telah diberikan selama perjalanan penelitian ini.
11. Ucapan terima kasih juga kepada para sahabat peneliti As-Tsaniyah, Siti Ena, dan Siti Eni yang telah banyak memberi dukungan moral dan semangat dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah memberikan balasan yang lebih besar atas segala kebaikan yang telah diberikan selama proses ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

Peneliti juga ingin menyatakan rasa syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa, karena dengan anugerah-Nya, Tesis ini berhasil diselesaikan dengan baik. Harapannya adalah agar Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan rekan-rekan peneliti. Peneliti menyadari keterbatasan dalam kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Kesadaran akan ketidaksempurnaan Tesis ini sangat kuat. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk menerima masukan kritik dan saran

yang konstruktif guna meningkatkan kualitas tesis ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, petunjuk, dan perlindungan kepada kita semua. *Āmīn Yā Rabbal 'Alāmīn.*

Was-salāmu 'alaykum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Padangsidempuan, 19 November 2024



CHOIRUNNSA TRI ANA HARAHAAP
NIM. 2250200008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah danya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, translit erasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ۱. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	
COVER DALAM	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
المُلخَصُ	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	17
C. Batasan Masalah.....	18
D. Definisi Operasional Variabel	18
E. Rumusan Masalah	19
F. Tujuan Penelitian	20
G. Manfaat Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Kerangka Teori.....	23
1. <i>Grand Theory</i>	23
a. Teori Dinamika Ibnu Khaldun	23
b. Teori <i>Maqhasid Syariah</i>	32
2. <i>Middle Theory</i>	34
a. <i>Welfare State Theory</i>	34
3. <i>Applied Theory</i>	36
a. Penyaluran/Pendistribusian Zakat	36
b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	40
B. Penelitian Terdahulu	51
C. Kerangka Pikir	73
D. Hipotesis	73
BAB III METODE PENELITIAN	75
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	75
1. Lokasi Penelitian.....	75
2. Waktu Penelitian.....	75
B. Jenis Penelitian	75

C. Populasi dan Sampel.....	76
1. Populasi	76
2. Sampel.....	77
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	78
E. Teknik Analisis Data.....	79
1. Uji Stasionertas	81
2. Uji Stabilitas.....	81
3. Penetapan Lag Optimal	82
4. Uji Kausalitas Granger	82
5. Uji Kointegrasi	83
6. Estimasi Model PVAR/PVECM	83
7. <i>Impuls Respon Functions</i> (IRFs).....	84
8. <i>Forecast Error Variance Decompositions</i> (FEVD).....	85
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	86
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	86
1. Deskripsi Data Kemiskinan.....	86
2. Deskripsi Data <i>Islamic Human Development Index</i>	87
3. Deskripsi Data Penyaluran Zakat.....	90
B. Analisis Hasil Penelitian	91
1. Pengujian Persyaratan Analisis	91
a. Uji Stasioneritas.....	91
b. Uji Stabilitas	92
c. Penetapan <i>Lag</i> Optimal.....	93
d. Uji Kausalitas Granger.....	93
e. Uji Kointegrasi.....	95
f. Estimasi Model PVECM	96
1) Estimasi Model Kemiskinan	96
2) Estimasi Model <i>Islamic Human Development Index</i>	98
3) Estimasi Model Penyaluran Zakat.....	99
g. <i>Impuls Respon Functions</i> (IRFs)	100
h. <i>Forecasting Error Variance Decomposition</i> (FEVD).....	109
2. Pengujian Hipotesis PVECM.....	118
a. Kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara	118
b. Kontribusi dan interaksi <i>Islamic Human Development Index</i> terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara	119
c. Kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap <i>Islamic Human Development Index</i> di Sumatera Utara ...	119
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	120
1. Kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara	120
2. Kontribusi dan interaksi <i>Islamic Human Development Index</i> terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara	127
3. Kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap <i>Islamic Human Development Index</i> di Sumatera Utara.....	133
D. Keterbatasan Penelitian	140

BAB V PENUTUP	143
A. Kesimpulan	143
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	145
C. Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Persentase Penduduk Miskin Sumatera Utara Tahun 2010-2022 ...	2
Tabel I.2	Penyaluran Dana Zakat Sumatera Utara.....	7
Tabel I.3	IPM Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2022.....	10
Tabel I.4	Jumlah Penduduk Miskin Sumatera Utara	12
Tabel I.5	Definisi Operasional Variabel	18
Tabel II.1	Indikator I-HDI.....	50
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu.....	55
Tabel III.1	Sampel Penelitian Terpilih	78
Tabel IV.1	Uji Stasioneritas.....	92
Tabel IV.2	Uji Stabilitas	92
Tabel IV.3	Penetapan Lag Optimal	93
Tabel IV.4	Uji Kausalitas Granger	94
Tabel IV.5	Uji Kointegrasi	95
Tabel IV.6	Estimasi Model Kemiskinan Jangka Panjang.....	96
Tabel IV.7	Estimasi Model Kemiskinan Jangka Pendek.....	97
Tabel IV.8	Estimasi Model <i>Islamic Human Development Index</i>	98
Tabel IV.9	Estimasi Model Penyaluran Zakat	99
Tabel IV.10	<i>Impuls Respon Functions</i> (IRFs) Model Kemiskinan	100
Tabel IV.11	<i>Impuls Respon Functions</i> (IRFs) Model Penyaluran Zakat.....	103
Tabel IV.12	<i>Impuls Respon Functions</i> (IRFs) Model I-HDI	106
Tabel IV.13	<i>Forecasting Error Variance Decomposition</i> Model Kemiskinan.....	109
Tabel IV.14	<i>Forecasting Error Variance Decomposition</i> Model Penyaluran Zakat	112
Tabel IV.15	<i>Forecasting Error Variance Decomposition</i> Model I-HDI.....	115
Tabel IV.16	Hasil Uji Hipotesis Kontribusi dan Interaksi Penyaluran Dana Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara.....	118
Tabel IV.17	Hasil Uji Hipotesis Kontribusi dan Interaksi <i>Islamic Human Development Index</i> Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara.	119
Tabel IV.18	Hasil Uji Hipotesis Kontribusi dan Interaksi Penyaluran Dana Zakat Terhadap <i>Islamic Human Development Index</i> di Sumatera Utara.	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Teori Dinamika Ibnu Khaldun	24
Gambar II.2	Kerangka Konsep Maqashid Syari'ah dalam I-HDI	47
Gambar II.3	Kerangka Pikir	73
Gambar IV.1	Statistik Deskriptif Kemiskinan	86
Gambar IV.2	Statistik Deskriptif <i>Islamic Human Development Index</i>	90
Gambar IV.3	Statistik Deskriptif Penyaluran Zakat	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 Statistik Deskriptif Kemiskinan

Lampiran 3 Hasil Olah Data PVAR



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi Indonesia dalam upaya mewujudkan perekonomian yang berkelanjutan. Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program pembangunan yang bertujuan mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Program Bantuan Pendidikan, Bansos Tunai untuk Peserta Program Sembako/BPNT Non-PKH, Bansos Beras (BSB). Meskipun langkah-langkah ini menunjukkan komitmen yang serius dalam mengentaskan kemiskinan, hasil yang dicapai belum sepenuhnya signifikan, sehingga kemiskinan tetap menjadi tantangan berkelanjutan bagi pembangunan nasional.¹

Provinsi Sumatera Utara merupakan bagian dari kepulauan Indonesia yang terus mengupayakan penanggulangan masalah kemiskinan melalui berbagai program dan kebijakan pemerintah daerah. Namun, upaya pengentasan kemiskinan di wilayah ini masih menghadapi tantangan berupa ketimpangan yang belum merata. Data menunjukkan bahwa persentase kemiskinan di Sumatera Utara mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fenomena tersebut

¹ Khoirul Tamimi, Imsar, and Ahmad Muhaisin B Syarbaini, "Analisis Interaksi dan Kontribusi Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Dan Islamic Human Development Index (I-HDI) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen* 19, no. 3 (2023): hlm. 679.

belum sepenuhnya mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat Sumatera Utara secara menyeluruh, sebagaimana yang diuraikan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel I.1 Persentase Penduduk Miskin Sumatera Utara Tahun 2010-2022

No	Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)
1	2010	11,36
2	2011	10,83
3	2012	10,41
4	2013	10,39
5	2014	9,85
6	2015	20,53
7	2016	10,35
8	2017	10,22
9	2018	9,22
10	2019	8,83
11	2020	8,75
12	2021	9,01
13	2022	8,42

Sumber : www.bps.go.id

Fluktuasi kemiskinan di Sumatera Utara digambarkan dalam Tabel 1.1 di atas. Diketahui bahwa pada tahun 2010 adalah sebesar 11,36 persen dan terus menurun pada tahun-tahun berikutnya. Kemudian tingkat kemiskinan melonjak drastis pada tahun 2015 yaitu mencapai 20,53 persen, dan mengalami penurunan di tahun setelahnya tahun 2016 menjadi 10,35 persen. Tingkat

persentase penduduk miskin di Sumatera Utara terus mengalami fluktuasi hingga di tahun 2022 berada pada angka 8,42 persen.

Mengukur tingkat kemiskinan juga menjadi patokan kesejahteraan penduduk di negara berkembang. *World Bank* menetapkan garis kemiskinan absolut sebagai acuan garis kemiskinan internasional yang ditetapkan sebesar \$ 1,90 pada *Purchase Power Parity* selanjutnya disingkat PPP tahun 2011 dan diperbarui menjadi \$2,15 pada PPP tahun 2017.² Tujuannya untuk membandingkan angka kemiskinan antar negara wilayah dan perkembangannya menurut waktu untuk menilai kemajuan yang dicapai dalam memerangi kemiskinan di tingkat internasional. Angka konversi PPP adalah banyaknya rupiah yang dikeluarkan untuk membeli sejumlah barang dan jasa yang sama yang dapat dibeli.³

Sementara itu agama Islam merupakan agama yang paling banyak dianut oleh penduduk Sumatera Utara. Data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2023 mencatat bahwa 10,36 juta jiwa penduduk provinsi dengan Ibu Kota Medan beragama Islam. Porsi dari jumlah tersebut mencapai 66,79 persen dari total penduduk yang lebih dari 15 juta jiwa. Sehingga mayoritas penduduk Sumatera

² Samuel Kofi Tetteh Baah dkk., "Updating the World Bank's Societal Poverty Line with the 2017 Purchasing Power Parities," *World Bank Blogs*, diakses 25 Maret 2024, <https://blogs.worldbank.org/en/opendata/updates-world-banks-societal-poverty-line-2017-purchasing-power-parities>.

³ Stevy P. Pangemanan et al., "Kebijakan Pemerintah Untuk Meningkatkan Ekonomi Peternak Itik Petelur Sistem Gembala Di Kabupaten Minahasa" (Seminar Nasional Unggas Lokal: Pengembangan Unggas Lokal di Indonesia, Fakultas Peternakan Unsrat, 2018), hlm.81, <https://repo.unsrat.ac.id/1952/>.

Utara adalah muslim.⁴ Hal ini merupakan fakta bahwa sebagai agama mayoritas di Sumatera Utara selayaknya kemiskinan menjadi perhatian oleh lembaga keislaman yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan salah satunya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang terdapat di Sumatera Utara.

Sebagai lembaga nonstruktural yang turut berperan dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat dan upaya penanggulangan kemiskinan BAZNAS melalui pengelolaan dana zakat, menjadi salah satu entitas yang berkontribusi positif pada tingkat nasional. Meskipun menerima dukungan keuangan dari APBN sesuai peraturan perundang-undangan, dampak yang dihasilkan oleh BAZNAS bagi negara dan masyarakat jauh melampaui kontribusi finansialnya. Sejalan dengan amanat Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan tanggung jawab negara dalam menjaga kesejahteraan fakir miskin dan anak-anak terlantar, peran BAZNAS menjadi sangat relevan dan mendukung pelaksanaan tugas negara.⁵

Peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai upaya pemerintah didukung oleh BAZNAS dengan menyediakan bantuan jaminan sosial bagi fakir miskin di dalam negeri. Oleh karena itu, dukungan pemerintah terhadap keberadaan BAZNAS menjadi suatu keharusan yang sejalan dengan tujuan negara. Tidak hanya berfokus pada dimensi kuantitatif, peran dan kontribusi BAZNAS juga

⁴ Viva Budy Kusnandar, "Mayoritas Penduduk Sumatera Utara Beragama Islam pada 2021," 9 Maret 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/09/mayoritas-penduduk-sumatera-utara-beragama-islam-pada-2021>.

⁵ Muhammad Aziz dan Sholikhah Sholikhah, "Regulasi Zakat di Indonesia; Upaya Menuju Pengelolaan Zakat Profesional," *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 3, no. 1 (1 Juni 2015): 33–59, <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v3i1.38>.

melibatkan dimensi kualitatif, terutama dalam penyebarluasan nilai-nilai zakat di tengah masyarakat. Ini mencakup pemberian nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, etos kerja, etika kerja dalam mencari rezeki yang halal dan baik, serta nilai-nilai zakat yang terkait dengan pembangunan karakter manusia (*character building*) sebagai individu yang bertanggung jawab memberikan manfaat bagi sesama.⁶

Kemiskinan juga dapat diminimalisir melalui pencapaian pertumbuhan ekonomi dan melalui redistribusi pendapatan.⁷ Fungsi dan peran zakat terkait hal ini adalah sebagai instrument dalam filantropi Islam dalam redistribusi pendapatan dan kekayaan. Distribusi pendapatan adalah penyaluran harta yang dimiliki baik secara pribadi maupun milik umum atau publik kepada *mustahik* atau pihak yang berhak menerima dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai syariat dalam Islam.⁸

Terdapat perbedaan yang signifikan antara sistem ekonomi kapitalis dan sosialis terkait redistribusi dan banyak argumen yang menjelaskan mengapa beberapa pemikir menolak teori redistribusi. Salah satu argumen tersebut mengacu pada tingginya tingkat kemiskinan pada awal tahun 1980-an dan kembali terjadi pada awal tahun 1990-an. Mereka yang menolak teori

⁶ Diakses dari admin BAZNAS, "Peran BAZNAS Sebagai Lembaga Nonstruktural Dalam Penanggulangan Kemiskinan," January 9, 2015, <https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/10916>.

⁷ Elisabeth Nainggolan, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019)," *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Manajemen* 6, no. 2 (13 Oktober 2020): 89–99, <https://doi.org/10.47663/jmbep.v6i2.58>.

⁸ Alifah Nur Fajrina, Farhan Rafi Putra, dan Annisa Suci Sisillia, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi dan Implikasinya dalam Perekonomian," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1, no. 1 (8 Agustus 2020): 100, <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1918>.

redistribusi menyimpulkan bahwa pendekatan tersebut tidak efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan, terutama berdasarkan data statistik yang menunjukkan bahwa program anti-kemiskinan yang berusaha mendistribusikan dana tidak memberikan bantuan yang signifikan kepada kelompok miskin untuk keluar dari kemiskinan. Secara kontras, Islam telah lama memperhatikan isu ini sejak zaman Rasulullah SAW.

Redistribusi memainkan peran krusial dalam kegiatan ekonomi dan, mirip dengan demokrasi, dianggap sebagai cara untuk mencapai keadilan. Tujuan dari redistribusi adalah untuk menyamakan ketidaksetaraan pendapatan di antara individu. Pentingnya distribusi juga tercermin dalam nilai-nilai syariah Islam, seperti yang tersirat dalam Al-Qur'an, khususnya surah Al-Haqqah ayat 34:

وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ

Artinya: “Dan juga tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin”.

Ayat 34 dalam Surah Al-Haqqah menyebutkan ketidakpedulian terhadap pemberian makan kepada orang miskin ternyata memiliki kaitan dengan pesan yang serupa dalam Surah Al-Fajr ayat 18. Kedua ayat ini saling melengkapi dalam mengingatkan manusia akan pentingnya perhatian terhadap kaum dhuafa. Pesan yang terkandung dalam Surah Al-Haqqah diperkuat oleh Surah Al-Fajr, yang juga menyoroti sikap kelalaian terhadap tanggung jawab sosial sebagaimana firman Allah SWT pada ayat 18 berikut:

وَلَا تَحْضُونَ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ

Artinya: “Dan kamu tidak saling memberi makan orang miskin”

Kedua ayat tersebut merupakan seruan untuk memberikan bantuan kepada orang miskin dan mendorong orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal. Diskusi ilmiah mengenai redistribusi pendapatan dan kekayaan yang terkait dengan zakat dan pajak memberikan kontribusi besar dalam perkembangan hipotesis baru dan perubahan pandangan ekonomi pada tahun 1980-an dan 1990-an.

Pentingnya konsep redistribusi dalam Islam tercermin dalam praktik zakat sebagai alat untuk mendistribusikan pendapatan dan kekayaan. Prinsip Islam menolak akumulasi kekayaan hanya pada kelompok tertentu, dan kewajiban zakat menegaskan komitmen terhadap keadilan sosial. Sebagai hasilnya, Muslim dapat merasa bangga karena konsep redistribusi telah lama ada dan terintegrasi dalam ajaran Islam, dan kontribusi redistribusi dalam Islam diartikan sebagai sarana untuk mencapai keadilan sosial.⁹

Diantara tugas BAZNAS adalah menyalurkan atau mendistribusikan dana zakat yang telah dihimpun kepada para penerima yang berhak sebagaimana data penyaluran zakat oleh BAZNAS Sumatera Utara sebagai berikut:

Tabel I.2 Penyaluran Dana Zakat Sumatera Utara

No	Tahun	Penyaluran Zakat (Miliar Rupiah)
1	2016	2.102.759.753
2	2017	2.073.447.750
3	2018	5.214.937.400

⁹ Bahrina Almas, “Zakat Dan Pajak: Keadilan Redistribusi Perspektif Islam,” *JIMFEB Universitas Brawijaya* 3, no. 2 (2016).

4	2019	3.026.252.800
5	2020	5.493.669.280
6	2021	9.723.152.052
7	2022	13.247.723.500
8	2024	20.647.543.323

Sumber: www.baznas.go.id

Peran zakat dalam bidang ekonomi dapat mencegah penumpukan kekayaan pada segelintir orang dan mewajibkan orang dengan kelebihan harta kekayaan untuk menyalurkan hartanya kepada yang berhak menerima khususnya fakir dan miskin. Sebagai sumber dana yang potensial, zakat juga berperan untuk mengentaskan kemiskinan. Fungsi lain dari zakat adalah sebagai modal untuk bekerja atau berusaha bagi orang miskin sehingga membuka peluang usaha dan peluang lapangan kerja, sehingga memiliki pendapatan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari baginya.¹⁰

Tertera pada Tabel 1.2 penyaluran dana zakat dari tahun ke tahun telah tersalurkan dan cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2017 dana zakat dihimpun dan telah disalurkan sebesar Rp. 2.073.447.750. Dalam hal ini, penyaluran dana zakat pada tahun setelahnya yakni tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 5.214.937.400. Namun terlihat bahwa pada tahun 2019 menurun di angka 3.026.252.800. Angka penyaluran dana zakat tertinggi terdapat pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 13.247.723.500.

¹⁰ Rozailinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Edisi 1, Cetakan ke-5 (Depok: Rajawali Pers, 2019).hlm.248

Distribusi zakat dimaksudkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat,¹¹ dan dalam konteks ekonomi syariah terdapat konsep yang disebut sebagai *masalah*. Konsep ini dapat terwujud apabila kelima tujuan *maqashid syari'ah* berhasil terpenuhi. Sebenarnya, ide pembangunan ini dapat menjadi alternatif untuk mendefinisikan makna dari nilai pembangunan manusia sebagai salah satu indikator kesejahteraan termasuk meminimalisir masalah kemiskinan.¹²

Pembangunan manusia di Indonesia masih terkait dengan pengurangan kemiskinan.¹³ Islam telah mengakar pada aspek sosial-ekonomi dan telah menghasilkan sejumlah inovasi untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Tidak hanya berfokus pada distribusi pendapatan semata, Islam juga berkomitmen untuk mengatasi kesenjangan diantara umatnya. Guna mendukung pengurangan kemiskinan, Islam menerapkan prinsip-prinsip *maqashid syari'ah* dalam kehidupan sehari-hari. *Maqashid syari'ah* mencakup lima aspek kunci, yaitu perlindungan terhadap agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta.¹⁴ Tujuan utama dari penerapan tatanan *maqashid syari'ah* ini adalah untuk mencapai *falah* dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

¹¹ Arif Wibowo, "Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan," *Jurnal Ilmu Manajemen* 12, no. 2 (April 1, 2015): hlm. 34, <https://doi.org/10.21831/jim.v12i2.11747>.

¹² Rukiah, "Analisis Kontribusi dan Interaksi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal dan Demografi Terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI) Pada Provinsi - Provinsi di Indonesia" (Disertasi, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm. 4.

¹³ Charisma Kuriata Ginting S, Irsad Lubis, and Kasyful Mahalli, "Pembangunan Manusia Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" *Wahana Hijau* 4, no. 1 (2008): hlm. 18.

¹⁴ Jasser Auda, Shiraz Khan, dan A. S. Al-Shaikh-Ali, *Maqāṣid Al-Sharī'ah: A Beginner's Guide*, Occasional Papers Series 14 (London: International Institute of Islamic Thought, 2008), hlm. 6.

*masalah*¹⁵ dengan maksud meningkatkan kesejahteraan dan standar hidup yang bermanfaat.¹⁶

Islamic Human Development Index (I-HDI) dengan konsep dan teorinya didasarkan pada perspektif Islam, akan lebih tepat digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.¹⁷ Individu yang berada dalam lapisan masyarakat kurang mampu sering menghadapi kendala dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Situasi ini dapat berpengaruh terhadap nilai I-HDI karena nilai komponennya cenderung rendah. Pemberantasan kemiskinan menjadi prioritas dalam upaya pembangunan manusia di Indonesia, karena kemiskinan dapat menghalangi akses terhadap gizi yang memadai, pendidikan berkualitas, dan lingkungan sehat.¹⁸

Tabel I.3 IPM Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2022

No	Status Pembangunan	Kriteria	Jumlah Provinsi	Nama-Nama Kabupaten/Kota
1	$0 \leq \text{HDI} \leq 59,99$	Rendah	0	
2	$60,00 \leq \text{HDI} \leq 69,99$	Sedang	6	Nias, Mandailing Natal, Nias Selatan, Pakpak Bharat, Nias Utara, Nias Barat,

¹⁵ Agil Bahsoan, "Mashlahah Sebagai Maqashid Al Syariah (Tinjauan Dalam Perspektif Ekonomi Islam)," *Jurnal Inovasi* 8, no. 01 (March 1, 2011): hlm. 114, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/760>.

¹⁶ Kity Aiu Viollani, Siswanto Siswanto, dan Eko Suprayitno, "Pengaruh Islamic Human Development Index Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 11 (25 Juni 2022): hlm. 5234, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1855>.

¹⁷ Maya Masita Septiarini dan Sri Herianingrum, "Analisis I-HDI (Islamic-Human Development Index) di Jawa Timur," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 5 (15 Desember 2017): hlm.382, <https://doi.org/10.20473/vol4iss20175pp381-395>.

¹⁸ Khabib Alia Akhmad, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 06 (January 30, 2021): hlm. 176.

3	$70,00 \leq \text{HDI} \leq 79,99$	Tinggi	25	Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Toba, Labuhan Batu, Asahan, Simalungun, Dairi, Karo, Deli Serdang, Langkat, Humbang Hasundutan, Samosir, Serdang Bedagai, Batu Bara, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhanbatu Selatan, Labuhanbatu Utara, Sibolga, Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, Padangsidimpuan, Gunungsitoli.
4	$80 \leq \text{HDI} \leq 100$	Sangat Tinggi	2	Pematangsiantar, Medan.
5	Total		33	Kabupaten/Kota

Badan Pusat Statistik (BPS) mengklasifikasikan IPM yang dikatakan rendah adalah apabila $\text{IPM} < 60$, disebut sedang $60 \leq \text{IPM} < 70$, dan tinggi jika $70 \leq \text{IPM} < 80$, dan sangat tinggi ≥ 80 .¹⁹ Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa provinsi Sumatera Utara terdapat 2 kota berada pada kriteria HDI sangat tinggi, sebanyak 25 kabupaten/kota pada kriteria HDI tinggi, serta 6 kabupaten/kota yang berada pada HDI sedang dan tidak terdapat kabupaten/kota dalam kategori HDI rendah.

Meskipun diketahui IPM Sumatera Utara tidak ada kabupaten/kota yang tergolong dalam kategori rendah, namun pada kenyataannya data dari Badan

¹⁹ Fatkhurokhman Fauzi, Moh Yamin Darsyah, And Tiani Wahyu Utami, "Klasifikasi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Se-Indonesia Dengan Pendekatan Smooth Support Vector Machine (Ssvm) Kernel Radial Basis Function (Rbf)," *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, no. (2017): hlm.88.

Pusat Statistik masih mencatat angka jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi seperti pada Tabel 1.4 berikut:

Tabel I.4 Jumlah Penduduk Miskin Sumatera Utara

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (000)
1	2010	1 268,19
2	2011	1 343,86
3	2012	1 283,29
4	2013	1 282,04
5	2014	1 324,98
6	2015	1 453,87
7	2016	1 455,95
8	2017	1 463,66
9	2018	1 360,60
10	2019	1 416,37
11	2020	1 400,45
12	2021	1 421,44
13	2022	1 477,10

Sumber : www.bps.go.id

Variasi angka jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara yang terus berfluktuasi dan cenderung menunjukkan kenaikan, seperti pada tahun 2010 dimana jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara sebesar 1.268,19 ribu jiwa dan di tahun 2017 mencapai angka 1.463,66 ribu jiwa. Kemudian di tahun 2020 jumlah penduduk miskin 1.400,45 ribu jiwa angka ini terus mengalami kenaikan pada tahun-tahun setelahnya dan berada pada posisi tertinggi jumlah

penduduk miskin pada tahun 2022 adalah sebesar 1.477,10 ribu jiwa. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa jumlah penyaluran dana zakat yang didistribusikan oleh BAZNAS Sumatera Utara belum dapat menekan angka kemiskinan di Sumatera Utara untuk turun. Adapun untuk mengukur pembangunan manusia di Sumatera Utara dengan mayoritas penduduk Muslim maka lebih tepat dilakukan dengan menggunakan I-HDI yang didasarkan pada *maqashid syari'ah*.

Beberapa penelitian relevan telah meneliti bahwa zakat berperan penting terhadap kemiskinan dan I-HDI adalah ukuran komprehensif yang menilai kemajuan sebuah negara dalam aspek-aspek yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Tamimi dkk., meneliti dampak Zakat Infaq Sedekah (ZIS), dan *Islamic Human Development Index* (I-HDI) terhadap Kemiskinan Indonesia tahun 2011-2021. Menggunakan pendekatan *Vector Autoregressive* (VAR) dan *Vector Error Correction Model* (VECM) mereka menemukan hasil penelitian bahwa variable ZIS dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dan jangka pendeknya dengan hasil yang sama namun tidak signifikan. Variabel I-HDI dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan jangka pendek ditemukan hasil berbanding terbalik.²⁰

²⁰ Tamimi, Imsar, dan Syarbaini, "Analisis interaksi dan kontribusi zakat, infaq, sedekah (ZIS) dan Islamic human development index (I-HDI) terhadap kemiskinan di Indonesia."

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak dalam konteks wilayah dimana penelitian ini adalah Provinsi Sumatera Utara sedangkan Khoirul Tamimi dkk. mengambil lokasi penelitian Indonesia. Selain itu focus pada penelitian ini adalah pada pengaruh penyaluran dana zakat dan kaitannya dengan I-HDI terhadap kemiskinan. Adapun penelitian Khoirul Tamimi dkk. menggunakan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) sebagai agregat variabel serta I-HDI terhadap kemiskinan. Rentang waktu penelitian ini adalah tahun 2019 sampai tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya tahun 2011 sampai tahun 2021.

Syafii et.al., Ahmad Briezy Baihaqi, dan Maria Puspitasari dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa dana zakat juga berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Senada dengan hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Zuni Fitrowati et.al. menemukan hasil analisa mereka bahwa penyesuaian zakat sebagai variabel moderasi dapat menyesuaikan hubungan antara IPM dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Penelitian Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik menunjukkan bahwa pemberian zakat kepada mustahik memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan mereka. Selain itu, nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mustahik setelah distribusi zakat. Hasil studi ini juga mengindikasikan adanya penurunan tingkat kemiskinan mustahik berdasarkan empat indikator kemiskinan yang digunakan.

Perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan metode VECM untuk menganalisis hubungan dinamis antara variabel, berfokus pada wilayah spesifik dalam periode 2019-2022. Berbeda dengan penelitian Syafii et al., yang menekankan pengaruh signifikan zakat terhadap kemiskinan secara umum,

penelitian ini memberikan perhatian khusus pada interaksi antara zakat dan Islamic Human Development Index (I-HDI). Jika penelitian Zuni Fitrowati et al. menyoroti peran zakat sebagai variabel moderasi antara IPM dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, sedangkan penelitian Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik mengkaji dampak zakat terhadap peningkatan pendapatan mustahik dan IPM mereka. Penelitian ini dilakukan dalam pendekatan metodologi ekonometrika yang lebih kompleks yaitu menggunakan VECM dan fokus regional, memberikan perspektif lokal yang spesifik untuk Sumatera Utara.

Adapun Tika Widiastuti dkk. dalam penelitiannya berjudul “*The nexus between Islamic social finance, quality of human resource, governance, and poverty*” menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia Islam sebagai proksi kualitas sumber daya manusia, mendukung pengurangan kemiskinan di negara-negara Organisasi Kerjasama Islam atau OKI. Selanjutnya zakat, dan akuntabilitas, serta keterbukaan perdagangan mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.²¹

Penelitian Tika Widiastuti dkk. menggunakan Indeks Pembangunan Manusia Islam sebagai proksi untuk kualitas sumber daya manusia, yang ditemukan mendukung pengurangan kemiskinan, serta menunjukkan hubungan negatif signifikan antara zakat, akuntabilitas, keterbukaan perdagangan, dan kemiskinan. Dengan demikian, penelitian terdapat perbedaan dengan penelitian

²¹ Tika Widiastuti dkk., “The Nexus between Islamic Social Finance, Quality of Human Resource, Governance, and Poverty,” *Heliyon* 8, no. 12 (Desember 2022): e11885, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11885>.

ini dari segi fokus wilayah, variabel utama yang dikaji, serta ruang lingkup analisis yang lebih lokal dibandingkan pendekatan lintas negara dalam penelitian mereka.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan beragam hasil penelitian maka *novelty* dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu Penyaluran Zakat dan *Islamic Human Development Index* sebagai filantropi dan proyeksi dari ekonomi syariah untuk diteliti lebih lanjut dengan melihat interaksi dan kontribusinya terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data panel, Adapun metode dan teknik analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah pendekatan *Panel Vector Autoregression* (PVAR). Untuk mengidentifikasi pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan pendekatan PVAR maka setiap variabel dianggap sebagai variabel endogen dan variabel eksogen.²²

Alat analisis Model *Vector Autoregressive* (VAR) sangat handal dalam memperoleh pemahaman mendalam tentang hubungan timbal balik atau *interrelationship* diantara berbagai variabel ekonomi, serta dalam merumuskan struktur ekonomi.²³ Selain memiliki kemampuan untuk mendeteksi kausalitas antarvariabel yang digunakan secara dinamis, VAR adalah jenis makro ekonometrika yang sering digunakan untuk masalah berfluktuasi. Selain itu,

²² Rukiah dan Saparuddin Siregar, "Interactions And Contributions Between Islamic Human Development Index , Economic Growth, Fiscal Policy And Demographics In Indonesian Provinces : Panel Vector Autoregression (P-Var) Analisis," *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 1, no. 1 (2019): 348.

²³ Iskandar Iskandar, "Analisis Vector Autoregression (Var) Terhadap Interrelationship Antara Financing Deposit Ratio (Fdr) Dan Return On Asset (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan (JESKaPe)* 3, no. 2 (November 8, 2019): hlm.19, <https://doi.org/10.52490/jeskape.v3i2.430>.

metode ini dapat menjawab pertanyaan ekonomi yang relevan yang tidak memerlukan pemahaman keseluruhan sektor ekonomi.²⁴

Menggunakan teknik PVAR untuk menganalisis interaksi penyaluran zakat dan I-HDI terhadap kemiskinan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika dan kompleksitas hubungan antar variabel. Hal ini menjadi perhatian peneliti dan sebagai titik tolak latar belakang masalah dalam penelitian ini untuk dikaji lebih lanjut dengan judul “**Analisis Interaksi Penyaluran Zakat dan *Islamic Human Development Index* Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara**”.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa faktor atau variabel penyaluran zakat dan *Islamic Human Development Index* yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara dan sebagai identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan di Sumatera Utara baik secara persentase maupun dari jumlah penduduk miskin menunjukkan bahwa kemiskinan di Sumatera Utara masih tergolong tinggi.
2. Mayoritas masyarakat di Sumatera Utara adalah beragama Islam, maka sebagai filantropi Islam zakat diharapkan mampu mengurangi tingkat kemiskinan di provinsi ini.

²⁴ Rukiah, *Islamic Human Development Index: Pendekatan Kontribusi Dan Interaksi Dengan Variabel-Variabel Makro Ekonomi Di Indonesia*, 1st ed. (Jakarta: KENCANA Divisi PrenadaMedia Group, Kerjasama IAIN Padangsidempuan Press, 2021), hlm.83.

3. Penyaluran dana zakat yang fluktuatif dan cenderung mengalami kenaikan belum mampu mengurangi kemiskinan di Sumatera Utara.
4. Penyaluran zakat yang tepat dan efisien dapat memengaruhi *Islamic Human Development Index*, terutama dalam hal kesehatan, pendidikan, dan kemampuan ekonomi individu atau keluarga penerima zakat. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana zakat dapat memberikan kontribusi positif terhadap I-HDI di Sumatera Utara.

C. Batasan Masalah

Peneliti saat melakukan penelitian tentu memiliki kekurangan, baik yang berkenaan dengan waktu, biaya, maupun pengetahuan, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian terhadap seluruh faktor atau variabel yang berkaitan dengan judul penelitiannya. Dalam hal ini pula, peneliti disini memiliki kekurangan dalam hal tersebut. Oleh karena itu peneliti membatasi faktor atau variabel penyaluran zakat dan *Islamic Human Development Index* serta tingkat kemiskinan.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau hal yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini, variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.5 berikut:

Tabel I.5 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Penyaluran Zakat	Pendistribusian zakat kepada orang yang berhak menerima zakat atau <i>mustahiq</i> zakat	Jumlah Penyaluran Dana Zakat	Rasio

		yang dilakukan dengan tujuan untuk menyalurkan zakat konsumtif maupun zakat produktif. Pendistribusian zakat dilakukan dengan baik dan adil untuk semua <i>mustahiq</i> ²⁵		
2	<i>Islamic Human Development Index</i>	Bertujuan untuk mengukur Pembangunan manusia mencakup dua bagan yaitu kesejahteraan materi dan non materi dengan lima dimensi <i>Maqashid Syari'ah</i> . I-HDI merupakan indeks gabungan dari <i>Maqashid Syariah</i> dengan dorongan kesejahteraan manusia melalui pelestarian diri, kekayaan, kecerdasan, iman dan keturunan. ²⁶	$I-HDI = 2/5 (ID) + 1/5 (INF + IA + INS + IM) \times 100\%$	Rasio
3	Kemiskinan	Ketidakmampuan memenuhi standar minimum yang menjadi kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. ²⁷	Angka Kemiskinan ²⁸	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan diuraikan diatas, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

²⁵ Muhammad Agus Yusrun Nafi', "Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat BAZNAS Kabupaten Kudus," *ZISWAF: JURNAL ZAKAT DAN WAKAF* 7, no. 2 (23 Oktober 2020): hlm.156, <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v7i2.8647>.

²⁶ Ali Rama Ali Rama, "Construction of Islamic Human Development Index," *journal of king Abdulaziz University Islamic Economics* 32, no. 1 (3 Januari 2019): 43–64, <https://doi.org/10.4197/Islec.32-1.3>.

²⁷ Tamimi, Imsar, dan Syarbaini, "Analisis interaksi dan kontribusi zakat, infaq, sedekah (ZIS) dan Islamic human development index (I-HDI) terhadap kemiskinan di Indonesia."

²⁸ Nia Aprillyana, "Estimasi Indikator Kemiskinan Tingkat Kecamatan Menggunakan Regresi Kekar M-Kuantil," *Jurnal Litbang Sukowati* 3, no. 2 (Mei 2020): 1–17.

1. Bagaimana kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara?
2. Bagaimana kontribusi dan interaksi *Islamic Human Development Index* terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara?
3. Bagaimana kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap *Islamic Human Development Index* di Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengestimasi dan menganalisis seberapa besar kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.
2. Untuk mengestimasi dan menganalisis seberapa besar kontribusi dan interaksi *Islamic Human Development Index* terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.
3. Untuk mengestimasi dan menganalisis seberapa besar kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap *Islamic Human Development Index* di Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Peneliti

Penelitian ini adalah sebagai alat dan jalan bagi peneliti untuk mengasah dan memperdalam kemampuan analisis serta jiwa kritis dalam menggali ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi bagi permasalahan dan problematika ekonomi syariah dimasyarakat, serta dapat menjadi ladang amal *jariyah* bagi peneliti.

2. Pihak Praktisi dan Pemerintah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi BAZNAS Sumatera Utara tentang pentingnya penyaluran dana zakat kepada *mustahik* untuk meningkatkan perekonomian mereka dan mengurangi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Serta menjelaskan bahwa Ekonomi Syariah juga memiliki kontribusi yang baik terhadap perekonomian.

3. Pihak Akademisi

Penelitian ini akan sangat berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah dan metode peningkatan perekonomian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun pembahasan yang sistematis, penelitian ini disajikan dalam lima BAB. Pertama, BAB I memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, manfaat penelitian, dan struktur pembahasan. Kemudian, BAB II membahas tentang tinjauan pustaka dan dasar teori yang akan digunakan sebagai alat analisis. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk menelaah penelitian dan temuan yang sudah ada, karena pada dasarnya, kegiatan penelitian selalu berangkat dari pengetahuan dan temuan sebelumnya.

Secara umum, setiap ilmuwan akan memulai penelitiannya dengan mengeksplorasi segala sesuatu yang telah dikemukakan atau ditemukan oleh para ahli terdahulu. Pemanfaatan pengetahuan ini dilakukan dengan mempelajari, mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi temuan yang ada, untuk mengetahui apa yang sudah dan belum ada melalui laporan hasil penelitian dalam bentuk jurnal atau karya ilmiah. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya.

Selanjutnya, BAB III membahas metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, alat analisis, teknik pengolahan data, serta lokasi penelitian yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan penelitian. Kemudian, BAB IV menjelaskan hasil-hasil yang diperoleh dari pengolahan data yang ditemukan, serta membahas hasil-hasil yang diharapkan. Terakhir, BAB V berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

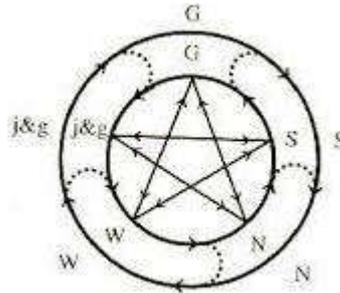
1. *Grand Theory*

a. Teori Dinamika Ibnu Khaldun

Model dinamika Ibnu Khaldun merupakan model yang dinamis karena prinsip yang saling terkait antara satu sama lain sehingga awal dan akhir lingkaran tidak bisa dibedakan. Umer Chapra berpendapat bahwa dalam analisis jangka panjang rumusan ini tidak terdapat klausa *ceteris paribus* sebab tidak terdapat variabel yang konstan. Berdasarkan analisis Ibnu Khaldun yang menempatkan manusia sebagai pusat analisisnya menemukan bahwa kesejahteraan atau kesengsaraan rakyat merupakan faktor yang terkait erat dengan kejayaan dan keruntuhan sebuah negara. Kebijakan kesejahteraan yang utama adalah upaya untuk mengurangi masyarakat dibawah garis kemiskinan karena itu merupakan tolak ukur kesuksesan penerapan kebijakan kesejahteraan suatu negara.¹

¹ Nurnasrina Nurnasrina, "Ekonomi Islam Sarana Dalam Mewujudkan Ekonomi Masyarakat Madani," *Hukum Islam* 13, no. 2 (November 1, 2013): hlm. 226, <https://doi.org/10.24014/hi.v13i2.983>.

Gambar II.1 Teori Dinamika Ibnu Khaldun



Sumber: Chapra (2001)

Model dinamika Ibnu Khaldun memiliki variabel-variabel yang komprehensif meliputi politik, agama, dan sosio-ekonomi. Model dinamika Ibnu Khaldun tidak hanya menyertakan variabel ekonomi tetapi juga turut menyertakan variabel non ekonomi. Kekuatan dan kelemahan suatu dinasti menurut Ibnu Khaldun bergantung pada otoritas politik. Dalam menjaga kelangsungan hidup jangka panjang, otoritas politik (G) harus menjamin kesejahteraan rakyat (N) dengan menyediakan lingkungan yang tepat untuk megaktualisasikan pembangunan (g) dan keadilan (j) melalui implementasi syariah (S), pembangunan (g) dan distribusi kekayaan (W) yang merata (adil).² Ibnu Khaldun membangun sebuah model yang dapat menjelaskan maju dan mundurnya peradaban atau pembangunan dan kemunduran ekonomi, kedua-duanya merupakan sebuah fenomena yang memiliki hubungan saling ketergantungan di dalam modelnya.

1) Model Dinamik dan Lintas Disiplin

² M. Umer Chapra, *The Future of Economics; an Islamic Perspective* (Jakarta: SEBI, 2001), hlm. 45.

Ibnu Khaldun merumuskan delapan prinsip kebijakan politik yang dikenal sebagai "*eight wise principles*" atau kalimat *hikamiyyah* dalam nasihatnya kepada para sultan. Ia menekankan bahwa kekuatan kedaulatan (*al-mulk*) hanya dapat terwujud melalui implementasi syariah, yang pada gilirannya memerlukan kedaulatan. Kedaulatan memerlukan dukungan sumber daya manusia (*ar-rijal*), yang memerlukan harta benda (*al-mal*) untuk dipertahankan. Harta benda diperoleh melalui pembangunan (*al-imarah*), yang hanya bisa dicapai dengan keadilan (*al-adl*). Keadilan menjadi tolok ukur Allah untuk mengevaluasi manusia, dan kedaulatan membawa tanggung jawab untuk menegakkan keadilan. Prinsip-prinsip ini saling berkaitan dalam sebuah siklus yang dinamis dan lintas disiplin, mencerminkan hubungan interdependen antara variabel politik, sosio-ekonomi, dan moral.

Siklus interdependen ini berlangsung dalam reaksi berantai selama setidaknya tiga generasi atau sekitar 120 tahun. Faktor-faktor moral, psikologi, politik, sosial, ekonomi, dan demografi saling berinteraksi sepanjang waktu, yang menentukan kemajuan atau kemunduran suatu peradaban. Dalam analisis jangka panjang ini, tidak ada variabel yang konstan, karena semua variabel dapat saling mempengaruhi dan menerima pengaruh dari variabel lainnya. Jika ada variabel yang tidak bereaksi sesuai dengan pemicunya, kerusakan pada satu sektor mungkin tidak menyebar

dan sektor yang rusak bisa tereformasi seiring waktu. Namun, jika variabel bereaksi sesuai dengan pemicunya, maka akan terjadi momentum yang menyebabkan reaksi berantai, membuat sulit untuk mengidentifikasi sebab dari akibat. Siklus ini dikenal sebagai Daur Keadilan (*Circle of Equity*).³

2) Peran Sumber Daya Insani atau Masyarakat (N)

Ibnu Khaldun menekankan bahwa manusia merupakan pusat dari analisis peradaban, dengan kesejahteraan dan kesengsaraan masyarakat sangat bergantung pada kualitas individu, masyarakat, penguasa, dan lembaga-lembaga. Kesejahteraan manusia adalah tujuan utama pembangunan, karena ketika terpenuhi, manusia dapat bekerja dengan efektif dan kreatif. Sebaliknya, manusia juga menjadi alat pembangunan, karena pembangunan terjadi melalui kerja keras dan partisipasi aktif manusia. Allah mengingatkan bahwa perubahan keadaan suatu kaum bergantung pada usaha mereka sendiri, menekankan pentingnya peran manusia dalam membentuk pemerintahan, keluarga, dan masyarakat.

Manusia memiliki kedudukan yang mulia di antara ciptaan Allah, dengan peran sebagai khalifah di muka bumi. Firman Allah dalam Al-Qur'an menunjukkan kemuliaan manusia dan tanggung jawab mereka untuk memanfaatkan nikmat Allah dengan bijak.

³ Anita Rahmawati, "Distribusi Dalam Ekonomi Islam Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif," *Equilibrium* 1, no. 1 (2014): hlm.14, <http://dx.doi.org/10.21043/equilibrium.v1i1.198>.

Pembangunan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Penelitian menunjukkan bahwa pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan, dengan pembangunan sosial dan pengeluaran sosial memberikan manfaat besar. Sumber daya manusia memainkan peran yang lebih besar dalam pengurangan kemiskinan dibandingkan pengeluaran sosial, sehingga pembangunan sumber daya manusia harus menjadi prioritas utama.⁴

3) Peran Pembangunan (g) dan Keadilan (j)

Dalam analisis Ibnu Khaldun, pembangunan dan keadilan menjadi dua elemen penting dalam mata rantai sebab akibat yang menentukan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan tidak hanya mengacu pada pertumbuhan ekonomi, tetapi mencakup semua aspek pembangunan manusia yang saling memperkaya. Pembangunan melibatkan variabel seperti pemerintahan, syariah, masyarakat, kekayaan, dan keadilan, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan dan kemajuan peradaban. Pembangunan yang berkelanjutan memastikan tidak hanya kelangsungan hidup, tetapi juga kemajuan masyarakat.

⁴ Muhammad Jamil, Hajatina Hajatina, and Oki Prayogi, "Pemikiran Ekonomi Islam: Warisan Intelektual Dari Al-Ghazali, Nasiruddin Tusi, Hingga Ibnu Khaldun," *Jurnal Syiar-Syiar* 4, no. 1 (February 26, 2024): hlm. 21-23, <https://doi.org/10.36490/syiar.v4i1.1095>.

Keadilan dalam model Ibnu Khaldun dipahami secara komprehensif, meliputi semua sektor kehidupan manusia. Keadilan ini diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang peduli, melalui persaudaraan dan persamaan sosial, serta menjamin keamanan, hak milik, dan penghormatan terhadap martabat individu. Pemenuhan kewajiban politik dan sosioekonomi secara jujur, pemberian upah yang adil, serta pencegahan segala bentuk kezaliman merupakan bagian dari keadilan yang komprehensif ini. Tanpa keadilan, pembangunan yang berkelanjutan dan kemajuan peradaban tidak mungkin tercapai.⁵

4) Peran Syariah (S)

Syariah membantu Masyarakat (N) menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti ketaatan, kejujuran, integritas, kesederhanaan, dan perasaan kebersamaan yang mendukung pembangunan, keadilan, kerjasama, dan keharmonisan sosial. Syariah juga mengontrol perilaku yang merugikan masyarakat dan menggunakan pengaruhnya untuk keseimbangan sumber daya. Dengan konsep pertanggungjawaban di akhirat, syariah mendorong manusia untuk menghindari cara-cara tidak baik dalam memperoleh kekayaan. Aturan syariah, baik formal maupun informal, mengarahkan masyarakat untuk memenuhi kewajiban mereka dan mencegah

⁵ Adam Malik, Abdur Rahim, dan Taufiqurachman Taufiqurachman, "Urgensi Etika Politik Menurut Ibnu Khaldun Dalam Implementasinya Di Indonesia | *JiIP* - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan," *JiIP* 6, no. 5 (t.t.): hlm. 3600-3601, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2003>.

perilaku menyimpang, sehingga harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi syariah tidak akan terlaksana jika ulama terlalu liberal atau kaku, atau jika kekuasaan politik sekuler dan korup. Implementasi syariah merupakan tanggung jawab negara dan masyarakat, dengan negara Islam berperan penting memastikan ajaran syariah diikuti dalam urusan duniawi. Negara harus mengawasi tingkah laku yang dapat membahayakan pembangunan sosial-ekonomi, seperti ketidakjujuran, penipuan, dan ketidakadilan, untuk memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan adil.⁶

5) Peran Negara (G)

Dalam Islam, tugas utama negara dalam bidang ekonomi adalah menghapus kesulitan ekonomi rakyat, memberikan akses pengembangan ekonomi bagi semua lapisan masyarakat, dan menciptakan kemakmuran. Ibnu Khaldun menekankan bahwa pemimpin harus memiliki sifat-sifat kebaikan yang dituntut oleh agama dan politik, seperti toleransi, moderasi, keadilan, serta menghindari kelicikan dan kecurangan. Pemimpin harus memenuhi kewajiban dan perjanjian, mendengar keluhan rakyat, menghapus kesulitan, dan memenuhi kebutuhan pokok terutama bagi golongan

⁶ Jaharuddin Jaharuddin, "Analisis Pengentasan Kemiskinan Di Kota Cilegon Perspektif Model Pembangunan As-Syatibi Dan Ibnu Khaldun," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (8 Maret 2022): 384–96, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4096>.

miskin, serta menghapuskan ketidakadilan dan penindasan. Sejarah pemerintahan Rasulullah dan para khalifah menunjukkan bahwa pemerintah memiliki peran besar dalam ekonomi, tetapi negara tidak perlu terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi agar tidak mengurangi peluang usaha rakyat. Negara seharusnya membantu rakyat menjalankan usaha mereka lebih efisien dan mencegah ketidakadilan.⁷

Konsep negara menurut Ibnu Khaldun adalah negara yang menjamin berlakunya syariah dan berfungsi sebagai instrumen bagi pembangunan manusia dan kesejahteraan. Menurut Umer Chapra, kekuasaan negara terbagi menjadi tiga jenis: kekuasaan alamiah (*laissez faire*) yang membolehkan orang memuaskan kepentingan pribadi; kekuasaan politik rasional (*welfare state* sekuler) yang mencegah kejahatan sesuai prinsip rasional; dan kekuasaan berdasarkan moral (*welfare state* Islami atau khilafah) yang sesuai dengan syariah. Ibnu Taimiyah menegaskan bahwa negara wajib menanggulangi kemiskinan dan membelanjakan uang negara secara adil untuk kesejahteraan publik, serta membedakan secara adil antara yang berhak menerima bantuan dan yang tidak.

6) Peran Kekayaan (W)

⁷ Hafizuddin Sham Shul Bahri dan Razali Musa, “[The Concept of Asabiyah According to Ibn Khaldun] Konsep Asabiyah Menurut Ibnu Khaldun,” *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 23, no. 1 (30 April 2022): hlm. 148, <https://doi.org/10.37231/jimk.2022.23.1.656>.

Kekayaan menyediakan sumber daya untuk menjamin keadilan dan pembangunan, bergantung pada aktivitas ekonomi, luasnya pasar, insentif, dan fasilitas negara. Kekayaan tumbuh dengan investasi dan belanja untuk kesejahteraan masyarakat, bukan dengan menimbunnya. Faktor-faktor seperti pajak rendah, keamanan, hak milik, dan lingkungan sehat menjadi katalisator. Pembagian kerja dan spesialisasi juga meningkatkan kekayaan, yang membutuhkan pasar terregulasi. Peningkatan pendapatan meningkatkan penerimaan pajak, memungkinkan pemerintah membelanjakan lebih banyak untuk kesejahteraan rakyat, menciptakan peluang ekonomi, dan mendorong pembangunan. Hal ini juga mendorong pertumbuhan penduduk dan migrasi tenaga kerja, memperkuat modal intelektual dan SDM, meningkatkan permintaan barang dan jasa, mendorong industri, penghasilan, sains, pendidikan, dan mempercepat pembangunan.⁸

Namun, peningkatan jumlah penduduk dan pembangunan juga menimbulkan polusi dan kemewahan yang merusak moral. Kemewahan ini mengakibatkan hasil pembangunan tidak merata, menghapus insentif kerja dan kreativitas, serta menurunkan kemakmuran. Penurunan pendapatan mengurangi penerimaan pajak, menyebabkan ketidakmampuan negara membiayai pembangunan dan kesejahteraan. Negara mungkin memaksakan

⁸ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm.69-70.

pajak lebih tinggi dan mencoba mengontrol sumber kekayaan lebih besar, yang memperparah penurunan ekonomi. Ketika pendapatan dan pajak menurun, belanja pemerintah untuk pembangunan merosot, mempercepat keruntuhan dinasti yang berkuasa.⁹

b. Teori *Maqashid Syariah*

Maqashid Syariah adalah konsep mendasar dalam hukum Islam yang mengacu pada tujuan dan hikmah di balik penerapan syariah. Secara etimologis, istilah *maqashid* berasal dari kata *maqshud* yang berarti "tujuan," sementara *syariah* secara literal diartikan sebagai "jalan menuju sumber kehidupan," atau "jalan menuju air." Dalam terminologi syariah, konsep ini berorientasi pada pencapaian manfaat (*maslahah*) untuk umat manusia baik di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, *Maqashid Syariah* bertindak sebagai panduan universal yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan individual, sehingga menciptakan harmoni antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.¹⁰

Tujuan utama *Maqashid Syariah* adalah untuk mencapai kemaslahatan umat manusia melalui penjagaan terhadap lima aspek mendasar yang dikenal sebagai *al-daruriyat al-khamsah*: agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Kelima aspek ini mencerminkan pendekatan holistik syariah dalam mengatur kehidupan manusia. Misalnya,

⁹ Huda, hlm.34.

¹⁰ Asy-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Ushul al-syarī'ah* (Beirut: Dâr al-Kitab al-Lubnani, 1982).

perlindungan terhadap agama bertujuan untuk memperkuat keimanan individu dan kolektif, sedangkan penjagaan jiwa menekankan pentingnya menghormati kehidupan manusia sebagai elemen yang suci dan harus dilindungi. Dengan prinsip ini, syariah tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga pragmatis dalam mewujudkan kemaslahatan.¹¹

Maqashid Syariah berfungsi sebagai pedoman dalam menjaga kemaslahatan umat melalui perlindungan lima aspek utama, penjagaan agama menekankan pentingnya tauhid sebagai fondasi moral dan spiritual masyarakat, sementara penjagaan jiwa mengutamakan perlindungan terhadap kehidupan dengan melarang kekerasan dan memberikan fleksibilitas syariah dalam kondisi darurat. Penjagaan harta menekankan keadilan ekonomi melalui pelarangan praktik seperti riba dan gharar, serta mendukung etika pengelolaan sumber daya. Ketiga prinsip ini menunjukkan sifat dinamis syariah dalam mengintegrasikan nilai spiritual dan kesejahteraan duniawi untuk menciptakan masyarakat yang adil dan seimbang.

Adapun *maqashid syariah* dalam pandangan Jasser Auda, seorang ulama dan akademisi kontemporer, menawarkan perspektif baru dalam memahami *maqashid syariah* melalui pendekatan sistemik yang lebih kontekstual. Jasser Auda dalam bukunya *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*, menekankan bahwa *maqashid syariah* harus dilihat sebagai sistem yang dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman. Tidak

¹¹Khalid Abd ar-Rahman, *Safwat al-Bayan li Ma'an Alqur'an Mudzilan bi Asbab an-Nuzul li as-Suyuti* (Kairo: Dār as-Salām, 1994).

hanya berfokus pada lima tujuan tradisional (*hifzh al-din, hifzh al-nafs, hifzh al-aql, hifzh al-nasl, dan hifzh al-mal*), Auda memperluas cakupannya hingga mencakup isu-isu modern seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, kesejahteraan ekonomi, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan lingkungan. Ia memandang *maqashid syariah* sebagai prinsip universal yang mengedepankan nilai-nilai seperti keadilan, kebijaksanaan, kasih sayang, dan kemaslahatan untuk kemajuan manusia secara keseluruhan.

Auda juga mengkritik pendekatan tradisional yang cenderung tekstual dan kaku, yang menurutnya kurang mampu menjawab tantangan zaman modern. Sebagai gantinya, ia menempatkan *maqashid* sebagai landasan filosofis untuk kebijakan publik yang adil dan inklusif, sehingga hukum Islam dapat memberikan solusi nyata bagi masyarakat. Melalui pendekatan ini, Auda berupaya menjadikan *maqashid syariah* relevan dalam menghadapi isu-isu global, seperti perkembangan teknologi, globalisasi, dan hak asasi manusia, dengan tetap menjaga esensi utama hukum Islam.¹²

2. *Middle Theory*

a. *Welfare State Theory*

Welfare state menekankan pentingnya manajemen serta pendanaan negara untuk menyediakan pelayanan sosial dasar bagi seluruh warganya seperti pendidikan, kesehatan, perumahan dan juga jaminan sosial. Teori *Welfare state* dipengaruhi oleh pendekatan ekonomi Keynesian. Walaupun pendukung demokrasi sosial mengkritik sistem pasar bebas, namun mereka tidak menganggap sistem ekonomi

¹² Jasser Auda, *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2008).

kapitalis sebagai sesuatu yang harus dimusuhi atau dibuang. Menurut Cheyne, O'Brien dan Belgrave sistem kapitalis masih dipandang sebagai bentuk pengorganisasian sistem negara *welfare state* lebih manusiawi (*the welfare state acts as the human face of capitalism*).¹³

Welfare state adalah bagian dari inti demokrasi sosial. Negara ini memastikan bahwa hak-hak dasar tidak hanya bersifat formal, tetapi dapat direalisasikan secara aktif.¹⁴ *Welfare state* jika diartikan secara harfiah adalah negara kesejahteraan. Konsep *welfare state* (*welvaartsstaat*) atau negara kesejahteraan adalah konsep dimana sebuah negara turut serta dalam kegiatan ekonomi, sosial dan kegiatan lainnya yang mendukung terciptanya kesejahteraan bagi warga negaranya.¹⁵

Banyak penelitian terbaru menunjukkan bahwa kemiskinan tidaklah statis. Orang miskin bukanlah orang yang pasif. Ia adalah manajemen seperangkat asset yang ada diseperti diri dan lingkungannya. Keadaan ini terutama terjadi pada orang miskin yang hidup di negara yang tidak menerapkan sistem negara kesejahteraan (*welfare state*). Sistem yang dapat melindungi warganya menghadapi kondisi-kondisi yang buruk yang tidak mampu ditangani oleh dirinya sendiri. Kelangsungan hidup

¹³ Marien Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Suatu Kajian Teoretis, Pragmatis dan Holistik*, 1 ed. (Pekalongan, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2020), hlm.37.

¹⁴ Alexander Petring dan Jochen Dahm, *Welfare State and Social Democracy*, 2nd updated edition, *Social Democracy Reader 3* (Berlin: Friedrich-Ebert-Stiftung, Division for International Cooperation, 2012), hlm.6.

¹⁵ Agus Purnomo, "Islam Dan Konsep Welfare State Dalam Ekonomi Islam," *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (June 12, 2015), <https://doi.org/10.31602/iqt.v2i2.378>.

individu dalam situasi ini terjadi seringkali tergantung pada keluarga yang secara bersama-sama dengan jaringan sosial membantu para anggotanya dengan pemberian bantuan keuangan, tempat tinggal dan bantuan-bantuan mendesak lainnya.

Pendekatan kemiskinan yang berkembang selama ini perlu dilengkapi dengan konsep keberfungsian sosial yang lebih bermakna demokrasi sosial. *Rebounding* atau pelurusan kembali makna keberfungsian sosial ini akan lebih memperjelas analisis mengenai bagaimana orang miskin menghadapi kemiskinannya, serta bagaimana struktur rumah tangga, keluarga, kekerabatan dan jaringan sosial mempengaruhi kehidupan orang miskin.¹⁶

3. *Applied Theory*

a. Penyaluran/Pendistribusian Zakat

1) Definisi Penyaluran/Pendistribusian Zakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pendistribusian" mengacu pada proses, cara, dan perbuatan mendistribusikan barang atau barang kepada orang lain. "Pendistribusian" dapat didefinisikan dalam beberapa arti:

- a) Penyebaran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa lokasi;

¹⁶ Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Suatu Kajian Teoretis, Pragmatis dan Holistik*, hlm.446-47.

- b) Penyebaran barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dsb. untuk keperluan darurat; atau
- c) Penyebaran barang dalam suatu wilayah geografis tertentu.

Pendistribusian zakat adalah penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran di sini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian, serta bidang lain, sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat kurang mampu, dan pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzaki.¹⁷

2) Inovasi Penyaluran/Pendistribusian Zakat

Terdapat empat kategori dalam inovasi pendistribusian untuk pedayagunaan zakat sebagai berikut:¹⁸

- a) Distribusi zakat bersifat “konsumtif tradisional”

Zakat yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang diberikan kepada korban bencana alam adalah contoh distribusi yang bersifat "konsumtif tradisional". Pendistribusiannya dapat difokuskan

¹⁷ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 169.

¹⁸ Arif Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan* (Jakarta: Kencana, 2012), 153–54.

pada pemenuhan kebutuhan gizi dasar, seperti memberikan susu berkualitas tinggi, madu, vitamin, dan sebagainya.

b) Distribusi zakat bersifat “konsumtif kreatif”

Penyaluran zakat diberikan dalam bentuk alternatif dari barangnya semula, seperti beasiswa, alat-alat sekolah, atau bantuan sarana ibadah seperti sarung, mukena, dan sebagainya.

c) Distribusi zakat bersifat "produktif tradisional"

Memberikan zakat dalam bentuk barang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, alat pertukangan dan lainnya. Diharapkan pemberian zakat dalam bentuk produktif tradisional seperti ini akan dapat membuka peluang usaha atau membuka lapangan kerja bagi fakir miskin sebagai *mustahik* zakat.

d) Distribusi zakat bersifat "produktif kreatif"

Penyaluran zakat diberikan dalam bentuk modal untuk proyek sosial. Zakat dapat dialokasikan untuk membangun fasilitas umum seperti sekolah, tempat ibadah, fasilitas kesehatan, ataupun sebagai penambahan modal kepada pengusaha mikro maupun kecil.

3) Pendekatan Penyaluran/Pendistribusian Zakat

Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam pendistribusian zakat:

a) Pendekatan secara parsial, dalam hal ini ditujukan kepada orang miskin dan lemah serta dilaksanakan secara langsung dan

bersifat insidental. Dengan cara ini masalah kemiskinan mereka dapat diatasi untuk sementara. Pendekatan ini sesuai dengan distribusi zakat yang bersifat konsumtif.

- b) Pendekatan secara struktural, cara seperti ini lebih mengutamakan pemberian pertolongan secara berkesinambungan yang bertujuan agar mustahik zakat dapat mengatasi masalah kemiskinan dan diharapkan nantinya mereka menjadi muzaki. Sedangkan pendekatan struktural, lebih kearah distribusi bersifat produktif.

4) Tugas Penyaluran/Pendistribusian Zakat

Pendistribusian dana zakat menangani lima pekerjaan berikut ini:¹⁹

- a) Mendata dan meneliti mustahik yang ada, mulai dari jumlah rumah tangga dan anggota keluarga masing-masing rumah tangga.
- b) Mendata dan meneliti ragam kebutuhan mustahik yang terdaftar sekaligus menyusun skala prioritasnya.
- c) Membagi dana kepada masing-masing mustahik dengan asas keadilan dan pemerataan dan senantiasa berpedoman kepada skala prioritas.

¹⁹ *Bidang Haji Zakat dan Wakaf, Fiqh Zakat* (Surabaya: Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2011), 115–16.

- d) Mengupayakan agar pendistribusian tidak hanya terbatas pada pola konsumtif murni tetapi sebagian dengan pola konsumtif kreatif.
- e) Menyerahkan bagian masing-masing mustahik dengan cara mengantarkannya ketempat mereka masing-masing, bukan justru memanggil para mustahik ke kantor organisasi pengelola zakat.

Adapun penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Sumatera Utara mencakup dana zakat konsumtif dan juga dana zakat produktif yang didasarkan pada akad *hibah* dan *qardhul hasan* sebagaimana sesuai syariat Islam.²⁰

b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

1) Definisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia merupakan proses untuk memperluas pilihan masyarakat untuk menjalani hidup yang berumur panjang dan sehat, berpendidikan, serta menikmati standar hidup yang layak. Termasuk meliputi kebebasan politik, jaminan hak-hak asasi manusia serta kehidupan yang layak dan bermartabat.²¹

Pembangunan nasional Indonesia menempatkan rakyat sebagai pusat dari upaya pembangunan. Untuk berpartisipasi dalam proses

²⁰ Syafira Sardini and Imsar Imsar, "Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Provinsi Sumatera Utara," *CERMIN: Jurnal Penelitian* 6, no. 1 (April 11, 2022): hlm. 71, https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i1.1641.

²¹ Sabina Alkire, "Human Development: Definitions, Critiques, and Related Concepts," SSRN Scholarly Paper (Rochester, NY, 1 Mei 2010), hlm. 2, <https://doi.org/10.2139/ssrn.1815263>.

ini, diperlukan masyarakat yang unggul baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itu, dikembangkan konsep baru untuk mengukur pembangunan yang berfokus pada manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai alat untuk membandingkan keberhasilan pembangunan manusia, yang mencakup tiga dimensi utama kehidupan.

Dimensi tersebut meliputi peluang hidup (diukur dengan indikator harapan hidup saat lahir dalam tahun), pengetahuan (diukur dengan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah dalam tahun), dan standar hidup layak (diukur dengan indikator logaritma natural dari produk domestik bruto per kapita dengan pariestas daya beli per bulan dalam ribuan rupiah). Setiap tahun, daftar negara berdasarkan penilaian IPM diumumkan.²²

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah gambaran menyeluruh tentang tingkat pembangunan manusia di suatu wilayah, yang mencerminkan hasil dari kegiatan pembangunan di daerah tersebut. Perubahan angka IPM menunjukkan peningkatan atau penurunan kinerja pembangunan manusia di wilayah tersebut.²³

²² Mozart W. Talakua, Zeth A. Leleury, and A. W. Taluta, "Analisis Cluster Dengan Menggunakan Metode K-Means Untuk Pengelompokan Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku Berdasarkan Indikator Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2014," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 11, no. 2 (December 1, 2017): hlm. 121, <https://doi.org/10.30598/barekengvol11iss2pp119-128>.

²³ Badan Pusat Statistik Tanjung Jabung Timur dan Wassalamualaikum Wr Wb, "Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Timur," 2017, hlm. 3.

Menurut Rukiah indeks ini berupaya mengklasifikasikan semua negara dalam rentang 0 hingga 1 berdasarkan tiga aspek pembangunan, yakni usia harapan hidup untuk mengukur masa hidup (*longevity*), harapan lama sekolah dan rata-rata tahun bersekolah untuk mengukur pengetahuan (*knowledge*), serta pendapatan riil per kapita yang disesuaikan dengan paritas daya beli untuk menilai standar kehidupan (*standard of living*), sehingga mencerminkan biaya hidup di setiap negara.²⁴

2) Peran *Islamic Human Development Index* (I-HDI)

Ragam penelitian empiris yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kondisi ekonomi, termasuk mengentaskan masalah kemiskinan, meningkatkan standar pendidikan, dan memperbaiki masalah kesehatan.²⁵ Fokus pada kemiskinan membutuhkan perspektif yang lebih luas daripada hanya berkonsentrasi pada masalah ketidakcukupan pendapatan. Oleh karena itu, penerapan strategi pembangunan manusia sangat relevan untuk mengurangi kemiskinan.

Strategi ini mengilhami perluasan basis informasi mengenai kemiskinan dengan menyelidiki perampasan fungsi dan

²⁴ Rukiah, "Analisis Kontribusi dan Interaksi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal dan Demografi Terhadap *Islamic Human Development Index* (I-HDI) Pada Provinsi - Provinsi di Indonesia," hlm. 1-2.

²⁵ Peadar Cremin dan Mary Goretti Nakabugo, "Education, development and poverty reduction: A literature critique," *International Journal of Educational Development* 32, no. 4 (1 Juli 2012): hlm. 500, <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2012.02.015>.

kemampuan manusia. *United Nations Development Programme* (UNDP) telah mengembangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dapat dianggap sebagai indikator yang paling komprehensif. Namun, indikator ini tidak sepenuhnya sesuai dan memadai untuk mengukur pembangunan manusia dari perspektif Islam.²⁶

Penting untuk dicatat bahwa Islam menekankan pentingnya menuntut ilmu, menjaga kesehatan, dan melindungi harta. Prinsip-prinsip ini tercantum dalam rumusan *maqashid syari'ah* dalam *Islamic Human Development Index*.²⁷ Mengukur pembangunan manusia di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam akan lebih tepat jika dilakukan dengan menggunakan I-HDI, dimana teori dan konsepnya berdasarkan pada *maqashid syari'ah*.

Islamic Human Development Index (I-HDI) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia Islam berdasarkan pada *maqashid syari'ah* pandangan Imam al-Syatibi yang terdiri dari lima dimensi pemeliharaan kebutuhan dasar, yaitu dengan pemeliharaan terhadap agama (*hifzhu ad-dien*), pemeliharaan terhadap jiwa (*hifzhu an-nafs*), pemeliharaan terhadap akal (*hifzhu al- 'aql*), pemeliharaan terhadap

²⁶ Nasim Shirazi dkk., "Islamic Human Development Index (i-HDI) and Poverty Reduction in OIC Countries," *Journal of Islamic Economics* 36, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.4197/Islec.36-1.4>.

²⁷ Mudita Sri Karuni, "Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia Di Indonesia," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 9, no. 2 (17 Desember 2020): hlm. 178, <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.245>.

keturunan (*hifzhu an-nasl*), dan pemeliharaan terhadap harta (*hifzhu al-maal*). I-HDI dibangun berdasarkan pada indikator-indikator yang mencerminkan dari kelima dimensi *maqashid syari'ah* tersebut.²⁸

3) Tujuan *Islamic Human Development Index* (I-HDI)

Adapun inti dari teori *maqashid syari'ah* adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindari keburukan, atau menarik manfaat dan menolak *madharat*. Istilah yang sepadan dengan inti dari *maqashid syari'ah* tersebut adalah *maslahat*, karena penetapan hukum dalam Islam harus bermuara kepada *maslahat*.²⁹

Kelima dimensi *maqashid syari'ah* mencakup dimensi agama (*ad-dien*) menggunakan indikator angka kriminalitas dan angka partisipasi siswa sekolah agama dan indicator lainnya. Dimensi jiwa (*an-nafs*) memakai indikator angka harapan hidup. Adapun dimensi intelektual (*al-'aql*) menggunakan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Dimensi harta (*al-maal*) menggunakan penggabungan dua indicator yaitu kepemilikan harta oleh individu yang mana memakai data pengeluaran per kapita riil disesuaikan dan indicator distribusi pendapatan menggunakan indeks gini dan indeks kedalaman kemiskinan.³⁰

²⁸ Rafsanjani, *Islamic Human Development Index Di Indonesia*.

²⁹ Ghofar Shidiq, "Teori Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Islam," *UNISSULA: Majalah Ilmiah Sultan Agung* 44, no. 118 (2009).

³⁰ Septiarini dan Herianingrum, "Analisis I-HDI (Islamic-Human Development Index) di Jawa Timur," hlm. 382.

Penggunaan lima indeks yang diajukan bertujuan untuk menilai kelima aspek *maqashid syari'ah*. Penilaian nilai dari kelima indeks yang telah diajukan di atas akan dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang mencerminkan masing-masing dimensi *maqashid syari'ah*. Penjelasan mengenai setiap indeks dimensi beserta indikator yang diajukan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) *Hifzh ad-Dien* (Pelindungan Agama)
- b) *Hifzh an-Nafs* (Perlindungan Jiwa)
- c) *Hifzh al-'Aql* (Perlindungan Akal)
- d) *Hifzh an-Nasl* (Perlindungan Keturunan)
- e) *Hifzh al- Maal* (Perlindungan Harta)

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya tentang perkembangan manusia, dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dalam konteks Islam mungkin memiliki cakupan yang lebih luas daripada Indeks Pembangunan Manusia yang diperkenalkan oleh UNDP sejak tahun 1990.³¹

4) Ukuran *Islamic Human Development Index* (I-HDI)

Perkembangan I-HDI didasarkan pada pemenuhan lima kebutuhan pokok dalam *maqashid syariah*. I-HDI bertujuan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia dengan memastikan kebutuhan dasar terpenuhi, memungkinkan kebahagiaan baik di

³¹ Rukiah, "Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal dan Demografi Terhadap *Islamic Human Development Index* (I-HDI) Pada Provinsi - Provinsi Di Indonesia," hlm. 49.

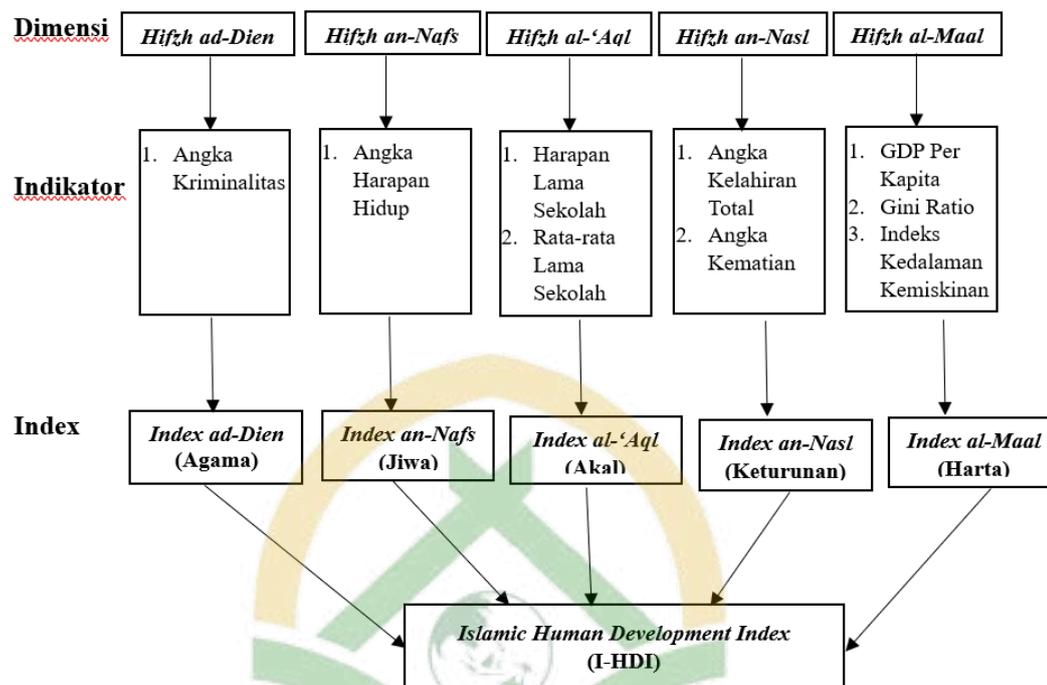
dunia maupun di akhirat (mencapai *falah*). Menurut Imam al-Syatibi, ada lima hal yang menjadi dasar kehidupan manusia: agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*'aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*), serta material (*maal*). Dimensi-dimensi ini mewakili kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar kebahagiaan hidup tercapai, dan ketidakseimbangan atau ketidakpenuhannya dapat menghambat pencapaian kebahagiaan yang sempurna.³²

Dalam mengukur pencapaian pembangunan manusia dari kelima aspek dimensi I-HDI kabupaten/kota di Sumatera Utara direpresentasikan pada Gambar 1.3 diambil dari pendekatan model yang disusun oleh Haqiqi Rafsajani sebagai berikut:



³² Rafsanjani, *Islamic Human Development Index Di Indonesia*, hlm. 7-8.

Gambar II.2 Kerangka Konsep *Maqashid Syari'ah* dalam I-HDI



Sumber: Haqiqi Rafsanjani, 2018

Menghitung kelima indeks dimensi *maqashid syari'ah* dengan indikator-indikator yang disebutkan sebelumnya maka rumus *Islamic Human Development Index* dikembangkan sebagai berikut:³³

a) *Index ad-Dien*

Data angka kriminalitas mewakili indeks *ad-Dien*

$$ID = \frac{\text{Aktual Crime} - \text{Min. Crime}}{\text{Maximal Crime} - \text{Minimal Crime}}$$

b) *Index an-Nafs*

$$INF = \frac{\text{Actual Life Expectancy} - \text{Min. Life Expectancy}}{\text{Max. Life Expectancy} - \text{Min. Life Expectancy}}$$

³³ Rafsanjani, hlm. 130-134.

c) *Index al-'Aql*

$$LI = \frac{\text{Actual Literacy} - \text{Minimal Literacy}}{\text{Maximal Literacy} - \text{Minimal Literacy}}$$

$$MYSI = \frac{\text{Actual MYS} - \text{Minimal MYS}}{\text{Maximal MYS} - \text{Minimal MYS}}$$

$$IA = \frac{1}{2} (LI) + \frac{1}{2} (MYSI)$$

d) *Index an-Nasl*

$$FI = \frac{\text{Actual FR} - \text{Minimal FR}}{\text{Maximal FR} - \text{Minimal FR}}$$

$$MI = \frac{\text{Actual Mr} - \text{Minimal Mr}}{\text{Maximal Mr} - \text{Minimal Mr}}$$

$$INS = \frac{1}{2} (FI + MI)$$

e) *Index al-Maal*

Koefisien Gini Rasio (Gc) angka kedalaman kemiskinan (*Poorty Index*), pengeluaran per kapita yang disesuaikan mewakili index al-Maal. Langkah mencari index al-Maal sebelumnya adalah dengan menormalkan Gini Rasio dan Kedalaman Kemiskinan dengan menggunakan rumus:

Normalisasi Gini dengan rumus:

$$nGc = 1 - Gc$$

Adapun normalisasi Kedalaman Kemiskinan dengan rumus

$$nP_i = 100 - P_i$$

Rumus Index Gini:

$$\text{Index Gini (Gci)} = \frac{\text{Actual NGc} - \text{Min. NGc}}{\text{Max. NGc} - \text{Min. NGc}}$$

$$\text{Poornity Index} = \frac{\text{Actual } nPi - \text{Min. } nPi}{\text{Max. } nPi - \text{Min. } nPi}$$

Setelah kedua index tersebut diperoleh maka disebut dengan Distribution Equity Index (DEI).

$$\text{DEI} = \frac{1}{2} (\text{Gci} + \text{Pi})$$

Selanjutnya data pengeluaran per kapita disesuaikan menjadi indeks dengan rumus:

$$\text{Pengeluaran Per Kapita} = \frac{\text{Actual PP} - \text{Min. PP}}{\text{Max. PP} - \text{Min. PP}}$$

Menghitung Index Al-Maal dapat dilakukan setelah menghitung Distributin Equity Index (DEI) dan Pengeluaran per Kapita Index (PPi) dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Index Al-Maal (IM)} = \frac{1}{2} (\text{DEI} + \text{PPi})$$

Keterangan:

IM = *Index al-Maal*

DEI = *Distribution Equity Index*

PPi = *Pengeluaran per Kapita*

nGc = *Normalized Gini Coefisient*

Gc = *Gini Coefisient*

Gci = *Gini Coefisient Index*

nPi = *Normalized Poornity Index*

Pi = *Poornity Index*

Setelah diketahui rumus pembentuk *Islamic Human Development Index*, maka *Islamic Human Development Index* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I\text{-HDI} = 2/5 (ID) + 1/5 (INF + IA + INS + IM) \times 100\%$$

Tabel II.1 Indikator I-HDI

Dimensi	Indikator	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Keterangan
<i>Hifzh ad-Dien</i>	Angka Kriminalitas	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	-
<i>Hifzh an-Nafs</i>	Angka Harapan Hidup	85	25	Standar UNDP
<i>Hifzh al-'Aql</i>	Harapan Lama Sekolah	18	0	Standar UNDP
	Rata-rata Lama Sekolah	15	0	Standar UNDP
<i>Hifzh an-Nasl</i>	Angka Kelahiran Total	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	-
	Angka Kematian	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	-
<i>Hifzh al-Maal</i>	Gini Rasio	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	-
	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	-
	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	-

Berdasarkan skala internasional, pencapaian HDI dapat dikategorikan menjadi empat: kategori tinggi ($HDI > 80$), kategori menengah atas ($66 < HDI < 80$), kategori menengah bawah ($50 < HDI < 66$), dan kategori rendah ($HDI < 50$).

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu memuat hasil temuan penelitian terdahulu sebelum penelitian ini dilaksanakan. Hasil penelitian akan ditelaah lebih lanjut serta relevansi dari hasil temuan dan hipotesis dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, maka kajian penelitian terdahulu dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara

Penyaluran dana zakat bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, khususnya masyarakat miskin, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki peran penting dalam redistribusi kekayaan dan membantu mereka yang kurang beruntung. Dengan penyaluran yang tepat, dana zakat diharapkan dapat mengurangi beban ekonomi keluarga miskin dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki kondisi hidup mereka melalui berbagai program pemberdayaan.

Hubungan antara kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap tingkat kemiskinan sangat signifikan. Penyaluran zakat yang efektif dapat meningkatkan pendapatan mustahik (penerima zakat), sehingga membantu mereka keluar dari garis kemiskinan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketika dana zakat dikelola dan disalurkan dengan baik, dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan menjadi lebih

nyata. Misalnya, penelitian oleh Nurfitri Martaliah dkk. menunjukkan bahwa meskipun secara simultan penyaluran dana zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, secara parsial dampaknya tidak selalu signifikan, yang mengindikasikan perlunya strategi distribusi yang lebih tepat sasaran.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan beragam pengaruh zakat terhadap kemiskinan. Rukiah menemukan bahwa kebijakan fiskal kesehatan dan pendidikan memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan manusia dan pengurangan kemiskinan. Sementara itu, Moh. Aslam et al. menunjukkan bahwa zakat memiliki pengaruh positif terhadap pembangunan manusia di Malaysia. Penelitian oleh Khoirul Tamimi dkk. juga menegaskan bahwa zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di Indonesia. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat, dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya pengentasan kemiskinan di masyarakat.

b. Kontribusi dan interaksi *Islamic Human Development Index* terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara

Indeks Pembangunan Manusia Islam (IPM) atau *Islamic Human Development Index* (I-HDI) merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia di negara-negara berbasis Islam, meliputi aspek pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan pemerintahan. Dalam konteks ini, IPM diharapkan dapat membantu mengurangi

kemiskinan dengan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Hubungan antara IPM dan kemiskinan sangat kompleks. IPM dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan melalui beberapa cara. Pertama, IPM dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi beban ekonomi keluarga miskin. Kedua, IPM juga dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah yang lebih berorientasi pada pembangunan manusia, sehingga dapat meningkatkan investasi dalam sektor pendidikan dan kesehatan. Ketiga, IPM juga dapat memperbaiki tata kelola pemerintahan, yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam penggunaan dana publik, sehingga dapat mengurangi korupsi dan penyalahgunaan dana.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, beberapa peneliti telah menemukan hubungan yang signifikan antara IPM dan pengurangan kemiskinan. Misalnya, penelitian oleh Tika Widiastuti dkk. menunjukkan bahwa IPM memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, karena IPM dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempengaruhi kebijakan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan. Sementara itu, penelitian oleh Nasim Shirazi dkk. menunjukkan bahwa IPM dapat membantu mengurangi kemiskinan secara menyeluruh dengan berbasis pada maqashid syari'ah dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG 2030). Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa IPM memang memiliki peran penting dalam upaya pengentasan kemiskinan di masyarakat.

c. Kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap *Islamic Human Development Index* di Sumatera Utara

Penyaluran dana zakat, sebagai instrumen keuangan sosial dalam Islam, bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan penyaluran zakat yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang tercermin dalam peningkatan I-HDI, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Hubungan antara penyaluran dana zakat dan I-HDI menunjukkan bahwa zakat dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penyaluran zakat yang efektif dapat membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, yang merupakan dua komponen utama dalam penghitungan I-HDI. Selain itu, interaksi antara zakat dan kebijakan pemerintah juga berpengaruh pada pengembangan program-program sosial yang mendukung peningkatan kualitas SDM. Dengan demikian, penyaluran zakat tidak hanya membantu individu secara langsung tetapi juga berkontribusi pada pembangunan manusia Dengan demikian.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara penyaluran dana zakat dan I-HDI. Rukiah (2019) dalam disertasinya menemukan bahwa kebijakan fiskal kesehatan dan pendidikan

memiliki pengaruh terhadap I-HDI. Selain itu, penelitian oleh M. Syafii dkk. menunjukkan bahwa pemberian zakat dapat meningkatkan pendapatan asnaf di Sumatera Utara, yang berdampak positif pada kualitas hidup mereka. Penelitian lainnya oleh Khoirul Tamimi dkk. juga mengindikasikan bahwa zakat memiliki pengaruh positif terhadap pengurangan kemiskinan dan peningkatan I-HDI di Indonesia secara umum. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya penyaluran dana zakat dalam mendukung pencapaian I-HDI di Sumatera Utara.

Tabel II.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Publikasi Penelitian	Judul Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rukiah (Disertasi, 2019)	Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal Dan Demografi Terhadap <i>Islamic Human Development Index</i> (I-Hdi) Pada Provinsi - Provinsi Di Indonesia	<i>Vector Error Corection Model</i> (VECM), analisis <i>Impuls Response Function</i> (IRF) dan analisis <i>Variance Decompositio n</i> (VD)	Berdasarkan analisis <i>Vector Error Corection Model</i> (VECM) Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal Kesehatan memiliki pengaruh terhadap <i>Islamic Human Development Index</i> masing-masing sebesar 7.8% dan 12.7%. Kebijakan Fiskal Pendidikan dan Demografi masing- masing sebesar -97.% dan -60.9%. Berdasarkan analisis <i>Impuls Response Function</i> (IRF), Kebijakan Fiskal Kesehatan dan Pendidikan adalah variabel paling tinggi direspon oleh variabel

				lain shock dinamisnya stabil antara tahun ke 9 sampai tahun ke 19. Hasil analisis <i>Variance Decomposition</i> (VD) menunjukkan Kebijakan Fiskal Kesehatan dan Pendidikan juga menjadi variabel yang mempunyai kontribusi paling besar pengaruhnya terhadap variabel lainnya yaitu sebesar 0.22 % sampai 67.11 %. Variabel yang paling rendah respon dan kontribusinya adalah variabel <i>Islamic Human Development Index</i> sebesar 0.07%. ³⁴
2	Moh. Aslam et.al., (Artikel International Journal of Zakat, 2017)	Zakat and SDGs: Impact Zakat on Human Development in the Five States of Malaysia	<i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL)	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di lima negara bagian dalam jangka pendek dan jangka panjang. Zakat di Malaysia dapat digunakan sebagai alat kebijakan fiskal yang diputuskan di negara bagian Malaysia untuk merangsang pembangunan manusia dan pertumbuhan

³⁴ Rukiah, "Analisis Kontribusi dan Interaksi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal dan Demografi Terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI) Pada Provinsi - Provinsi di Indonesia."

				ekonomi dalam jangka panjang. ³⁵
3	Nurfitri Martaliah dkk., (Artikel IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business, 2023)	Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan IPM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi Periode 2010-2021	Metode regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel penyaluran dana zakat dan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Provinsi Jambi. Secara parsial, pendistribusian dana zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. ³⁶
4	Khoirul Tamimi dkk., (Artikel JKBM: Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen, 2023)	Analisis interaksi dan kontribusi zakat, infaq, sedekah (ZIS) dan Islamic human development index (I-HDI) terhadap kemiskinan di Indonesia.	Vector Autoregressive (VAR) dan Vector Error Correction Model (VECM)	Variable ZIS dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan karena memiliki nilai koefisien sebesar 0.57278 dan nilai s-tatistik 2.34411 dan nilai t-tabel 1.972.663 dari data tersebut nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel maka dipastikan ZIS

³⁵ Eko Suprayitno, Mohamed Aslam, dan Azhar Harun, "Zakat and SDGs: Impact Zakat on Human Development in the Five States of Malaysia," *International Journal of Zakat* 2, no. 1 (19 Mei 2017): 61–69, <https://doi.org/10.37706/ijaz.v2i1.15>.

³⁶ Nurfitri Martaliah dkk., "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan IPM Terhadap Kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2010-2021," *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 8, no. 2 (1 Desember 2023): 334–44, <https://doi.org/10.30631/ijoieb.v8i2.1983>.

				<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Sedangkan variable I-HDI dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan memiliki nilai koefisien sebesar -0.176206 dan nilai statistik -1.47071 dan nilai t-tabel 1.972.663 dari data tersebut nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel maka I-HDI berpengaruh negative dan tidak signifikan. Variable ZIS dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan memiliki nilai koefisien sebesar 0.061603 dan nilai statistik 0.30390. Sedangkan variable I-HDI dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan memiliki nilai koefisien sebesar 0.608531 dan nilai statistik 2.96145.³⁷</p>
5	Tika Widiastuti, dkk. (Artikel Jurnal)	<i>The Nexus Between Islamic Social Finance, Quality Of Human Resource,</i>	<i>Fixed Effect Model</i>	Hasil temuan menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia Islam, sebagai proksi kualitas sumber daya manusia,

³⁷ Tamimi, Imsar, dan Syarbaini, "Analisis interaksi dan kontribusi zakat, infaq, sedekah (ZIS) dan Islamic human development index (I-HDI) terhadap kemiskinan di Indonesia."

	Heliyon, 2022)	<i>Governance, And Poverty</i>		mendukung pengurangan kemiskinan di negara-negara OKI. Selanjutnya zakat, suara dan akuntabilitas, serta keterbukaan perdagangan mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sebaliknya, kualitas tata kelola pemerintahan, jumlah penduduk, inflasi, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. ³⁸
6	M. Syafii, Weni Hawariyuni, Arif Rahman, Sukam Hayati Hakim (Artikel JKBM: Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen, 2021)	<i>The Role of Zakat in North Sumatra Province in Allevating the Poor</i>	Model <i>Wilcoxon Test</i>	Dari hasil uji Wilcoxon pada hipotesis pertama diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih asnaf sebelum dan sesudah menerima zakat (sebelum pandemi) berbeda, dengan demikian dinyatakan bahwa pemberian zakat kepada asnaf dapat meningkatkan pendapatan asnaf di Provinsi Sumatera Utara, Pada uji hipotesis kedua diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih asnaf sebelum dan sesudah menerima kembali zakat (saat pandemi) berbeda, dengan demikian dinyatakan bahwa

³⁸ Widiastuti dkk., "The Nexus between Islamic Social Finance, Quality of Human Resource, Governance, and Poverty."

				pemberian zakat kepada asnaf tidak dapat meningkatkan pendapatan asnaf di Provinsi Sumatera Utara, karena pendapatan setelah pendistribusian zakat pada masa pandemi mengalami penurunan. ³⁹
7	Asep Nurhalim Lelly Mawarni Resfa Fitri (Artikel Al-Muzara'ah, 2022)	Pengaruh Zakat dan Islamic Human Development Index terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2017–2020	Regresi data panel dengan estimasi <i>random effect model</i>	Zakat mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2017–2020, sedangkan I-HDI mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan. Selain itu, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2017–2020, yaitu PDRB yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan serta TPT yang memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan. Variabel zakat dan I-HDI secara simultan mempunyai pengaruh terhadap naik turunnya tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Jawa

³⁹ Muhammad Syafii dkk., “The Role of Zakat in North Sumatra Province in Allevating the Poor,” *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)* 8, no. 1 (30 November 2021): 1–10, <https://doi.org/10.31289/jkbn.v8i1.4996>.

				Tengah pada periode 2017 hingga 2020. ⁴⁰
8	Nasim Shirazi Maizura Md Isa Mohamed Ariff Abdul Kareem Mohamed Eskandar Shah Eskandar Shah (Artikel Journal of Islamic Economics, 2023)	<i>Islamic Human Development Index (I-HDI) and Poverty Reduction in OIC Countries</i>	<i>maqashid syari'ah</i>	Sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG 2030), yaitu meniadakan kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia Islam (IPM) menunjukkan bahwa pembangunan manusia yang berlandaskan pada <i>maqashid syari'ah</i> dapat membantu mengurangi kemiskinan secara menyeluruh. ⁴¹
9	Evi Aninatin Ni'matul Choiriyah, Abdul Kafi, Irma Faikhotul Hikmah, Imam Wahyudi Indrawan (Artikel Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, 2020)	<i>Zakat And Poverty Alleviation In Indonesia: A Panel Analysis At Provincial Level</i>	Analisis data menggunakan pendekatan data panel	Studi ini menemukan bahwa IKB BAZNAS yang lebih tinggi, yang digunakan sebagai tanda zakat yang berdampak, secara signifikan mengurangi P0 tetapi memiliki efek yang tidak signifikan pada P1 dan P2. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pengelola zakat harus memberikan penekanan pada bagian termiskin dari populasi miskin untuk memungkinkan perbaikan indikator

⁴⁰ Asep Nurhalim, Lelly Mawarni, dan Resfa Fitri, "Pengaruh Zakat dan Islamic Human Development Index terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2017–2020," *AL-MUZARA'AH* 10, no. 2 (26 Desember 2022): 185–96, <https://doi.org/10.29244/jam.10.2.185-196>.

⁴¹ Shirazi dkk., "Islamic Human Development Index (i-HDI) and Poverty Reduction in OIC Countries."

				kemiskinan melalui pemanfaatan zakat. ⁴²
10	Ahmad Briezy Baihaqi dan Maria Puspitasari (Artikel Journal Publicuho, 2019)	Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat Dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh	Regresi data panel	Hasil Fixed Effect Model yang diolah dengan EViews 9 menunjukkan keempat variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Aceh dengan nilai adjusted R-squared 95,11%. Setiap peningkatan TPT, ZIS dan PDRB per kapita sebesar 1% akan menurunkan Persentase Penduduk Miskin, sedangkan setiap peningkatan IPM akan meningkatkan Persentase Penduduk Miskin. ⁴³
11	Indah Indria Wardani and Mohammad Nur Rianto Al Arif (Artikel Ekonomika Syariah: Jurnal of Economic Studies, 2021)	<i>The Effect of Sharia Bank Financing, Zakat, and Education Expense, on Economic Growth and Human Development Index in Indonesia 2015-2019</i>	<i>Path Analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah, zakat dan belanja pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan perbankan syariah, zakat, dan belanja pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap IPM. Sedangkan pengaruh

⁴² Evi Aninatin Nimatul Choiriyah et al., "Zakat And Poverty Alleviation In Indonesia: A Panel Analysis At Provincial Level," *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 6, no. 4 (September 15, 2020), <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i4.1122>.

⁴³ Ahmad Briezy Baihaqi and Puspitasari Puspitasari, "Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh," *Journal Publicuho* 3, no. 2 (June 11, 2020): 177, <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12272>.

				tidak langsung menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah, zakat, dan pengeluaran pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi. ⁴⁴
12	Rozalinda dan Ainul Ikhsan (Artikel Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam, 2022)	<i>The Impact Of Zakat On Poverty Levels In Padang City Based On The Cibest Model</i>	CIBEST	Terdapat perbedaan skor spiritual rumah tangga mustahik setelah menerima bantuan modal usaha dari BAZNAS Kota Padang. Hasil perhitungan rata-rata skor spiritual rumah tangga mustahik adalah terdapat perubahan sebesar 0,227 setelah adanya bantuan zakat dari BAZNAS Kota Padang. Sebelum adanya bantuan zakat, rata-rata spiritual mustahik adalah 3.973 dimana rata-rata tersebut berada di atas garis kemiskinan spiritual. Selanjutnya setelah adanya bantuan zakat menjadi 4.200 dimana rata-rata spiritual mustahik

⁴⁴ Indah Indria Wardani dan Mohammad Nur Rianto Al Arif, "The Effect of Sharia Bank Financing, Zakat, and Education Expense, on Economic Growth and Human Development Index in Indonesia 2015-2019," *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 5, no. 1 (18 Agustus 2021): 1, <https://doi.org/10.30983/es.v5i1.4096>.

				spiritual mustahik naik dan masih berada di atas rata-rata garis garis kemiskinan spiritual. Selain itu, pengentasan kemiskinan dapat diarahkan dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat miskin dengan model rekonstruksi teologi kemiskinan. ⁴⁵
13	Mudita Sri Karuni (Artikel I-FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance, 2020)	Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia	Analisis regresi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Zakat dapat meningkatkan akses manusia terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan dapat meningkatkan pendapatan. Kajian ini memberikan implikasi bagi pemerintah, lembaga zakat, dan komunitas muslim yang wajib membayar zakat, guna mensinergikan optimalisasi dana zakat di Indonesia. ⁴⁶
14	Rina Murniati, Irfan Syauqi Beik (Artikel Jurnal Al-Muzara'ah, 2014)	Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T-Statistic, Estimasi nilai IPM tingkat individu	Hasil uji t-Statistik menunjukkan bahwa pemberian zakat kepada mustahik memberikan pengaruh nyata pada tingkat pendapatannya. Begitu juga dengan nilai IPM mustahik yang

⁴⁵ Rozalinda Rozalinda and Ainul Ikhsan, "The Impact Of Zakat On Poverty Levels In Padang City Based On The Cibest Model," *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* 6, no. 2 (December 30, 2022): 123, <https://doi.org/10.31958/imara.v6i2.5836>.

⁴⁶ Karuni, "Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia Di Indonesia."

		BAZNAS Kota Bogor	mustahik, indikator-indikator kemiskinan.	mengalami peningkatan dari angka 47 sebelum distribusi zakat menjadi 49 setelah distribusi zakat. Hasil studi menunjukkan adanya penurunan pada tingkat kemiskinan mustahik berdasarkan pada empat indikator kemiskinan yang digunakan. ⁴⁷
15	Rukiah, Amiur Nuruddin dan Saparuddin Siregar (Artikel Jurnal <i>Istinbáth</i> , 2019)	<i>Islamic Human Development Index</i> Di Indonesia (Suatu Pendekatan <i>Maqhasid Syariah</i>)	Analisis Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan <i>Islamic Human Development Index</i> di semua provinsi di Indonesia yang masih rendah dan masih terjadi kesenjangan. Peran Kesejahteraan non material (<i>Non Material Welfare</i>) dalam pembentukan <i>Islamic Human Development Index</i> (I-HDI) lebih dominan dibanding kesejahteraan material (<i>Material Welfare</i>). ⁴⁸
16	Anny May Saroh Simamora, Abdul Nasser Hasibuan dan Adanan Murroh (Artikel Jurnal)	Analisis Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Tapanuli Selatan	Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.	Pendistribusian zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan belum mampu menyejahterakan mustahik Kabupaten Tapanuli Selatan. Pendistribusian zakat baik secara konsumtif maupun produktif belum mampu mengubah posisi

⁴⁷ Rina Murniati dan Irfan Syaumi Beik, "Pengaruh Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor," *Al-Muzara'ah* 2, no. 2 (26 Desember 2014): 135–49, <https://doi.org/10.29244/jam.2.2.135-149>.

⁴⁸ Rukiah, Amiur Nuruddin, and Saparuddin Siregar, "Islamic Human Development Index di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqhasid Syariah)," *Istinbáth* 18, no. 2 (2019): 233–422.

	<i>JISFIM</i> , 2023)			seorang mustahik menjadi muzaki. Dampak zakat konsumtif hanya bisa memenuhi kebutuhan sementara mustahik. Sedangkan untuk zakat produktif, pendistribusian zakat secara produktif juga belum bisa membantu meningkatkan perekonomian seorang mustahik. ⁴⁹
17	Rosnani Siregar (Artikel Jurnal Al-Masharif, 2015)	Penanggulangan Kemiskinan Dalam Konsep Al-Quran	Studi Kepustakaan	Masyarakat yang tergolong pada tingkat ekonomi rendah bisa dibantu dengan pemberian zakat, infaq, sedekah, dan hibah dari orang yang mampu. Disamping itu, masyarakat miskin bisa dibantu dengan pola kerjasama dalam bidang mu'amalah seperti sistem mudharabah, muzara'ah, dan lain sebagainya. ⁵⁰
18	Utari Evy Cahyani, Itsla Yunisva Aviva Dan Aisa Manilet (Artikel Jurnal	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intensi Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Lembaga	Analisis regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi muzakki untuk membayar zakat di lembaga zakat. Studi ini menyiratkan bahwa diperlukan peran cendekiawan muslim,

⁴⁹ Anny May Simamora, Abdul Nasser Hasibuan, dan Adanan Murroh, "Analisis Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Tapanuli Selatan," *JISFM: Journal Of Islamic Social Finance Management* 4, no. 1 (2023).

⁵⁰ Rosnani Siregar, "Penanggulangan Kemiskinan Dalam Konsep Al-Quran," *Al-Masharif: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.24952/masharif.v3i2.835>.

	TAZKIR, 2019)			pemerintah dan lembaga zakat untuk mendorong muzakki untuk membayar zakat di lembaga zakat. ⁵¹
19	Juniar Siregar, Ibrahim Siregar dan Darwis Harahap (Artikel Jurnal Masharif Al-Syariah, 2023)	<i>The Impact of Infaq and Shadaqah (ZIS) Zakat Funds Distribution and Utilization on Mustahic Consumption Behavior with Transparency as Intervening Variables (Case Study of Darul Mursyid Islamic Boarding School Basis)</i>	Deskriptif kuantitatif menggunakan aplikasi Smart PLS	Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa variabel penelitian dapat menjelaskan 88,8% dari varians, sedangkan nilai R ² variabel perilaku konsumsi sebesar 0,836 atau 83,6%, dan 16,7% dari varians dapat dijelaskan oleh faktor penelitian lain. Namun, tidak ada hubungan antara transparansi dan perilaku konsumsi, dan tidak ada hubungan antara distribusi dan pemanfaatan. ⁵²
20	Rahman Saleh Rahmat dan Mohamad Soleh Nurzaman (Artikel Jurnal International Journal of	<i>Assesment of zakat distribution: A case study on zakat community development in Bringinsari village, Sukorejo district, Kendal</i>	Indeks Desa Zakat (IDZ)	Berdasarkan pengukuran IDZ di Desa Bringinsari, diketahui bahwa IDZ desa ini adalah 0,47. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi desa ini cukup baik. Berdasarkan hasil perhitungan ini, Desa Bringinsari layak untuk menerima dana zakat. ⁵³

⁵¹ Utari Evy Cahyani, Itsla Yunisva Aviva, dan Aisa Manilet, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intensi Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Lembaga," *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (6 Juni 2019): 39–58, <https://doi.org/10.24952/tazkir.v5i1.1331>.

⁵² Juniar Siregar, Ibrahim Siregar, dan Darwis Harahap, "The Impact of Infaq and Shadaqah (ZIS) Zakat Funds Distribution and Utilization on Mustahic Consumption Behavior with Transparency as Intervening Variables (Case Study of Darul Mursyid Islamic Boarding School Basis)," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2022): 65–84.

⁵³ Rahman Saleh Rahmat dan Mohamad Soleh Nurzaman, "Assesment of Zakat Distribution: A Case Study on Zakat Community Development in Bringinsari Village, Sukorejo

	Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 2019)			
21	Mohammad Radwan Mohammad Qudah, Abdul Razak Munir, Muhammad Sobarsyah, Sabbar dan Dahham Sabbar (Artikel Jurnal Cuadernos de Economía, 2022)	<i>The Role of Zakat, Islamic Human Development, and Government Support on the Economic Growth in Jordan</i>	<i>Dynamic Autoregressive Distributed Lag (DARDL)</i>	Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang baik antara Zakat, IHD, dukungan pemerintah, peningkatan polusi industrialisasi, dan EG di Yordania. Laporan ini memberikan rekomendasi kepada para pembuat kebijakan untuk meningkatkan EG melalui Zakat, IHD, dan dukungan pemerintah. ⁵⁴
22	Dian Fitriarni Sari, Irfan Syauqi Beik and Wiwiek Rindayati (Artikel International Journal of Zakat, 2019)	<i>Investigating the Impact of Zakat on Poverty Alleviation: A Case from West Sumatra, Indonesia</i>	Analysis of Poverty Indicators	Zakat mendorong pengentasan kemiskinan. Penelitian ini membuktikan secara ringkas bahwa masyarakat miskin dapat keluar dari garis kemiskinan keluar dari garis kemiskinan dengan zakat. Penelitian ini mengimplikasikan peran pemerintah dalam mendukung zakat

District, Kendal,” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 12, no. 5 (11 November 2019): 743–66, <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2018-0412>.

⁵⁴ Mohammad Radwan Mohammad Qudah et al., “The Role of Zakat, Islamic Human Development, and Government Support on the Economic Growth in Jordan,” *Cuadernos de Economía* 45, no. 128 (2022): 157–64.

				sebagai alat moneter dalam pengentasan kemiskinan. ⁵⁵
23	Zuni Fitrowati dkk. (Artikel Jurnal INCOILS, 2022)	<i>Allocation Of Zakat Fund As A Moderating Variable Of The Impact Of Human Development Index And Economic Growth On Poverty In Indonesia</i>	Analisis regresi linier berganda dan analisis moderasi (MRA)	Hasil penelitian menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap kemiskinan secara bersamaan. Namun, pada tingkat tertentu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki dampak terhadap kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis penyesuaian zakat sebagai variabel moderasi dapat menyesuaikan hubungan antara IPM dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,961 (96,1%) yang berarti IPM dan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi 96,1% terhadap kemiskinan, sedangkan 3,9% dipengaruhi oleh

⁵⁵ Dian Fitriarni Sari, Irfan Syauqi Beik, dan Wiwiek Rindayati, "Investigating the Impact of Zakat on Poverty Alleviation: A Case from West Sumatra, Indonesia," *International Journal of Zakat* 4, no. 2 (2019): 1–12.

				faktor lain yang belum teruji. ⁵⁶
24	Rukiah dan Saparuddin Siregar (Proceeding International Seminar on Islamic Studies, 2019)	<i>Interactions And Contributions Between Islamic Human Development Index , Economic Growth, Fiscal Policy And Demographics In Indonesian Provinces : Panel Vector Autoregression (P-Var) Analisis</i>	<i>Vector Autoregression Panel (PVAR)</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa IPM merupakan variabel yang sangat dipengaruhi oleh kebijakan fiskal, kondisi demografi dan juga kebijakan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi. Adanya kesenjangan IPM di setiap provinsi menunjukkan adanya ketidakseimbangan pembangunan dan hilangnya landasan moral dan spiritual dalam setiap pencapaian pembangunan. ⁵⁷
25	Mohamad Soleh Nurzaman (8th International Conference on Islamic Economics and Finance, 2010)	<i>Zakat and Human Development: An Empirical Analysis on Poverty Alleviation in Jakarta, Indonesia</i>	<i>Regression Method</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata IPM mustahik lebih rendah dari rata-rata IPM IPM baik di Jakarta maupun di tingkat nasional. Hal ini dapat diartikan bahwa dampak zakat terhadap kesejahteraan mustahik belum terlalu baik atau perlu waktu untuk melihat efektivitasnya. Sementara

⁵⁶ Zuni Fitrowati dkk., "Allocation Of Zakat Fund As A Moderating Variable Of The Impact Of Human Development Index And Economic Growth On Poverty In Indonesia," *INCOILS* 1, no. 7 (2022).

⁵⁷ Rukiah dan Siregar, "Interactions And Contributions Between Islamic Human Development Index , Economic Growth, Fiscal Policy And Demographics In Indonesian Provinces : Panel Vector Autoregression (P-VAR) Analisis."

				Meskipun zakat tidak secara langsung mempengaruhi nilai IPM, namun zakat diduga berpengaruh negatif terhadap pendapatan keluarga yang diestimasi dari pengeluaran riil. Hal ini berarti bahwa dana zakat digunakan untuk tujuan produktif dan bukan untuk tujuan konsumsi. produktif dan bukan untuk tujuan konsumsi. ⁵⁸
--	--	--	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijabarkan dalam Tabel 1.6 di atas, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan Tamimi dkk., M. Syafii dkk., Briezy dkk., Rozalinda dan Ikhsan, IS Beik dkk., Simamora dkk., dan Dian Fitriarni Sari menemukan bahwa hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa dana zakat berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, dan sebanyak lima artikel yang menunjukkan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Adapun Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Pembangunan Manusia Islami atau I-HDI diketahui dari dua puluh lima artikel diatas bahwa terdapat hasil penelitian Tamimi dkk., Tika Widiastuti dkk., Martaliah dkk., dan juga Shirazi dkk., yang menunjukkan IPM dan I-HDI positif signifikan berpengaruh terhadap kemiskinan. Adapun hasil penelitian Nurhalim dkk.,

⁵⁸ Mohamad Soleh Nurzaman, "Zakat and Human Development: An Empirical Analysis on Poverty Alleviation in Jakarta, Indonesia," *8th International Conference on Islamic Economics and Finance*, t.t.

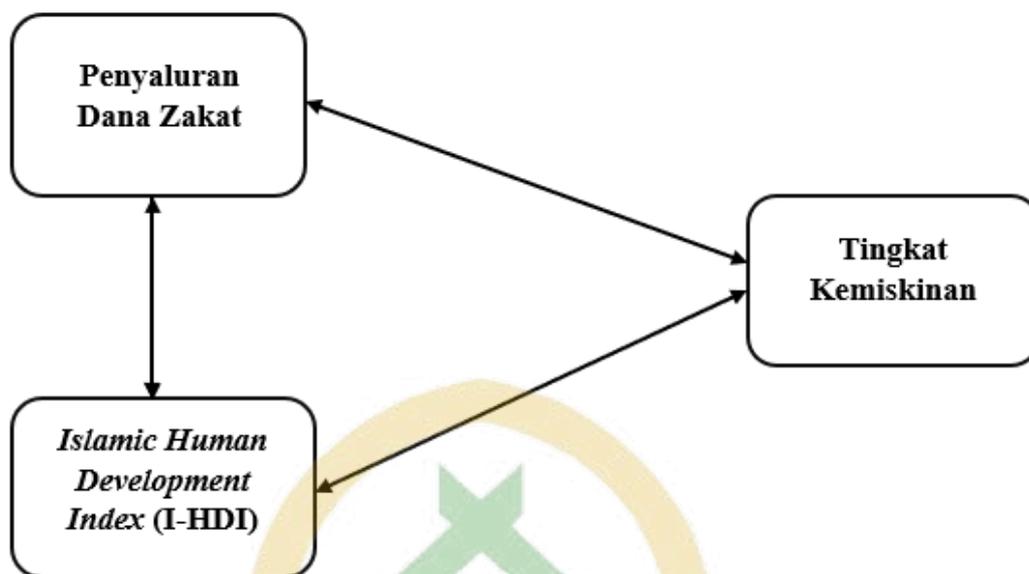
menunjukkan bahwa I-HDI mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini berfokus pada instrument ekonomi Islam dengan menggunakan variabel Penyaluran Zakat dan *Islamic Human Development Index* sedangkan dalam berbagai penelitian terdahulu cenderung menggabungkan aspek ekonomi konvensional seperti penggunaan variabel Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Kebijakan Fiskal dan lainnya yang dikombinasikan dengan variabel ekonomi syariah seperti zakat dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini instrument ekonomi syariah tersebut dianalisis dengan menggunakan metode *Panel Bayesian Vector Autoregression*.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Inilah yang disebut dengan *logical construct*. Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori dalam memberikan solusi dari serangkaian masalah yang yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berbentuk bagan, deskriptif kuantitatif atau gabungan seluruhnya.

Gambar II.3 Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar bagan diatas dapat dijelaskan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan timbal balik. Semua variabel memiliki kesempatan menjadi variabel eksogen dan endogen. Tingkat Kemiskinan dapat memengaruhi penyaluran dana zakat dan sebaliknya, penyaluran dana zakat dapat memengaruhi Tingkat Kemiskinan. Variabel Penyaluran Dana Zakat dapat memengaruhi I-HDI, dan sebaliknya variabel I-HDI dapat memengaruhi Penyaluran Dana Zakat. Selanjutnya Tingkat Kemiskinan dapat mempengaruhi I-HDI dan sebaliknya I-HDI dapat memengaruhi tingkat kemiskinan.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *tesis* (kesimpulan). Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah

dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian.⁵⁹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat Kontribusi dan Interaksi antara Penyaluran Dana Zakat terhadap Tingkat Kemiskinan.

H2: Terdapat Kontribusi dan Interaksi antara Islamic Human Development Index (I-HDI) terhadap Tingkat Kemiskinan.

H3: Terdapat Kontribusi dan Interaksi antara Penyaluran Dana Zakat terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

⁵⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Group, t.t.).hlm.79-80.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data statistik yang dipublikasikan pada *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yaitu www.bps.go.id dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada situs www.baznas.go.id serta lembaga-lembaga lainnya melalui penelusuran data yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan Oktober tahun 2023 sampai dengan bulan November tahun 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *descriptive explanation*. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara dua variabel atau lebih, menjelaskan hubungan kausal (hubungan sebab akibat atau timbal balik). Metode ini juga untuk mengetahui kekuatan hubungan dan menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependennya.¹ Penelitian eksplanasi memiliki kredibilitas untuk mengukur, menguji hubungan sebab akibat dari dua atau lebih variabel dengan menggunakan analisis statistik inferensial (induktif), juga dapat

¹ Mutia Sari dkk., "Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (22 Desember 2022): 10–16, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>.

digunakan untuk mengembangkan dan menyempurnakan teori yang telah ada sebelumnya atau bahkan sebaliknya yaitu melemahkan hingga menggugurkan teori yang telah ada.²

Mengatasi kemiskinan dalam konteks penelitian ini bertujuan memahami bagaimana berbagai faktor positif, seperti penyaluran zakat dan *Islamic Human Development Index* (I-HDI) dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Meskipun kemiskinan adalah konteks negatif, kontribusi dalam penelitian ini menyoroti efek positif dari penyaluran zakat dan I-HDI dalam upaya mengurangi kemiskinan di Sumatera Utara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan subjek, konsep, variabel maupun fenomena.³ Populasi dapat juga diartikan sebagai keseluruhan komponen atau sekelompok yang dianggap memiliki satu atau lebih ciri yang sama.⁴

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari data penyaluran dana zakat, *Islamic Human Development Index* dan tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara. Populasi penelitian adalah sebanyak 34 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Populasi tahun pengamatan dalam penelitian ini dari tahun 1990 sampai dengan tahun

² Mohammad Mulyadi, "Riset Desain dalam Metodologi Penelitian," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 16, no. 1 (2012): 71–80, [https://doi.org/Riset Desain dalam Metodologi Penelitian](https://doi.org/Riset%20Desain%20dalam%20Metodologi%20Penelitian).

³ Morrison, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 109.

⁴ Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), hlm. 4.

2023 berjumlah 33 tahun pengamatan dengan sumber data yang berasal dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dengan *website* www.bps.go.id dan data yang bersumber dari Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara dengan *website* www.baznas.go.id dan www.simba.baznas.go.id

2. Sampel

Sampel merupakan suatu himpunan bagian atau *subset* dari unit populasi.⁵ Penelitian ini menggunakan sampel dari data panel. Data panel merupakan kombinasi yang menggabungkan antara data bertipe *cross-section* dan *time series* (sejumlah variabel yang diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu).⁶ Adapun data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 kabupaten dan kota yang terdapat di provinsi Sumatera Utara dalam bentuk data tahunan yang terdiri atas data dana zakat, *Islamic Human Development Index* dan tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara yang diambil dari publikasi BPS dan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Jumlah sampel tahun pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2019 sampai tahun 2022 sejumlah 4 tahun.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan atau penentuan sampel dengan

⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 103.

⁶ Dedi Rosadi, *konometrika & Runtut Waktu Terapan dengan EVviews: Aplikasi untuk Bidang Ekonomi, Bisnis dan Keuangan*, Edisi Kedua (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), hlm. 271.

pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kabupaten/kota dengan data variabelnya yang mengalami fluktuasi tinggi dalam tahun pengamatan.
2. Kabupaten/kota dengan kelengkapan data yang dibutuhkan peneliti.

Tabel III.1 Sampel Penelitian Terpilih

No	Kabupaten/Kota yang dijadikan sampel	No	Kabupaten/Kota yang dijadikan sampel
1	Mandailing Natal	8	Pematang Siantar
2	Tapanuli Selatan	9	Tebing Tinggi
3	Tapanuli Tengah	10	Medan
4	Labuhan Batu	11	Binjai
5	Batu Bara	12	Padangsidempuan
6	Asahan	13	Langkat
7	Sibolga	14	Labuhanbatu Selatan

D. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia melalui penelusuran jalur internet dengan alamat situs www.bps.go.id, dan situs www.baznas.go.id untuk publikasi dana zakat dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) guna memperoleh data sekunder.
2. Studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan data kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian, baik berasal dari buku, artikel jurnal, tesis, disertasi dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Panel Vector Autoregression (PVAR) adalah metode statistik yang menggabungkan konsep *Vector Autoregression* (VAR) klasik dengan data panel, yaitu data yang memiliki dimensi waktu dan individu (misalnya, perusahaan, negara, atau wilayah). Dalam PVAR, setiap variabel endogen dalam model diperlakukan sebagai fungsi dari lag (nilai masa lalu) dari semua variabel endogen lainnya. Ini berarti bahwa PVAR memungkinkan untuk menangkap hubungan dinamis antar variabel dalam konteks data panel, di mana variabel-variabel saling memengaruhi satu sama lain secara simultan dalam waktu.

Maksud utama penggunaan PVAR adalah untuk memahami hubungan dinamis antara variabel-variabel dalam model ketika data mencakup beberapa individu atau entitas yang diamati sepanjang waktu. PVAR memungkinkan peneliti menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang antar variabel, menguji efek keterlambatan, serta menangkap interaksi kompleks antar entitas individu dan waktu. Dalam konteks penelitian ekonomi atau bisnis, misalnya, PVAR dapat digunakan untuk melihat bagaimana kebijakan ekonomi atau perubahan dalam satu variabel memengaruhi variabel lain dari waktu ke waktu di beberapa negara atau perusahaan.

Perbedaan utama antara PVAR dan VAR klasik terletak pada jenis data yang digunakan. VAR klasik biasanya diaplikasikan pada satu unit observasi sepanjang waktu, misalnya satu negara atau satu perusahaan. Sementara itu, PVAR menggunakan data panel yang mencakup beberapa unit observasi

(misalnya, banyak negara atau perusahaan) selama beberapa periode waktu. Keunggulan PVAR adalah kemampuannya untuk menangkap heterogenitas antar individu atau entitas dan memperhitungkan variasi temporal, sehingga memberikan analisis yang lebih kaya dan relevan dalam konteks data panel.

Alasan menggunakan PVAR dalam penelitian adalah karena model ini mampu menganalisis hubungan dinamis yang kompleks antar variabel secara lebih mendalam dalam data panel. Misalnya, jika peneliti ingin memeriksa dampak kebijakan ekonomi terhadap pertumbuhan perusahaan di berbagai negara dalam jangka waktu tertentu, PVAR memungkinkan peneliti untuk melihat efek simultan antar variabel, mengidentifikasi pola keterlambatan, dan memperhitungkan perbedaan antar negara. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang mekanisme di balik fenomena yang sedang diteliti, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih informasional.

Penggunaan *Panel Vector Autoregression* (PVAR) dalam analisis interaksi penyaluran zakat dan *Islamic Human Development Index* (I-HDI) terhadap kemiskinan di Sumatera Utara sangat relevan karena metode ini mampu menangkap dinamika antar variabel secara simultan dan memperhitungkan variasi antar kabupaten/kota dan waktu. Dengan menggunakan data panel dari 14 kabupaten/kota selama periode 2019-2022, PVAR memungkinkan analisis hubungan timbal balik antara penyaluran zakat, I-HDI, dan kemiskinan, serta mengidentifikasi pengaruh jangka pendek dan jangka panjang. Meskipun jumlah pengamatan relatif terbatas, PVAR tetap efektif karena dapat

memanfaatkan variasi data antar daerah dan waktu untuk menghasilkan hasil yang lebih komprehensif dan valid. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan analisis PVAR menggunakan *software EViews 12*.

1. Uji Stasionertas

Pada PVAR, uji stasioneritas juga merupakan tahap pertama. Sama seperti dalam VAR klasik, stasioneritas diuji menggunakan uji akar unit seperti *Augmented Dickey-Fuller (ADF)*. Data yang digunakan harus stasioner pada tingkat tertentu (*level* atau *difference*) agar regresi tidak menghasilkan hubungan semu. Jika data tidak stasioner, diferensiasi akan dilakukan hingga mencapai stasioneritas. Dalam PVAR, penting memastikan data panel juga stasioner pada tingkat individu dan seluruh panel.

Berikut karakteristik uji stasioneritas menggunakan *Augmented Dickey Fuller (ADF)* pada penelitian ini:⁷

- a. Jika signifikansi ADF memiliki nilai Prob. $< 5\%$, maka data stasioner pada tingkat signifikansi.
- b. Jika signifikansi ADF memiliki nilai Prob. $> 5\%$, maka data tidak stasioner pada tingkat signifikansi.

2. Uji Stabilitas

Uji stabilitas pada PVAR, seperti dalam VAR klasik, menggunakan *inverse roots* dari karakteristik polinomial dari model AR. Pada PVAR,

⁷ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013).hlm.271.

stabilitas memastikan bahwa model tidak meledak secara dinamis dengan semua modulus *inverse roots* harus berada di dalam unit *circle* (Modulus < 1). Pengujian ini dilakukan setelah estimasi model untuk memastikan model stabil sepanjang waktu.⁸

3. Penetapan Lag Optimal

Penentuan lag optimal pada PVAR dilakukan dengan menggunakan kriteria informasi seperti *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Criterion* (SC), atau *Hannan-Quinn*. Pemilihan *lag* optimal penting untuk menangkap keterlambatan waktu dalam hubungan antar variabel, namun dengan memperhatikan efisiensi derajat kebebasan. Sama seperti VAR klasik, pemilihan *lag* yang optimal dilakukan dengan memperhatikan jumlah variabel dan jumlah pengamatan dalam panel.⁹

4. Uji Kausalitas Granger

Pengujian selanjutnya yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel dalam sistem PVAR adalah uji kausalitas. Hubungan sebab akibat sangat diperlukan dalam bidang ilmu apapun untuk merumuskan teori, tetapi hubungan sebab akibat bukanlah sesuatu yang mudah diuji.¹⁰

Konsep atau pendekatan *Granger* menyatakan bahwa kecenderungan peramalan adalah sejalan dengan kausalitas, dan hubungan sebab akibat

⁸Mahyus Ekananda, *Analisis ekonometrika time series*, 2 ed. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016).

⁹Rukiah, *Islamic Human Development Index*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 123-125

¹⁰ Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Dibidang Ekonomi, Sosial Dan Bisnis*, 1 ed. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 454.

adalah nyata dan biasanya akibat yang akan terjadi setelah adanya sebab. Data *time series* X dikatakan *Granger Cause data series* Y, apabila dengan memasukkan nilai X sebelumnya meningkatkan peramalan nilai Y (Dengan *square error* yang lebih kecil) dibanding apabila hanya dengan menggunakan nilai Y sebelumnya.

Dalam PVAR, uji kausalitas *Granger* digunakan untuk menguji arah hubungan antara variabel, seperti dalam VAR klasik. Uji ini menentukan apakah variabel X dapat memprediksi variabel Y atau sebaliknya, menggunakan distribusi data panel. PVAR mempertimbangkan kausalitas dengan menggabungkan informasi lintas unit dalam panel sehingga memberikan hasil yang lebih *robust* dibandingkan uji *Granger* dalam VAR biasa.

5. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk memeriksa keseimbangan jangka panjang antar variabel dalam panel data yang tidak stasioner pada *level* tetapi stasioner pada *difference*. Analisis PVAR pada uji kointegrasi apabila terdapat hubungan jangka Panjang, maka digunakan model *Panel Vector Error Correction Model* (PVECM).

6. Estimasi Model PVAR/PVECM

Berikut estimasi model PVAR/PVECM dalam penelitian ini.¹¹

$$KMS_{it} = a + b_{it1} IHDI + b_{it2} ZKT + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(i)$$

¹¹ Joko Hadi Susilo and Dewi Fatmawati, "Panduan Praktis Analisis Ekonometrik: Model Panel Vector Auto Regression," *Insight Mediatama*, June 10, 2024, hlm. 1, <https://repository.insightmediatama.co.id/books/article/view/92>.

$$IHDI_{it} = a + b_{it1} KMS + b_{it2} ZKT + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (ii)$$

$$ZKT_{it} = a + b_{it1} KMS + b_{it2} IHDI + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (iii)$$

Keterangan:

KMS : Kemiskinan

I-HDI : *Islamic Human Development Index*

ZKT : Penyaluran Zakat

ε : *Errors*

7. *Impuls Respon Functions (IRFs)*

Analisis *Impulse Response* adalah komponen penting dalam model VAR. Dengan analisis ini, dapat dijelaskan bagaimana guncangan (*shock*) pada satu variabel mempengaruhi variabel lain. Melalui analisis *impulse response*, kita dapat mengamati reaksi variabel endogen dalam sistem VAR terhadap guncangan yang berasal dari variabel lain. Pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu variabel bisa bersifat positif atau negatif.¹²

Impulse Response adalah hasil estimasi PVAR yang dapat direpresentasikan dalam bentuk grafik atau tabel. Melalui grafik atau tabel *impulse response*, kita dapat mengamati sejauh mana respons variabel terhadap shock atau guncangan sebesar satu standar deviasi dari variabel-variabel dalam model. *Impulse Response Function (IRF)* digunakan untuk mengidentifikasi respons dinamis setiap variabel terhadap inovasi sebesar satu standar deviasi. Analisis IRF bertujuan untuk menentukan apakah

¹² Muhammad Aulia and Raja Masbar, "Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa Dan Financial Deepening Terhadap Stabilitas Nilai Tukar," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 3, No. 2 (December 6, 2016): hlm. 89.

masing-masing variabel menunjukkan keterkointegrasi dalam jangka panjang maupun pendek.

Pada PVAR, IRF juga digunakan untuk mengukur respons variabel endogen terhadap shock pada variabel lain dalam sistem. Namun, dalam PVAR, IRF memperhitungkan heterogenitas antar unit dalam panel, memberikan hasil yang lebih komprehensif. Hasilnya juga digunakan untuk memahami dampak *shock* terhadap variabel lain dalam horizon waktu yang berbeda.

8. *Forecast Error Variance Decompositions (FEVD)*

Forecasting Error Variance Decomposition (FEVD) memberikan informasi tentang rasio pergerakan berurutan yang disebabkan oleh adanya *shock* atau guncangan dari variabel itu sendiri maupun variabel lain.¹³ FEVD pada PVAR mengukur kontribusi *shock* dari satu variabel terhadap variabilitas variabel lainnya, sama seperti pada VAR klasik. FEVD dalam PVAR memberikan estimasi mengenai seberapa besar peran variabel yang berbeda dalam menjelaskan variasi variabel lain di dalam sistem, dengan mempertimbangkan data panel.

¹³ Luk Luk Annisatul Mufida dan Muhammad Safar Nasir, “Analisis Dinamis Tingkat Pengangguran Di Indonesia,” *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 1 (12 Oktober 2023): hlm. 6, <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i1.15>.

BAB IV

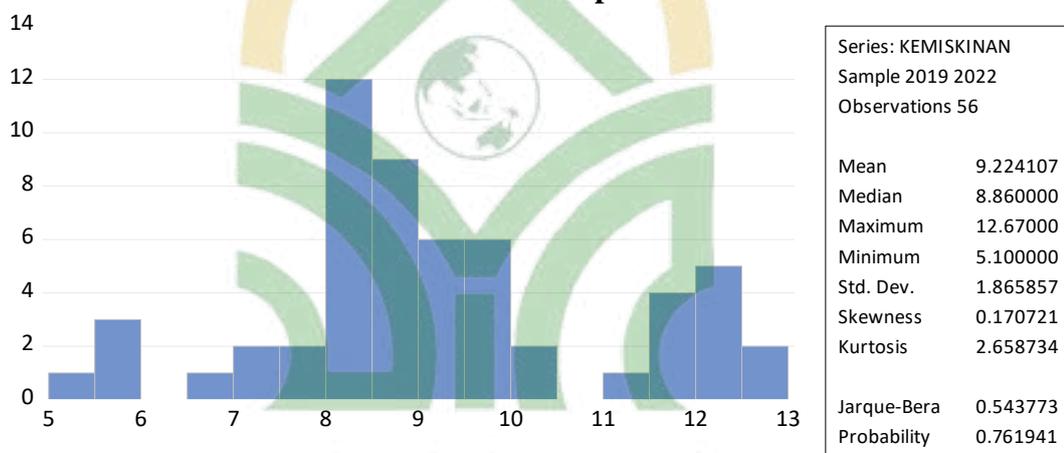
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Kemiskinan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada variabel kemiskinan sebagai berikut:

Gambar IV.1 Statistik Deskriptif Kemiskinan



Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel kemiskinan, diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 56 data. Adapun nilai maksimum variabel Kemiskinan sebesar 12,67% pada Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 5,10% pada Kota Binjai tahun 2022, dengan nilai rata-rata tingkat kemiskinan di Sumatera Utara sebesar 9,22% dengan standar deviasi sebesar 1,86%.

2. Deskripsi Data *Islamic Human Development Index*

Data variabel *Islamic Human Development Index* diperoleh dari dimensi *maqashid syari'ah* dengan indikator-indikator sebagai berikut:

a. *Index ad-Dien*

$$ID = \frac{\text{Aktual Crime} - \text{Min.Crime}}{\text{Maximal Crime} - \text{Minimal Crime}}$$

b. *Index an-Nafs*

$$INF = \frac{\text{Actual Life Expectancy} - \text{Min.Life Expectancy}}{\text{Max.Life Expectancy} - \text{Min.Life Expectancy}}$$

c. *Index al-'Aql*

$$LI = \frac{\text{Actual Literacy} - \text{Minimal Literacy}}{\text{Maximal Literacy} - \text{Minimal Literacy}}$$

$$MYSI = \frac{\text{Actual MYS} - \text{Minimal MYS}}{\text{Maximal MYS} - \text{Minimal MYS}}$$

$$IA = \frac{1}{2} (LI) + \frac{1}{3} (MYSI)$$

d. *Index an-Nasl*

$$FI = \frac{\text{Actual FR} - \text{Minimal FR}}{\text{Maximal FR} - \text{Minimal FR}}$$

$$MI = \frac{\text{Actual Mr} - \text{Minimal Mr}}{\text{Maximal Mr} - \text{Minimal Mr}}$$

$$INS = \frac{1}{2} (FI + MI)$$

e. *Index al-Maal*

$$\text{Index Gini (Gci)} = \frac{\text{Actual NGc} - \text{Min.NGc}}{\text{Max. NGc} - \text{Min.NGc}}$$

$$\text{Poornity Index (Pi)} = \frac{\text{Actual nPi} - \text{Min.nPi}}{\text{Max.nPi} - \text{Min.nPi}}$$

$$DEI = \frac{1}{2} (Gci + Pi)$$

$$\text{Pengeluaran Per Kapita (PPi)} = \frac{\text{Actual PP} - \text{Min.PP}}{\text{Max.PP} - \text{Min.PP}}$$

$$IM = \frac{1}{2} (DEI + PPI)$$

f. *I-HDI*

$$IHDI = \frac{2}{5} (ID) + \frac{1}{5} (INF + IA + INS + IM) \times 100\%$$

Diketahuinya data-data indikator yang akan dimasukkan ke rumus, maka sebagai langkah pertama yaitu menghitung indeks masing-masing dimensi. Pada penelitian ini akan dilakukan penghitungan I-HDI Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2019. Sebagai langkah awal terlebih dahulu menghitung *Index ad-Dien* sebagai berikut:

$$ID = \frac{\text{Aktual Crime} - \text{Min. Crime}}{\text{Maximal Crime} - \text{Minimal Crime}} = \frac{253 - 175}{1946 - 175} = \frac{78}{1771} = 0,0445$$

Kemudian menghitung *Index an-Nafs* sebagai berikut:

$$INF = \frac{\text{Actual Life Expect} - \text{Min. Life Expect}}{\text{Max. Life Expect} - \text{Min. Life Expect}} = \frac{62,51 - 25}{85 - 25} = \frac{37,51}{60} = 0,625$$

Kemudian menghitung *Index al-'Aql* sebagai berikut:

$$LI = \frac{\text{Actual Literacy} - \text{Minimal Literacy}}{\text{Maximal Literacy} - \text{Minimal Literacy}} = \frac{13,17 - 0}{18 - 0} = \frac{13,17}{18} = 0,732$$

$$MYSI = \frac{\text{Actual MYS} - \text{Minimal MYS}}{\text{Maximal MYS} - \text{Minimal MYS}} = \frac{8,36 - 0}{15 - 0} = \frac{8,36}{15} = 0,557$$

$$IA = \frac{1}{2} (LI) + \frac{1}{3} (MYSI) = \frac{1}{2} (0,732) + \frac{1}{3} (0,557) = 0,549$$

Kemudian menghitung *Index an-Nasl* sebagai berikut:

$$FI = \frac{\text{Actual FR} - \text{Minimal FR}}{\text{Maximal FR} - \text{Minimal FR}} = \frac{4,47 - 4,47}{6,62 - 4,47} = \frac{0}{2,15} = 0$$

$$MI = \frac{\text{Actual Mr} - \text{Minimal Mr}}{\text{Maximal Mr} - \text{Minimal Mr}} = \frac{23 - 6}{25 - 6} = \frac{17}{19} = 0,894$$

$$INS = \frac{1}{2} (FI + MI) = \frac{1}{2} (0 + 0,894) = 0,447$$

Kemudian menghitung *Index al-Maal* sebagai berikut:

$$\text{Index Gini (Gci)} = \frac{\text{Actual NGc} - \text{Min.NGc}}{\text{Max. NGc} - \text{Min.NGc}} = \frac{0,73 - 0,73}{0,75 - 0,73} = \frac{0}{0,02} = 0$$

$$\text{Poornity Index (Pi)} = \frac{\text{Actual nPi} - \text{Min.nPi}}{\text{Max.nPi} - \text{Min.nPi}} = \frac{98,99 - 98,56}{98,99 - 98,56} = \frac{0,43}{0,43} = 1$$

$$\text{DEI} = \frac{1}{2} (\text{Gci} + \text{Pi}) = \frac{1}{2} (0 + 1) = 0,5$$

$$\text{Peng. Perkapita (PPi)} = \frac{\text{Actual PP} - \text{Min.PP}}{\text{Max.PP} - \text{Min.PP}} = \frac{9900 - 9684}{10061 - 9684} = \frac{216}{377} = 0,572$$

$$\text{IM} = \frac{1}{2} (\text{DEI} + \text{PPi}) = \frac{1}{2} (0,5 + 0,572) = 0,536$$

Setelah diketahui nilai indeks pembentuk *Islamic Human Development Index*, maka dapat dirumuskan ukuran I-HDI sebagai berikut:

$$\text{IHDI} = \frac{2}{5} (\text{ID}) + \frac{1}{5} (\text{INF} + \text{IA} + \text{INS} + \text{IM}) \times 100\%$$

$$\text{IHDI} = \frac{2}{5} (0,0445) + \frac{1}{5} (0,625 + 0,549 + 0,447 + 0,536) \times 100\%$$

$$\text{IHDI} = 0,0178 + \frac{1}{5} (2,157) \times 100\%$$

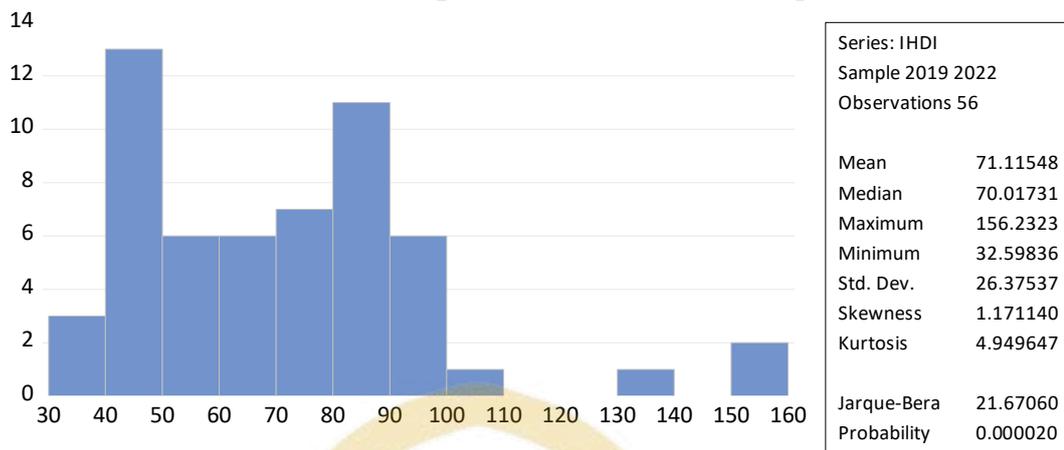
$$\text{IHDI} = (0,0178 + 0,4314) \times 100\%$$

$$\text{IHDI} = (0,4492) \times 100\%$$

$$\text{IHDI} = 44,92\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan I-HDI Kabupaten Mandailing Natal tahun 2019 sebesar 44,92% termasuk kategori menengah atas ($66 < \text{HDI} < 80$). Data perhitungan I-HDI untuk kabupaten/kota lainnya di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2019-2022 dapat dilihat pada lampiran 1. Berikut hasil statistik deskriptif dapat dilihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada variabel *Islamic Human Development Index*:

Gambar IV.2 Statistik Deskriptif *Islamic Human Development Index*



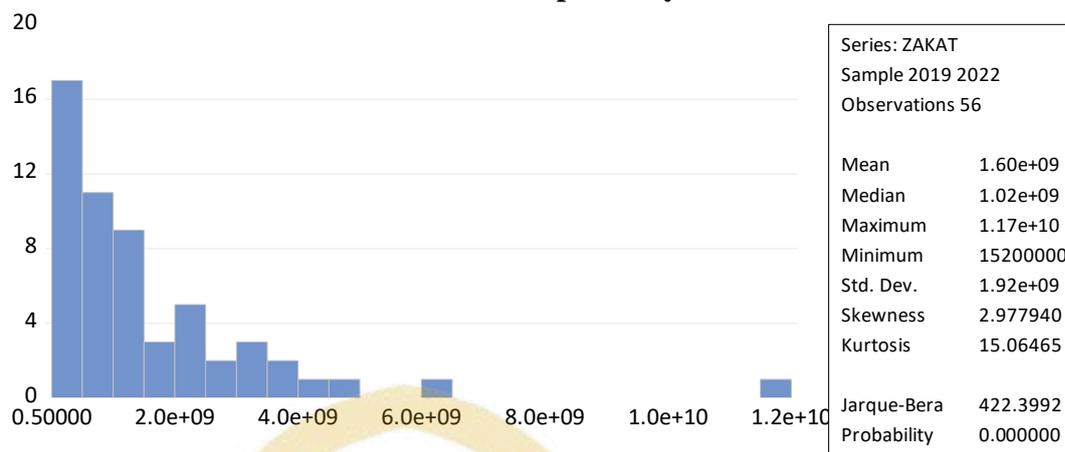
Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel *Islamic Human Development Index*, diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 56 data. Adapun nilai maksimum variabel *Islamic Human Development Index* sebesar 156,23% pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 32,59% pada Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2020, dengan nilai rata-rata *Islamic Human Development Index* di Sumatera Utara sebesar 71,11% dengan standar deviasi sebesar 26,37%.

3. Deskripsi Data Penyaluran Zakat

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada variabel penyaluran zakat sebagai berikut:

Gambar IV.3 Statistik Deskriptif Penyaluran Zakat



Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel penyaluran zakat, diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 56 data. Adapun nilai maksimum variabel penyaluran zakat sebesar Rp11.681.527.500 pada Kabupaten Asahan tahun 2020 dan nilai minimum sebesar Rp15.200.000 pada Kota Padangsidempuan tahun 2019, dengan nilai rata-rata besar penyaluran zakat di Sumatera Utara sebesar Rp1,60 Miliar dengan standar deviasi sebesar 1,92%.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Stasioneritas

Berikut ini adalah hasil pengujian stasioneritas model PVAR menggunakan metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dalam penelitian ini:

Tabel IV.1 Uji Stasioneritas

Variabel	Level		First Difference	
	ADF	Prob	ADF	Prob
Kemiskinan	80,7261	0,0000	126,480	0,0000
Zakat	38,7467	0,0851	73,8475	0,0000
I-HDI	14,4712	0,9835	118,679	0,0000

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Hasil uji stasioneritas menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan, Zakat, dan *Islamic Human Development Index* tidak stasioner pada tingkat *level* dimana hasil probabilitas kemiskinan adalah 0,3967, prob. Zakat sebesar 0,0851, dan prob. I-HDI yaitu 0,9835. Selanjutnya uji stasioneritas dilanjutkan pada tingkat *first difference* semua data menggunakan pengujian ADF dengan hasil kondisi stasioner. Pengujian *unit root* menunjukkan posisi variabel Kemiskinan, Zakat, dan I-HDI adalah stasioner dalam struktur data panel.

b. Uji Stabilitas

Setelah semua variabel menjadi stasioner, langkah berikutnya adalah melakukan uji stabilitas. Pada tahap ini, akan diamati panjang selang maksimum dari sistem VAR yang stabil. Berikut ini adalah hasil uji stabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel IV.2 Uji Stabilitas

Root	Modulus
0,839394	0,839394
0,750573	0,750573
0,441960	0,441960

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Berdasarkan hasil uji stabilitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh *roots* memiliki *modulus* yang lebih kecil dari satu ($Modulus < 1$) dan semuanya berada di dalam unit *circle*. Maka data dalam penelitian ini sudah dinyatakan stabil.

c. Penetapan *Lag* Optimal

Setelah data penelitian stabil, langkah berikutnya adalah menetapkan panjang *lag* yang optimal dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menentukan jumlah *lag* yang paling sesuai. Berikut ini adalah hasil penetapan panjang *lag* optimal dalam penelitian ini:

Tabel IV.3 Penetapan *Lag* Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	9,990354	NA*	7,40e-05	-0,998622	-0,861681*	-1,011298
1	21,67516	16,69259	5,29e-05*	-1,382166*	-0,834403	-1,432872*
2	26,01197	4,336807	0,000132	-0,715996	0,242590	-0,804730

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Kandidat *lag* yang dipilih dalam penelitian ini didasarkan pada panjang *lag* sesuai dengan kriteria *Likelihood Ratio* (LR), *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SC), dan *Hannan-Quinn Criterion* (HQ) yaitu optimal pada *lag* 1.

d. Uji Kausalitas Granger

Setelah mendapatkan nilai *lag* optimal, penelitian dilanjutkan dengan melakukan uji kausalitas *Granger* untuk menentukan ada tidaknya hubungan kausalitas antara ketiga variabel yang diteliti serta menilai arah hubungan kausalitas antar variabel dengan menggunakan α sebesar 5%.

Tabel IV.4 Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
D(ZAKAT) does not Granger Cause D(KEMISKINAN)	28	0,78714	0,3834
D(KEMISKINAN) does not Granger Cause D(ZAKAT)		0,66472	0,66472
D(IHDI) does not Granger Cause D(KEMISKINAN)	28	0,08782	0,7694
D(KEMISKINAN) does not Granger Cause D(IHDI)		0,12198	0,12198
D(IHDI) does not Granger Cause D(ZAKAT)	28	2,01378	0,1682
D(ZAKAT) does not Granger Cause D(IHDI)		0,30230	0,30230

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Hasil uji *Granger Causality* menunjukkan bahwa terdapat tiga hubungan antar variabel penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Uji *Granger* dengan proksi Zakat tidak menunjukkan hubungan kausalitas satu arah dengan Kemiskinan yaitu Zakat tidak memengaruhi Kemiskinan dimana $0,38 > 0,05$. Demikian juga hasil uji *Granger* dengan proksi Kemiskinan tidak menunjukkan hubungan kausalitas satu arah dimana Kemiskinan tidak memengaruhi Zakat yaitu $0,66 > 0,05$. Artinya tidak terdapat hubungan kausalitas dua arah antara Zakat dan Kemiskinan.
- 2) Uji *Granger* dengan proksi *Islamic Human development Index* tidak menunjukkan hubungan kausalitas satu arah dengan Kemiskinan, yaitu *Islamic Human development Index* tidak memengaruhi Kemiskinan dimana $0,76 > 0,05$. Demikian juga hasil uji *Granger* dengan proksi Kemiskinan tidak menunjukkan hubungan kausalitas satu arah dengan *Islamic Human development Index* dimana Kemiskinan tidak memengaruhi *Islamic Human development Index* yaitu $0,12 > 0,05$. Artinya tidak terdapat hubungan kausalitas dua arah antara *Islamic Human development Index* dan Kemiskinan.

3) Uji *Granger* dengan proksi *Islamic Human Development Index* tidak menunjukkan hubungan kausalitas satu arah dengan Zakat dimana *Islamic Human Development Index* tidak memengaruhi Zakat dimana $0,16 > 0,05$. Demikian juga hasil uji *Granger* dengan proksi Zakat tidak menunjukkan hubungan kausalitas satu arah dengan *Islamic Human Development Index* dimana Zakat tidak memengaruhi *Islamic Human Development Index* yaitu $0,30 > 0,05$. Artinya tidak terdapat hubungan kausalitas dua arah antara *Islamic Human Development Index* dan Zakat.

e. Uji Kointegrasi

Tahap uji kointegrasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV.5 Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0,943206	61,70935	35,19275	0,0000
At most 1 *	0,622841	21,55278	20,26184	0,0330
At most 2	0,431297	7,901553	9,164546	0,0864

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Signifikansi adalah lebih kecil dari 5%. Hal ini menunjukkan adanya kointegrasi antara variabel-variabel tersebut, mengindikasikan bahwa penelitian selanjutnya akan menggunakan estimasi model *Vector Error Correction Model* (VECM).

f. Estimasi Model PVECM

Hasil estimasi PVECM pada tahap ini yang dilakukan antar variabel penelitian dapat dilihat pada estimasi model berikut:

1) Estimasi Model Kemiskinan

Berikut hasil estimasi PVECM dalam model persamaan kemiskinan jangka panjang adalah:

Tabel IV.6 Estimasi Model Kemiskinan Jangka Panjang

Endogen	Eksogen	Koefisien	S.E	T stat
KMS (-0.322680)	IHDI	0,155018	0,06920	2,24002
	ZKT	-0,019948	0,03009	-0,66299

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Berdasarkan estimasi PVECM dalam model persamaan kemiskinan jangka panjang yang terbentuk adalah:

$$KMS_{it} = -0,323 + 0,15 IHDI_{it1} - 0,019 ZKT_{it2} + \varepsilon_{it} \dots \dots (i)$$

Interpretasi dari persamaan kemiskinan jangka panjang adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta persamaan kemiskinan bernilai negatif sebesar 0,323 artinya jika variabel variabel *Islamic Human Development Index* dan Penyaluran Zakat bernilai konstan, maka tingkat Kemiskinan dalam jangka panjang turun sebesar 32,3%.
- b) Nilai koefisien variabel *Islamic Human Development Index* bernilai positif sebesar 0,15. Artinya, jika variabel *Islamic Human Development Index* meningkat 1 satuan, sementara

variabel lainnya konstan, maka tingkat kemiskinan dalam jangka panjang naik sebesar 15%.

- c) Nilai koefisien penyaluran zakat bernilai negatif sebesar 0,019. Artinya, jika Penyaluran Zakat meningkat 1 satuan, sementara variabel lainnya konstan, maka tingkat Kemiskinan dalam jangka panjang turun sebesar sebesar 1,9%.

Berikut hasil estimasi PVECM dalam model persamaan kemiskinan jangka pendek adalah:

Tabel IV.7 Estimasi Model Kemiskinan Jangka Pendek

Endogen	Eksogen	Koefisien	S.E	T stat
KMS (0.324553)	IHDI	-0,026913	0,00738	-3,64809
	ZKT	0,006048	0,00459	1,31743

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Berdasarkan estimasi PVECM dalam model persamaan kemiskinan jangka pendek yang terbentuk adalah:

$$KMS_{it} = 0,325 - 0,027 IHDI_{it1} + 0,006 ZKT_{it2} + \varepsilon_{it} \dots \dots (ii)$$

Interpretasi dari persamaan kemiskinan jangka pendek adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta persamaan kemiskinan bernilai positif sebesar 0,325 artinya jika variabel variabel *Islamic Human Development Index* dan Penyaluran Zakat bernilai konstan, maka tingkat Kemiskinan dalam jangka pendek naik sebesar 32,5%.
- b) Nilai koefisien variabel *Islamic Human Development Index* bernilai negatif sebesar 0,027. Artinya, jika variabel *Islamic*

Human Development Index meningkat 1 satuan, sementara variabel lainnya konstan, maka tingkat kemiskinan dalam jangka pendek turun sebesar 2,7%.

- c) Nilai koefisien penyaluran zakat bernilai positif sebesar 0,006. Artinya, jika Penyaluran Zakat meningkat 1 satuan, sementara variabel lainnya konstan, maka tingkat Kemiskinan dalam jangka pendek naik sebesar sebesar 0,6%.

2) Estimasi Model *Islamic Human Development Index*

Berikut hasil estimasi PVECM dalam model persamaan *Islamic Human Development Index* adalah:

Tabel IV.8 Estimasi Model *Islamic Human Development Index*

Endogen	Eksogen	Koefisien	S.E	T stat
IHDI (-2.295885)	KMS	-11,63433	3,74697	-3,10500
	ZKT	-0,011592	0,10325	-0,11227

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Berdasarkan estimasi PVAR dalam model persamaan *Islamic Human Development Index* yang terbentuk adalah:

$$IHDI_{it} = -2,295 - 11,6343 KMS_{it1} - 0,0115 ZKT_{it2} + \varepsilon_{it}$$

..... (iii)

Interpretasi dari persamaan *Islamic Human Development Index* adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta persamaan *Islamic Human Development Index* bernilai negatif sebesar 2,295 artinya jika variabel variabel

kemiskinan dan penyaluran zakat bernilai konstan, maka *Islamic Human Development Index* naik sebesar 2,29%.

- b) Nilai koefisien variabel Kemiskinan bernilai negatif sebesar 11,63. Artinya, jika variabel kemiskinan meningkat 1 satuan, maka *Islamic Human Development Index* turun sebesar 11,63%.
- c) Nilai koefisien variabel Penyaluran Zakat bernilai negatif sebesar 0,0115. Artinya, jika variabel penyaluran zakat meningkat 1 satuan, maka *Islamic Human Development Index* turun sebesar 1,15%.

3) Estimasi Model Penyaluran Zakat

Berikut hasil estimasi PVECM dalam model persamaan Penyaluran Zakat adalah:

Tabel IV.9 Estimasi Model Penyaluran Zakat

Endogen	Eksogen	Koefisien	S.E	T stat
ZKT	KMS	-4,496588	9,38023	-0,47937
(-2.172229)	IHDI	-0,910921	0,41535	-2,19316

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Berdasarkan estimasi PVAR dalam model persamaan penyaluran zakat yang terbentuk adalah:

$$ZKT_{it} = -2,172 - 4,497 KMS_{it1} - 0,911 IHDI_{it2} + \varepsilon_{it} \dots (iv)$$

Interpretasi dari persamaan penyaluran zakat adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta persamaan penyaluran zakat bernilai negatif sebesar 2,172 artinya jika variabel variabel kemiskinan dan

Islamic Human Development Index bernilai konstan, maka penyaluran zakat naik sebesar 2,17%.

- b) Nilai koefisien variabel Kemiskinan bernilai negatif sebesar 4,49. Artinya, jika variabel kemiskinan meningkat 1 satuan, maka penyaluran zakat turun sebesar 4,49%.
- c) Nilai koefisien variabel *Islamic Human Development Index* bernilai negatif sebesar 0,911. Artinya, jika variabel *Islamic Human Development Index* meningkat 1 satuan, maka penyaluran zakat turun sebesar 0,91%.

g. Impuls Respon Functions (IRFs)

Berikut hasil uji *Impulse Response Function* (IRF) selama 15 periode dalam penelitian ini:

Tabel IV.10 Impuls Respon Functions (IRFs) Model Kemiskinan

Response of D(KEMISKINAN):			
Period	D(KEMISKINAN)	D(ZAKAT)	D(IHDI)
1	0,019550	0,000000	0,000000
2	0,026273	-7,57E-07	0,009655
3	0,028430	-0,004948	0,021604
4	0,029070	-0,007747	0,030986
5	0,028690	-0,010419	0,037378
6	0,028671	-0,011983	0,041947
7	0,028202	-0,013061	0,044463
8	0,028235	-0,013736	0,046384
9	0,027926	-0,014112	0,047208
10	0,028016	-0,014385	0,048005
11	0,027820	-0,014498	0,048205
12	0,027920	-0,014611	0,048561
13	0,027788	-0,014635	0,048559
14	0,027877	-0,014686	0,048741
15	0,027784	-0,014682	0,048686

Sumber: Olah Data EViews 12

Berdasarkan hasil *Impulse Response Function* (IRF) selama 15 periode dalam analisis interaksi penyaluran zakat, *Islamic Human Development Index* (I-HDI), dan kemiskinan di Sumatera Utara, dapat disimpulkan bahwa pada periode awal, terlihat bahwa kemiskinan itu sendiri memberikan interaksi positif terhadap penurunan kemiskinan. Di periode pertama, shock dari kemiskinan itu sendiri menunjukkan angka positif sebesar 0,019550. Namun, pada periode-periode berikutnya, terjadi fluktuasi kecil. Adapun, interaksi zakat pada penurunan kemiskinan terus mengalami peningkatan, meskipun pada periode ke-2 hingga ke-15 terjadi sedikit penurunan dalam respons, terutama setelah periode ke-3, di mana nilai negatif semakin mendominasi, yaitu sebesar 0,004948. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh zakat terhadap kemiskinan di Sumatera Utara memerlukan waktu untuk stabil dan pada jangka panjang, efeknya terhadap pengurangan kemiskinan semakin terkonsolidasi.

Hasil IRF terlihat bahwa *shock* dari I-HDI terhadap kemiskinan menunjukkan efek positif yang signifikan sejak periode kedua (0,009655) hingga periode kelima belas (0,048686). Nilai ini terus meningkat seiring waktu, yang menunjukkan bahwa peningkatan dalam I-HDI (indikator pembangunan manusia yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup) memberikan dampak yang semakin besar terhadap pengurangan tingkat kemiskinan. Pada jangka

panjang, kontribusi I-HDI terlihat sangat penting dalam pengentasan kemiskinan di Sumatera Utara.

Penyaluran zakat memberikan dampak positif yang konsisten terhadap peningkatan I-HDI. Pada periode awal, dampaknya masih kecil, dengan nilai 0,021604 di periode ketiga dan terus meningkat hingga mencapai 0,048686 di periode kelima belas. Ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat tidak hanya berdampak pada penurunan kemiskinan secara langsung, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Dengan demikian melalui peningkatan I-HDI. Peningkatan I-HDI ini, pada gilirannya, akan berdampak positif terhadap pengentasan kemiskinan di masa mendatang.

Hasil uji *Impulse Response Function* (IRF) dalam penelitian ini, data mulai stabil pada periode ke-12, karena nilai respon kemiskinan menunjukkan penurunan yang kecil dan konsisten sebesar 0,027920, sementara respon zakat dan *Islamic Human Development Index* mendekati nilai tetap yang hampir tidak berubah secara signifikan setelah periode tersebut masing-masing sebesar -0,014611 untuk respon zakat dan 0,048561 untuk respon *Islamic Human Development Index*. Stabilitas ini menunjukkan bahwa dampak intervensi melalui penyaluran zakat dan peningkatan IHDI terhadap kemiskinan mencapai titik ekuilibrium pada periode ini. Saran penelitian ini adalah meningkatkan program penyaluran zakat secara terstruktur dan transparan untuk memaksimalkan dampaknya dalam jangka menengah.

Selain itu, memperkuat program pembangunan manusia berbasis Islam, seperti pendidikan dan kesehatan, dapat memperkuat dampak positif IHDI terhadap pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil uji IRF menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat dan peningkatan I-HDI memiliki interaksi yang saling memengaruhi terhadap tingkat kemiskinan. Zakat memberikan efek langsung terhadap kemiskinan, meskipun dampaknya sedikit melemah seiring waktu. Di sisi lain, I-HDI memainkan peran penting dalam memperkuat efek jangka panjang terhadap pengurangan kemiskinan di Sumatera Utara.

Tabel IV.11 Impuls Respon Functions (IRFs) Model Penyaluran Zakat

Response of D(ZAKAT):			
Period	D(KEMISKINAN)	D(ZAKAT)	D(IHDI)
1	0,501513	0,979804	0,000000
2	0,165732	0,571489	-0,236929
3	0,599570	0,692896	0,235844
4	0,216019	0,635700	-0,085431
5	0,570706	0,593817	0,344090
6	0,250752	0,624068	0,036361
7	0,530974	0,564683	0,367520
8	0,280767	0,609446	0,108328
9	0,498502	0,558997	0,358256
10	0,305885	0,599641	0,151309
11	0,473800	0,560300	0,340603
12	0,326044	0,593333	0,179127
13	0,455117	0,563176	0,323278
14	0,341841	0,589063	0,198528
15	0,440917	0,565994	0,308687

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Hasil uji *Impulse Response Function* (IRF) selama 15 periode dalam model penyaluran zakat di Sumatera Utara menunjukkan interaksi antara penyaluran zakat, kemiskinan, dan *Islamic Human*

Development Index (I-HDI). Hasil IRF menunjukkan bahwa penyaluran zakat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan. Pada periode pertama, *shock* dari penyaluran zakat terhadap kemiskinan menunjukkan nilai 0,501513, yang menandakan bahwa zakat langsung berdampak signifikan pada pengurangan kemiskinan. Meskipun terdapat fluktuasi dari periode ke periode, efek zakat terhadap penurunan kemiskinan tetap ada dan signifikan, seperti terlihat pada periode ketiga (0,599570) dan periode kelima (0,570706). Ini menunjukkan bahwa zakat secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap pengurangan kemiskinan di Sumatera Utara, terutama dalam jangka menengah.

Pada sisi lain, *Islamic Human Development Index* (I-HDI) juga memberikan dampak terhadap kemiskinan, meskipun tidak selalu konsisten. Di beberapa periode, seperti pada periode kedua (-0,236929) dan periode keempat (-0,085431), terlihat bahwa *shock* dari I-HDI berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, namun dampak tersebut berangsur-angsur menjadi positif di periode-periode selanjutnya. Pada periode ketujuh (0,367520) dan periode kesembilan (0,358256), pengaruh I-HDI terhadap pengurangan kemiskinan semakin kuat. Hal ini menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu, peningkatan kualitas pembangunan manusia melalui I-HDI mulai memberikan efek jangka panjang terhadap pengentasan kemiskinan.

Interaksi penyaluran zakat terhadap I-HDI juga menunjukkan pola yang positif. Di periode pertama, pengaruh zakat terhadap I-HDI belum terlihat signifikan (0,000000), namun mulai meningkat pada periode ketiga (0,235844) dan terus berlanjut hingga periode ke-15 (0,308687). Ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan dan pembangunan manusia, meskipun dampaknya baru terlihat dalam jangka menengah dan panjang. Peningkatan dalam I-HDI ini kemudian diharapkan dapat memperkuat upaya pengurangan kemiskinan secara lebih berkelanjutan.

Hasil uji *Impulse Response Function* (IRF) untuk model penyaluran zakat, data mulai stabil pada periode ke-11 hingga periode ke-15, karena nilai penyaluran zakat menunjukkan fluktuasi kecil dan cenderung konstan di sekitar 0,560 hingga 0,565. Meskipun terdapat sedikit variasi, stabilitas terlihat pada nilai kemiskinan dan *Islamic Human Development Index*, yang juga bergerak dalam kisaran relatif stabil. Hal ini menandakan bahwa dampak penyaluran zakat terhadap kemiskinan dan *Islamic Human Development Index* mencapai ekuilibrium setelah periode ke-11. Saran penelitian ini adalah memperkuat mekanisme distribusi zakat agar lebih merata dan efektif, dengan fokus pada program-program yang dapat langsung meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat. Selain itu, kolaborasi dengan program pembangunan berbasis pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan dampak positif jangka panjang terhadap *Islamic*

Human Development Index, yang pada akhirnya membantu mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil IRF dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat memiliki efek signifikan baik terhadap pengurangan kemiskinan maupun peningkatan I-HDI di Sumatera Utara. Meskipun ada beberapa fluktuasi dalam efek jangka pendek, pengaruh zakat terhadap kemiskinan dan I-HDI cenderung positif dan stabil dalam jangka panjang. Selain itu, peningkatan I-HDI juga semakin memperkuat dampak zakat dalam mengurangi kemiskinan, mencerminkan pentingnya interaksi antara ketiga variabel ini dalam pembangunan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.

Tabel IV.12 Impuls Respon Functions (IRFs) Model I-HDI

Response of D(IHDI):			
Period	D(KEMISKINAN)	D(ZAKAT)	D(IHDI)
1	0,150776	0,017799	0,412633
2	-0,269869	0,031783	-0,040185
3	0,011027	0,041020	0,167275
4	-0,269109	0,118815	-0,229387
5	-0,025468	0,098977	-0,034109
6	-0,236485	0,161144	-0,316165
7	-0,046259	0,131641	-0,138739
8	-0,209062	0,175736	-0,339272
9	-0,063398	0,147278	-0,190707
10	-0,189055	0,178932	-0,337453
11	-0,077718	0,154963	-0,218697
12	-0,174449	0,178311	-0,328520
13	-0,089256	0,159181	-0,235720
14	-0,163577	0,176733	-0,318966
15	-0,098323	0,161811	-0,247205

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Hasil uji *Impulse Response Function* (IRF) selama 15 periode dalam model *Islamic Human Development Index* (I-HDI) memberikan

wawasan penting mengenai interaksi antara kemiskinan, penyaluran zakat, dan I-HDI. Dari hasil IRF, terlihat bahwa penyaluran zakat memberikan dampak positif yang konsisten terhadap I-HDI. Pada periode pertama, shock dari zakat terhadap I-HDI adalah 0,017799, yang menunjukkan pengaruh awal yang moderat. Seiring waktu, efek penyaluran zakat terhadap I-HDI meningkat, mencapai puncaknya di periode keenam dengan nilai 0,161144, sebelum sedikit menurun tetapi tetap positif hingga periode ke-15 (0,161811). Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap peningkatan I-HDI, yang mencerminkan perbaikan dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara.

Hasil IRF menunjukkan bahwa interaksi antara I-HDI dan kemiskinan relatif bervariasi. Pada periode pertama, I-HDI memberikan dampak positif terhadap pengurangan kemiskinan sebesar 0,150776. Namun, pada periode kedua hingga kelima, terdapat pengaruh negatif terhadap kemiskinan, dimana I-HDI berkontribusi pada peningkatan kemiskinan dengan nilai paling rendah di periode keenam (-0,236485). Namun, fluktuasi ini dapat disebabkan oleh dampak jangka pendek dari pembangunan manusia yang belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Dalam jangka panjang, I-HDI kembali berpengaruh positif terhadap

pengurangan kemiskinan, meskipun dampaknya tidak sebesar di awal penelitian.

Interaksi antara kemiskinan dan I-HDI menunjukkan hasil yang beragam. Pada periode awal, kemiskinan memiliki dampak positif terhadap I-HDI, dengan nilai sebesar 0,150776 pada periode pertama. Namun, di periode-periode berikutnya, kemiskinan mulai memberikan pengaruh negatif terhadap I-HDI, seperti yang terlihat di periode kedua (-0,269869) dan keempat (-0,269109). Ini menunjukkan bahwa penurunan kemiskinan secara perlahan membutuhkan waktu untuk benar-benar berdampak pada pembangunan manusia secara signifikan.

Hasil uji *Impulse Response Function* (IRF) pada model respons I-HDI, data mulai menunjukkan kestabilan pada periode ke-11 hingga ke-15, karena nilai IHDI cenderung berfluktuasi dengan amplitudo yang semakin kecil di sekitar -0,218697 hingga -0,247205. Selain itu, respons zakat dan kemiskinan juga menunjukkan tren stabil di sekitar nilai masing-masing, dengan zakat sekitar 0,154963 hingga 0,161811. Hal ini menandakan bahwa dampak intervensi terhadap IHDI mencapai kestabilan setelah periode ke-11. Saran penelitian ini adalah meningkatkan alokasi zakat untuk program-program yang dapat memperkuat komponen-komponen IHDI seperti pendidikan dan kesehatan. Pemerintah dan lembaga zakat juga disarankan untuk membangun sinergi dengan sektor swasta untuk menciptakan program pelatihan dan peningkatan keterampilan. Dengan pendekatan ini,

peningkatan IHDI dapat dipertahankan dan diharapkan berdampak positif terhadap penurunan kemiskinan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil IRF menunjukkan bahwa penyaluran zakat berperan penting dalam peningkatan I-HDI, yang selanjutnya dapat membantu mengurangi kemiskinan di Sumatera Utara. Meski terdapat fluktuasi dalam dampak jangka pendek, terutama antara I-HDI dan kemiskinan, pengaruh jangka panjang dari zakat dan pembangunan manusia cenderung positif terhadap pengurangan kemiskinan. Penyaluran zakat tidak hanya membantu masyarakat miskin, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian melalui perbaikan dalam I-HDI, yang pada akhirnya mendukung pengentasan kemiskinan.

h. *Forecasting Error Variance Decomposition (FEVD)*

Berikut hasil uji *Forecasting Error Variance Decomposition* (FEVD) selama 15 periode dalam penelitian ini:

Tabel IV.13 *Forecasting Error Variance Decomposition Model* Kemiskinan

Variance Decomposition of D(KEMISKINAN):				
Period	S.E.	D(KEMISKINAN)	D(ZAKAT)	D(IHDI)
1	0,019550	100,0000	0,000000	0,000000
2	0,034143	92,00342	4,91E-08	7,996580
3	0,049651	76,29255	0,993090	22,71436
4	0,065806	62,94623	1,951319	35,10245
5	0,081604	53,29424	2,898988	43,80678
6	0,096873	46,57720	3,587291	49,83551
7	0,111028	41,90979	4,114652	53,97556
8	0,124357	38,56263	4,499892	56,93748
9	0,136646	36,11480	4,793480	59,09172
10	0,148217	34,26876	5,016123	60,71511

11	0,158985	32,84596	5,191275	61,96277
12	0,169196	31,72394	5,329266	62,94680
13	0,178806	30,82071	5,441688	63,73760
14	0,187990	30,08200	5,533282	64,38471
15	0,196718	29,46654	5,610224	64,92323

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Hasil uji *Forecasting Error Variance Decomposition* (FEVD) selama 15 periode dalam analisis kontribusi penyaluran zakat dan *Islamic Human Development Index* (I-HDI) terhadap kemiskinan di Sumatera Utara memberikan pemahaman tentang seberapa besar masing-masing variabel berkontribusi terhadap perubahan kemiskinan. Pada periode awal, variabel kemiskinan didominasi oleh dirinya sendiri, dengan kontribusi sebesar 100% pada periode pertama. Namun, seiring waktu, kontribusi dari variabel lain seperti penyaluran zakat dan I-HDI mulai meningkat. Di akhir periode (periode ke-15), variabilitas kemiskinan sebagian besar dipengaruhi oleh I-HDI, dengan kontribusi sebesar 64,923%, sedangkan penyaluran zakat memberikan kontribusi lebih kecil tetapi tetap meningkat secara bertahap hingga mencapai 5,610% pada periode ke-15.

Pada periode kedua hingga periode ketiga, kontribusi variabel kemiskinan terhadap dirinya sendiri mulai menurun, dari 92,00342% di periode kedua menjadi 76,29255% di periode ketiga. Ini menunjukkan bahwa ketergantungan perubahan kemiskinan terhadap variabel kemiskinan itu sendiri semakin berkurang seiring waktu. Pada periode yang sama, kontribusi I-HDI terhadap kemiskinan meningkat tajam dari 7,99658% di periode kedua menjadi 22,71436% di periode ketiga, yang

terus meningkat hingga mencapai 64,92323% di periode ke-15. Di sisi lain, penyaluran zakat mulai memberikan kontribusi yang signifikan sejak periode ketiga (0,993090%) dan meningkat secara bertahap hingga periode ke-15 (5,610224%).

Kontribusi I-HDI terhadap kemiskinan terus meningkat secara signifikan dari periode kedua hingga periode ke-15. Pada periode kedua, I-HDI berkontribusi sebesar 7,99658%, dan terus tumbuh menjadi faktor dominan, memberikan kontribusi terbesar pada periode akhir (64,92323%). Ini menunjukkan bahwa I-HDI memiliki peran penting dalam memengaruhi penurunan kemiskinan dalam jangka panjang. Di sisi lain, kontribusi zakat meningkat secara perlahan namun stabil, dari 0,993090% pada periode ketiga hingga mencapai 5,610224% pada periode ke-15. Meskipun kontribusi zakat lebih kecil dibandingkan I-HDI, pertumbuhan ini menunjukkan bahwa zakat memiliki efek kumulatif yang positif terhadap pengurangan kemiskinan.

Estimasi simpangan error (SE) terbesar: Estimasi simpangan error (SE) terbesar terjadi pada periode ke-15 dengan nilai 0,196718. Ini menunjukkan adanya ketidakpastian yang lebih tinggi atau variasi yang signifikan dalam memprediksi kemiskinan pada periode ini, yang bisa jadi disebabkan oleh ketergantungan yang semakin besar terhadap variabel eksternal seperti I-HDI dan penyaluran zakat. Simpangan error ini mengindikasikan bahwa meskipun ada efek signifikan dari variabel-

variabel lain terhadap kemiskinan, variabilitas tersebut juga dipengaruhi oleh fluktuasi dan ketidakpastian faktor-faktor lain yang mungkin belum sepenuhnya teridentifikasi dalam model.

Dengan demikian, hasil FEVD menunjukkan bahwa penyaluran zakat dan I-HDI memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan di Sumatera Utara, dengan I-HDI memiliki pengaruh yang lebih besar dalam jangka panjang. Zakat juga berkontribusi secara positif, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan dengan I-HDI. Analisis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai interaksi antara variabel-variabel tersebut dalam upaya pengentasan kemiskinan di daerah tersebut.

Tabel IV.14 Forecasting Error Variance Decomposition Model Penyaluran Zakat

Variance Decomposition of D(ZAKAT):				
Period	S.E.	D(KEMISKINAN)	D(ZAKAT)	D(IHDI)
1	1,100696	20,76014	79,23986	0,000000
2	1,273473	17,20275	79,33581	3,461433
3	1,586488	25,36676	70,19304	4,440206
4	1,724826	23,02945	72,96869	4,001854
5	1,942098	26,80025	66,90414	6,295610
6	2,055579	25,41090	68,93812	5,650973
7	2,227392	27,32456	65,14013	7,535310
8	2,328790	26,45042	66,43979	7,109786
9	2,472366	27,53301	64,05927	8,407721
10	2,566831	26,96385	64,88841	8,147745
11	2,691293	27,62692	63,35983	9,013248
12	2,780916	27,24950	63,89394	8,856556
13	2,891764	27,67743	62,88223	9,440343
14	2,977510	27,42436	63,22662	9,349019
15	3,078247	27,71043	62,53683	9,752735

Sumber: Olah Data EViews 12

Hasil uji *Forecasting Error Variance Decomposition* (FEVD) selama 15 periode dalam penelitian mengenai kontribusi penyaluran zakat dan *Islamic Human Development Index* (I-HDI) terhadap penyaluran zakat di Sumatera Utara memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa besar masing-masing variabel mempengaruhi variabilitas penyaluran zakat. Pada periode awal, variabilitas penyaluran zakat terutama dijelaskan oleh variabel zakat itu sendiri, dengan kontribusi sebesar 79,24% pada periode pertama, sedangkan kemiskinan menyumbang 20,76%. Namun, seiring berjalannya waktu, pengaruh variabel lain seperti kemiskinan dan I-HDI mulai meningkat. Pada akhir periode (periode ke-15), kontribusi I-HDI meningkat hingga 9,75%, sementara kontribusi kemiskinan meningkat menjadi 27,71%, dan kontribusi zakat terhadap variabilitasnya sendiri menurun menjadi 62,54%.

Pada periode pertama hingga periode kedua, penyaluran zakat sebagian besar masih dijelaskan oleh zakat itu sendiri (79,33% pada periode kedua), dengan sedikit pengaruh dari I-HDI (3,46%). Namun, mulai periode ketiga, kontribusi variabel lain mulai meningkat, terutama variabel kemiskinan yang naik dari 17,20% pada periode kedua menjadi 25,37% pada periode ketiga. Sementara itu, kontribusi zakat terhadap dirinya sendiri mulai menurun pada periode ketiga menjadi 70,19%, dan kontribusi I-HDI meningkat sedikit demi sedikit, mencapai 4,44% pada periode yang sama. Pada akhir periode (periode

ke-15), pengaruh kemiskinan mencapai 27,71%, sedangkan I-HDI naik menjadi 9,75%.

Segi sumber *shock* atau kontribusi dari variabel lain, variabel kemiskinan menunjukkan peningkatan kontribusi yang signifikan terhadap penyaluran zakat, dari 20,76% pada periode pertama menjadi 27,71% pada periode ke-15. Ini menunjukkan bahwa fluktuasi dalam tingkat kemiskinan mulai memengaruhi penyaluran zakat seiring berjalannya waktu. Di sisi lain, kontribusi I-HDI terhadap penyaluran zakat juga menunjukkan peningkatan bertahap, dari 0% pada periode pertama hingga mencapai 9,75% pada periode ke-15. Hal ini menandakan bahwa perbaikan dalam kualitas manusia yang diukur oleh I-HDI, meskipun secara bertahap, semakin mempengaruhi distribusi zakat di Sumatera Utara.

Estimasi simpangan error (SE) terbesar: Estimasi simpangan error (SE) terbesar terjadi pada periode ke-15 dengan nilai 3,078247. Simpangan error yang terus meningkat ini menunjukkan bahwa ketidakpastian dalam penyaluran zakat cenderung meningkat seiring waktu. Ini dapat mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang tidak teramati atau variabel eksternal lain mungkin juga mempengaruhi penyaluran zakat dalam jangka panjang, atau bahwa fluktuasi dalam kemiskinan dan I-HDI memberikan efek yang lebih besar terhadap penyaluran zakat dalam beberapa periode terakhir.

Dengan demikian, hasil FEVD ini menunjukkan bahwa baik kemiskinan maupun I-HDI memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penyaluran zakat di Sumatera Utara, terutama dalam jangka panjang. Kemiskinan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan I-HDI, tetapi keduanya memberikan kontribusi penting dalam memahami variabilitas dan dinamika penyaluran zakat.

Tabel IV.15 Forecasting Error Variance Decomposition Model I-HDI

Variance Decomposition of D(IHDI):				
Period	S.E.	D(KEMISKINAN)	D(ZAKAT)	D(IHDI)
1	0,439677	11,75975	0,163885	88,07637
2	0,518431	35,55549	0,493727	63,95079
3	0,546402	32,04904	1,008069	66,94289
4	0,661597	38,40527	3,912788	57,68194
5	0,670312	37,55740	5,991977	56,45063
6	0,794463	35,59690	8,379734	56,02337
7	0,818467	33,85893	10,48231	55,65875
8	0,927138	31,47151	11,76185	56,76664
9	0,960033	29,78781	13,32306	56,88912
10	1,050379	28,12347	14,03164	57,84489
11	1,086821	26,78048	15,13948	58,08004
12	1,162468	25,66045	15,58603	58,75352
13	1,200084	24,63020	16,38366	58,98614
14	1,264884	23,84363	16,70022	59,45615
15	1,302648	23,05092	17,28895	59,66013

Sumber: Olah Data EVIEWS 12

Hasil uji *Forecasting Error Variance Decomposition* (FEVD) selama 15 periode dalam penelitian ini menunjukkan kontribusi masing-masing variabel terhadap variabilitas *Islamic Human Development Index* (I-HDI) di Sumatera Utara. FEVD digunakan untuk menganalisis bagaimana variasi dalam I-HDI dipengaruhi oleh

variabel-variabel lain seperti kemiskinan dan penyaluran zakat dari waktu ke waktu.

Pada periode pertama, variabilitas I-HDI sebagian besar dijelaskan oleh I-HDI itu sendiri, dengan kontribusi sebesar 88,08%, sementara kontribusi dari kemiskinan sebesar 11,76% dan zakat hanya 0,16%. Namun, seiring berjalannya waktu, pengaruh kemiskinan dan penyaluran zakat terhadap I-HDI mulai meningkat. Pada akhir periode (periode ke-15), kontribusi kemiskinan mencapai 23,05%, zakat meningkat menjadi 17,29%, sedangkan I-HDI sendiri tetap dominan meskipun mengalami penurunan kontribusi hingga 59,66%.

Perubahan kontribusi dari waktu ke waktu menunjukkan tren yang menarik. Pada periode pertama, I-HDI memiliki pengaruh dominan terhadap dirinya sendiri (88,08%). Namun, pada periode kedua, kontribusi kemiskinan naik tajam menjadi 35,56%, sementara kontribusi zakat masih relatif kecil (0,49%). Periode selanjutnya memperlihatkan tren penurunan pengaruh kemiskinan, tetapi tetap signifikan, mencapai 23,05% pada periode ke-15. Penyaluran zakat secara bertahap mulai memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap I-HDI, dari 0,16% pada periode pertama hingga 17,29% pada periode ke-15. Kontribusi I-HDI terhadap dirinya sendiri menurun secara bertahap, dari 88,08% pada periode pertama menjadi 59,66% pada periode ke-15.

Kontribusi dari variabel kemiskinan terlihat cukup kuat dalam menjelaskan variabilitas I-HDI, terutama pada periode awal hingga pertengahan. Pada periode kedua, kemiskinan menjadi sumber utama variasi I-HDI dengan kontribusi 35,56%, yang menunjukkan bahwa perubahan dalam tingkat kemiskinan secara signifikan mempengaruhi perkembangan kualitas manusia di Sumatera Utara. Setelah itu, kontribusi kemiskinan terhadap I-HDI menurun, tetapi tetap memberikan pengaruh penting (23,05% pada periode ke-15). Penyaluran zakat, meskipun memiliki kontribusi kecil pada awal periode, mulai memainkan peran yang semakin besar, mencapai 17,29% pada periode ke-15. Ini menandakan bahwa zakat juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup di Sumatera Utara.

Simpangan error terbesar terjadi pada periode ke-15 dengan nilai 1,302648. SE ini menunjukkan bahwa ketidakpastian dalam memprediksi variabilitas I-HDI meningkat seiring waktu. Simpangan error yang lebih besar dapat mengindikasikan ketidakpastian yang lebih tinggi, yang mungkin berasal dari variabel-variabel yang tidak teramati atau fluktuasi yang lebih besar dalam penyaluran zakat dan kemiskinan. Meskipun demikian, secara umum, baik kemiskinan maupun zakat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas I-HDI, dengan I-HDI tetap memainkan peran dominan.

Kesimpulannya, hasil uji FEVD ini menunjukkan bahwa meskipun I-HDI memiliki pengaruh terbesar terhadap dirinya sendiri, baik

kemiskinan maupun zakat secara bertahap memainkan peran penting dalam mempengaruhi kualitas pembangunan manusia di Sumatera Utara.

2. Pengujian Hipotesis PVECM

a. Kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_{a1} : Terdapat kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

H_{01} : Tidak terdapat kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

Tabel IV.16 Hasil Uji Hipotesis Kontribusi dan Interaksi Penyaluran Dana Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara.

Jangka	Endogen	Eksogen	T Stat.	H_0	H_1
Panjang	KMS	ZKT	-0,66299	Diterima	Ditolak
Pendek	KMS	ZKT	1,31743	Diterima	Ditolak

Sumber: *Output VECM* (2024)

- 1) Hasil uji hipotesis jangka panjang menunjukkan nilai t-statistik bernilai negatif sebesar $0,66 < 1,98$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kontribusi dan interaksi jangka panjang penyaluran dana zakat terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.
- 2) Hasil uji hipotesis jangka pendek menunjukkan nilai t-statistik bernilai negatif sebesar $1,32 < 1,98$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kontribusi dan interaksi jangka pendek penyaluran dana zakat terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

b. Kontribusi dan interaksi *Islamic Human Development Index* terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_{a1} : Terdapat kontribusi dan interaksi *Islamic Human Development Index* terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

H_{01} : Tidak terdapat kontribusi dan interaksi *Islamic Human Development Index* terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

Tabel IV.17 Hasil Uji Hipotesis Kontribusi dan Interaksi *Islamic Human Development Index* Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara.

Jangka	Endogen	Eksogen	T Stat.	H_0	H_1
Panjang	KMS	I-HDI	2,24002	Ditolak	Dierima
Pendek	KMS	I-HDI	-3,64809	Ditolak	Ditolak

Sumber: Output VECM (2024)

1) Hasil uji hipotesis jangka panjang menunjukkan nilai t statistik bernilai positif sebesar $2,24 > 1,98$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi dan interaksi jangka panjang *Islamic Human Development Index* terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

2) Hasil uji hipotesis jangka pendek menunjukkan nilai t statistik bernilai negatif sebesar $3,65 > 1,98$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi dan interaksi jangka pendek *Islamic Human Development Index* terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

c. Kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap *Islamic Human Development Index* di Sumatera Utara

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_{a1} : Terdapat kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap *Islamic Human Development Index* di Sumatera Utara.

H_{01} : Tidak terdapat kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap *Islamic Human Development Index* di Sumatera Utara.

Tabel IV.18 Hasil Uji Hipotesis Kontribusi dan Interaksi Penyaluran Dana Zakat Terhadap *Islamic Human Development Index* di Sumatera Utara.

Endogen	Eksogen	T Stat.	H_0	H_1
I-HDI	ZKT	-0,11227	Diterima	Ditolak

Sumber: *Output VECM (2024)*

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t statistik bernilai negatif sebesar $-0,11 < 1,98$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap *Islamic Human Development Index* di Sumatera Utara.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara

Penyaluran dana zakat bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, khususnya masyarakat miskin, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki peran penting dalam redistribusi kekayaan dan membantu mereka yang kurang beruntung. Dengan penyaluran yang tepat, dana zakat diharapkan dapat mengurangi beban ekonomi keluarga miskin dan memberikan kesempatan

bagi mereka untuk memperbaiki kondisi hidup mereka melalui berbagai program pemberdayaan. Penyaluran zakat yang efektif dapat meningkatkan pendapatan mustahik (penerima zakat), sehingga membantu mereka keluar dari garis kemiskinan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketika dana zakat dikelola dan disalurkan dengan baik, dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan menjadi lebih nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi penyaluran dana zakat terhadap pengurangan kemiskinan di Sumatera Utara menunjukkan perkembangan yang signifikan meskipun relatif kecil dibandingkan dengan I-HDI. Berdasarkan analisis *Forecasting Error Variance Decomposition* (FEVD), kontribusi zakat meningkat secara bertahap dari periode ke-3 hingga periode ke-15. Pada awalnya, kontribusi zakat masih rendah, hanya mencapai 0,993% di periode ketiga, namun terus mengalami kenaikan hingga mencapai 5,610% di periode ke-15. Meskipun kontribusi ini tidak sebesar I-HDI, peningkatan penyaluran zakat mencerminkan efek kumulatif positif terhadap pengurangan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa zakat memiliki potensi untuk semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bila penyalurannya lebih efektif dan berkelanjutan.

Dalam hal interaksi, penyaluran zakat memiliki dampak langsung terhadap kemiskinan, sebagaimana ditunjukkan dalam analisis *Impulse Response Function* (IRF). Pada periode pertama, *shock* atau guncangan dari zakat terhadap kemiskinan tercatat sebesar 0,019550, yang menunjukkan dampak positif awal. Namun, seiring waktu, terjadi fluktuasi dalam

pengaruh zakat, di mana dampaknya sedikit melemah pada periode berikutnya, terutama setelah periode keenam. Data mulai stabil pada periode ke-12, karena nilai respon kemiskinan menunjukkan penurunan yang kecil dan konsisten sebesar 0,027920, sementara respon *Islamic Human Development Index* mendekati nilai tetap yang hampir tidak berubah secara signifikan setelah periode tersebut, yaitu sebesar 0,048561. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak zakat memerlukan waktu untuk stabil dan konsisten dalam jangka panjang. Interaksi ini menegaskan bahwa penyaluran zakat memengaruhi kemiskinan secara langsung, tetapi butuh pengelolaan yang tepat agar dampaknya lebih optimal dan berkelanjutan.

Kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap kemiskinan di Sumatera Utara menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih bersifat gradual. Efek jangka pendek zakat terhadap pengurangan kemiskinan perlu diperkuat melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas distribusi. Selain dampak langsungnya, zakat juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama melalui penguatan indikator-indikator yang terkait dengan pembangunan manusia. Kombinasi ini memperlihatkan bahwa zakat dapat menjadi salah satu alat penting dalam strategi pengentasan kemiskinan di Sumatera Utara, meskipun perannya masih memerlukan dukungan dari kebijakan yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi zakat terhadap pengurangan kemiskinan di Sumatera Utara masih memiliki ruang besar untuk ditingkatkan. Berdasarkan data penyaluran zakat, Kabupaten Asahan

memiliki penyaluran tertinggi pada tahun 2020 dengan Rp11.681.527.500, namun angkanya menurun drastis pada tahun-tahun berikutnya. Sebaliknya, Kota Padangsidimpuan memiliki penyaluran terendah pada tahun 2019 sebesar Rp15.200.000 tetapi meningkat secara signifikan hingga tahun 2022. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun terdapat perbedaan distribusi antar daerah, peran zakat tetap memiliki potensi positif terhadap pengurangan kemiskinan. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada pengelolaan zakat yang terfokus pada program-program strategis seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dan akses ke pendidikan, kesehatan, dan modal usaha. Analisis menunjukkan bahwa peningkatan distribusi zakat, terutama di daerah dengan potensi pengelolaan yang tinggi seperti Asahan dan Labuhan Batu, dapat memberikan dampak signifikan jika difokuskan pada intervensi yang berkelanjutan.

Rekomendasi kebijakan yang dapat diambil meliputi peningkatan kapasitas institusi pengelola zakat, terutama di daerah dengan kontribusi rendah seperti Padangsidimpuan, untuk memastikan pengelolaan zakat lebih efektif dan terarah. Penguatan sinergi antara pemerintah daerah, Baznas, dan lembaga amil zakat diperlukan untuk memaksimalkan potensi zakat. Selain itu, kebijakan inovasi digital seperti integrasi aplikasi berbasis teknologi dapat memperluas jangkauan penyaluran dan mempermudah transparansi pengelolaan zakat. Daerah dengan kontribusi rendah memerlukan strategi peningkatan kesadaran masyarakat tentang zakat dan pengembangan program pemberdayaan berbasis kebutuhan lokal. Di sisi

lain, daerah dengan penyaluran tinggi seperti Asahan perlu meningkatkan fokus pada pengukuran dampak program terhadap pengurangan kemiskinan agar distribusi dana zakat memberikan hasil yang optimal secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mencerminkan implementasi dari *maqashid syariah*, khususnya dalam penjagaan harta (*hifzh al-mal*) dan jiwa (*hifzh al-nafs*). Dalam konteks *hifzh al-mal*, zakat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan memberikan kemaslahatan bagi kelompok rentan. Data yang menunjukkan peningkatan kontribusi zakat secara bertahap dari periode ke-3 hingga ke-15 menegaskan dampak positif zakat sebagai alat perlindungan harta dan kesejahteraan masyarakat miskin. Sementara itu, *hifzh al-nafs* terlihat dari efek zakat terhadap peningkatan kualitas hidup dan pengentasan kemiskinan, yang mencerminkan upaya menjaga kelangsungan hidup individu melalui akses kepada kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan modal usaha. Implementasi zakat yang efektif, dengan penguatan institusi pengelola dan inovasi teknologi, sejalan dengan tujuan *maqashid syariah* untuk menciptakan kemaslahatan yang berkelanjutan bagi masyarakat. Oleh karena itu, zakat dapat menjadi instrumen utama dalam mendukung strategi pengentasan kemiskinan dan pembangunan manusia secara integral sesuai nilai-nilai syariah.

Penelitian ini selaras dengan temuan sebelumnya yang juga menunjukkan adanya kontribusi dan interaksi antara penyaluran dana zakat

dalam menurunkan kemiskinan. Penelitian Rukiah menggunakan pendekatan VECM menemukan bahwa kebijakan fiskal dan pertumbuhan ekonomi berkontribusi pada peningkatan *Islamic Human Development Index* (I-HDI), yang selanjutnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan.¹ Moh. Aslam et al. juga menunjukkan bahwa zakat di Malaysia memiliki pengaruh positif terhadap pembangunan manusia dalam jangka pendek dan panjang, sehingga menjadi alat kebijakan fiskal yang potensial.² Selain itu, penelitian Khoirul Tamimi dkk. mengungkapkan bahwa ZIS memiliki dampak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia, baik dalam jangka panjang maupun pendek.³

Hasil dari berbagai penelitian lainnya memperkuat temuan tersebut. Misalnya, Tika Widiastuti dkk. menunjukkan bahwa *Islamic Social Finance*, termasuk zakat, memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kemiskinan di negara-negara OKI.⁴ Penelitian Ahmad Briezy Baihaqi dan Maria Puspitasari menyimpulkan bahwa zakat berperan signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Aceh melalui peningkatan PDRB per kapita.⁵ Penelitian Indah Indria Wardani dan Mohammad Nur Rianto Al

¹Rukiah, "Analisis Kontribusi dan Interaksi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal dan Demografi Terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI) Pada Provinsi - Provinsi di Indonesia."

²Eko Suprayitno, Mohamed Aslam, dan Azhar Harun, "Zakat and SDGs: Impact Zakat on Human Development in the Five States of Malaysia," *International Journal of Zakat* 2, no. 1 (19 Mei 2017): 61–69, <https://doi.org/10.37706/ijaz.v2i1.15>.

³Tamimi, Imsar, dan Syarbaini, "Analisis interaksi dan kontribusi zakat, infaq, sedekah (ZIS) dan Islamic human development index (I-HDI) terhadap kemiskinan di Indonesia."

⁴Widiastuti dkk., "The Nexus between Islamic Social Finance, Quality of Human Resource, Governance, and Poverty."

⁵Ahmad Briezy Baihaqi and Puspitasari Puspitasari, "Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh," *Journal Publicuho* 3, no. 2 (June 11, 2020): 177, <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12272>.

Arif juga mendukung pentingnya zakat sebagai instrumen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas pembangunan manusia.⁶ Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Rozalinda dan Ainul Ikhsan, membuktikan bahwa distribusi zakat memberikan dampak nyata pada peningkatan spiritual dan kesejahteraan mustahik, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengentasan kemiskinan.⁷ Zuni Fitrowati dkk. (2022) menambahkan bahwa alokasi dana zakat dapat memoderasi dampak IPM dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, sehingga menjadikannya variabel penting dalam analisis kebijakan kemiskinan.⁸ Semua penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi distribusi dan pemanfaatan dana zakat dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi kemiskinan, terutama jika dikelola secara profesional dan berbasis kebutuhan masyarakat. Temuan-temuan ini memperkuat pentingnya peran zakat dalam mendukung penurunan kemiskinan di Sumatera Utara, terutama dalam mendukung kesejahteraan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.

Dengan demikian, kontribusi zakat terhadap pengurangan kemiskinan di Sumatera Utara meningkat dari 0,993% pada periode ke-3 menjadi 5,610% pada periode ke-15, meskipun kontribusinya lebih kecil

⁶Indah Indria Wardani dan Mohammad Nur Rianto Al Arif, "The Effect of Sharia Bank Financing, Zakat, and Education Expense, on Economic Growth and Human Development Index in Indonesia 2015-2019," *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 5, no. 1 (18 Agustus 2021): 1, <https://doi.org/10.30983/es.v5i1.4096>.

⁷Rozalinda Rozalinda and Ainul Ikhsan, "The Impact Of Zakat On Poverty Levels In Padang City Based On The Cibest Model," *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* 6, no. 2 (December 30, 2022): 123, <https://doi.org/10.31958/imara.v6i2.5836>.

⁸Zuni Fitrowati dkk., "Allocation Of Zakat Fund As A Moderating Variable Of The Impact Of Human Development Index And Economic Growth On Poverty In Indonesia," *INCOILS* 1, no. 7 (2022).

dibandingkan I-HDI. Zakat memberikan dampak positif pada pengurangan kemiskinan, dengan shock awal sebesar 0,019550, namun efeknya sedikit menurun setelah periode keenam. Interaksi ini mengindikasikan bahwa zakat berpotensi mengurangi kemiskinan secara signifikan, tetapi memerlukan pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan agar dampaknya lebih optimal dalam jangka panjang.

2. Kontribusi dan interaksi *Islamic Human Development Index* terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara

Islamic Human Development Index (I-HDI) merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia di negara-negara berbasis Islam, dengan fokus pada tiga aspek utama yaitu pendidikan, kesehatan, dan tata kelola pemerintahan yang baik. I-HDI berperan penting dalam upaya mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan esensial dan mendorong kebijakan yang berfokus pada pembangunan manusia. Pertama, peningkatan dalam akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin, yang pada akhirnya mengurangi beban ekonomi mereka. Kedua, I-HDI dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah agar lebih fokus pada pembangunan sumber daya manusia, yang mencakup peningkatan investasi dalam sektor kesehatan dan pendidikan. Ketiga, peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik melalui I-HDI dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi penggunaan dana publik, yang pada gilirannya dapat mengurangi korupsi dan penyalahgunaan

sumber daya, sehingga dampak positifnya akan dirasakan oleh masyarakat miskin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi *Islamic Human Development Index* (I-HDI) terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara terlihat sangat signifikan dalam jangka panjang, maupun jangka pendek. Hasil analisis *Forecasting Error Variance Decomposition* (FEVD) menunjukkan bahwa pada periode awal, kemiskinan masih sangat bergantung pada variabel dirinya sendiri, namun kontribusi I-HDI mulai meningkat dari periode kedua. Pada periode ke-15, I-HDI memberikan kontribusi sebesar 64,923% terhadap penurunan kemiskinan, menjadikannya faktor yang paling dominan dibandingkan dengan variabel lainnya. Data mulai stabil pada periode ke-12, karena nilai respon kemiskinan menunjukkan penurunan yang kecil dan konsisten sebesar 0,027920, sementara respon zakat mendekati nilai tetap yang hampir tidak berubah secara signifikan setelah periode tersebut, yaitu sebesar -0,014611. Ini menunjukkan bahwa I-HDI, yang mencakup faktor pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan hidup, memiliki dampak besar dalam mempengaruhi kondisi kemiskinan di Sumatera Utara, terutama ketika masyarakat memiliki akses yang lebih baik ke layanan dasar.

Dalam hal interaksi, hasil analisis *Impulse Response Function* (IRF) memperlihatkan bahwa *shock* dari I-HDI terhadap kemiskinan menghasilkan respons positif yang signifikan. Pada periode kedua, dampaknya tercatat sebesar 0,009655 dan terus meningkat hingga

mencapai 0,048686 pada periode ke-15. Ini menunjukkan bahwa peningkatan I-HDI memberikan efek positif yang kuat terhadap pengurangan kemiskinan. Peningkatan I-HDI tidak hanya memperbaiki kualitas hidup masyarakat, tetapi juga memperkuat fondasi sosial-ekonomi yang pada akhirnya berdampak signifikan pada penurunan tingkat kemiskinan. Dampak dari I-HDI ini stabil dan meningkat secara konsisten, menandakan pentingnya perbaikan dalam aspek-aspek pembangunan manusia sebagai strategi pengentasan kemiskinan jangka panjang.

Kontribusi dan interaksi antara I-HDI dengan kemiskinan menunjukkan hubungan yang kuat, karena I-HDI berperan sebagai pendorong utama dalam mengurangi kemiskinan di Sumatera Utara. Selain memberikan dampak langsung terhadap pengurangan kemiskinan, I-HDI juga berfungsi sebagai fondasi jangka panjang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Ini berarti bahwa investasi dalam pembangunan manusia, seperti pendidikan dan kesehatan, akan semakin memperkuat upaya pengentasan kemiskinan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa I-HDI merupakan faktor kunci dalam membentuk kesejahteraan masyarakat dan berpotensi mempercepat penurunan kemiskinan di masa mendatang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Human Development Index* (I-HDI) memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi kemiskinan, terutama dalam jangka panjang. Berdasarkan data, Labuhanbatu Selatan memiliki nilai I-HDI tertinggi pada tahun 2022

sebesar 151,76%, sedangkan Tapanuli Selatan memiliki nilai terendah sebesar 35,43% pada tahun 2021. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa daerah dengan nilai I-HDI tinggi, seperti Labuhanbatu Selatan, berhasil menciptakan akses lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat. Sebaliknya, daerah dengan I-HDI rendah, seperti Tapanuli Selatan pada 2021, cenderung menghadapi keterbatasan dalam pelayanan dasar, sehingga upaya pengentasan kemiskinan menjadi kurang efektif. Peningkatan I-HDI terlihat menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan, sebagaimana terlihat dalam analisis *Impulse Response Function* (IRF) yang menunjukkan efek peningkatan konsisten.

Rekomendasi untuk meningkatkan I-HDI di daerah dengan nilai rendah meliputi peningkatan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan berkualitas, fasilitas kesehatan, dan program kesejahteraan yang inklusif. Pemerintah daerah dapat memprioritaskan pembangunan infrastruktur pendidikan di wilayah dengan tingkat buta huruf tinggi, serta meningkatkan pelatihan tenaga medis untuk pelayanan kesehatan primer. Di sisi lain, daerah dengan nilai I-HDI tinggi, seperti Labuhanbatu Selatan, dapat memperluas program insentif untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan yang ada. Selain itu, alokasi anggaran berbasis kinerja untuk sektor pendidikan dan kesehatan perlu ditingkatkan, dengan fokus pada wilayah terpencil dan kurang berkembang. Peningkatan kolaborasi

antara pemerintah pusat dan daerah, serta sinergi dengan lembaga zakat, juga diperlukan untuk mempercepat pencapaian I-HDI yang merata, sehingga upaya pengentasan kemiskinan dapat lebih efektif dan berkelanjutan di seluruh wilayah Sumatera Utara.

Menurut konsep *maqashid syariah*, khususnya dalam konteks mencapai kemaslahatan umat. Peningkatan I-HDI, yang meliputi faktor pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan, sejalan dengan prinsip *hifz al-nafs* (penjagaan jiwa) melalui peningkatan kualitas hidup dan pengurangan kemiskinan yang secara langsung berdampak pada keberlanjutan hidup manusia. Dalam aspek *hifz al-'aql* (penjagaan akal), akses pendidikan yang lebih baik mendorong peningkatan pengetahuan dan kemampuan berpikir masyarakat, yang menjadi fondasi untuk mengatasi kemiskinan secara berkelanjutan. Pada saat yang sama, peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui penurunan kemiskinan mencerminkan *hifz al-mal* (penjagaan harta), dengan memastikan distribusi sumber daya yang adil dan mendukung kemandirian ekonomi. Penelitian ini menegaskan pentingnya keadilan sosial dalam *welfare state* dalam distribusi layanan dasar, sebagaimana diajarkan dalam *maqashid syariah* untuk mencapai kesejahteraan umat secara menyeluruh. Dengan demikian, I-HDI tidak hanya memperkuat fondasi ekonomi tetapi juga mendukung pencapaian tujuan *maqashid syariah* dalam melindungi dan memajukan kehidupan manusia secara spiritual dan material.

Penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menyoroti peran penting I-HDI dalam pengentasan kemiskinan. Tika

Widiastuti dkk. menemukan bahwa I-HDI memiliki kontribusi dan interaksi terhadap kemiskinan, karena peningkatan dalam kualitas sumber daya manusia mampu mendorong pengurangan kemiskinan melalui kebijakan yang lebih fokus pada pembangunan manusia.⁹ Sementara itu, penelitian oleh Nasim Shirazi dkk. menunjukkan bahwa I-HDI dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan pendekatan yang berbasis maqashid syari'ah dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG 2030).¹⁰ Rukiah menekankan kontribusi signifikan kebijakan kesehatan dan pendidikan terhadap I-HDI yang memengaruhi kemiskinan secara tidak langsung, sementara Choiriyah menunjukkan peran distribusi zakat dalam meningkatkan dimensi spiritual dan material mustahik di Indonesia.¹¹ Penelitian-penelitian ini memperkuat temuan bahwa I-HDI memainkan peran penting dalam upaya mengurangi kemiskinan, baik melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun pengaruhnya terhadap kebijakan pemerintah.

Kontribusi dan interaksi *Islamic Human Development Index (I-HDI)* terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara menunjukkan bahwa dampaknya signifikan dalam jangka panjang, maupun jangka pendek, I-HDI berperan penting dalam pengentasan kemiskinan, terutama dalam

⁹Widiastuti dkk., "The Nexus between Islamic Social Finance, Quality of Human Resource, Governance, and Poverty."

¹⁰Shirazi dkk., "Islamic Human Development Index (i-HDI) and Poverty Reduction in OIC Countries."

¹¹Evi Aninatun Nimatul Choiriyah et al., "Zakat And Poverty Alleviation In Indonesia: A Panel Analysis At Provincial Level," *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 6, no. 4 (September 15, 2020), <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i4.1122>.

meningkatkan kualitas hidup melalui akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan Kesehatan dalam kerangka *maqhasid syariah*. Untuk meningkatkan dampaknya, perlu ada sinergi antara kebijakan pembangunan manusia dan upaya pengurangan kemiskinan yang lebih berkelanjutan.

3. Kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap terhadap *Islamic Human Development Index* di Sumatera Utara

Penyaluran dana zakat sebagai instrumen keuangan sosial dalam Islam memiliki tujuan utama untuk mendukung masyarakat kurang mampu sekaligus meningkatkan kesejahteraan. Zakat berperan penting dalam redistribusi kekayaan dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan penyaluran zakat yang tepat, diharapkan dapat mendorong peningkatan *Islamic Human Development Index* (I-HDI), yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Penyaluran zakat yang efektif dapat memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, yang merupakan komponen utama dalam penghitungan I-HDI. Selain itu, zakat juga berinteraksi dengan kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan program sosial yang mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan langsung tetapi juga sebagai salah satu pendorong pembangunan manusia Dengan demikian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi penyaluran dana zakat terhadap *Islamic Human Development Index* (I-HDI) di Sumatera Utara meningkat secara bertahap dari periode ke periode. Pada awalnya,

kontribusi zakat terhadap I-HDI sangat kecil, hanya 0,16% pada periode pertama, dengan sebagian besar variasi dalam I-HDI dijelaskan oleh faktor internal I-HDI sendiri. Namun, seiring waktu, kontribusi zakat tumbuh secara signifikan, mencapai 17,29% pada periode ke-15. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Meskipun kontribusi zakat relatif kecil dibandingkan dengan tingkat kemiskinan atau I-HDI itu sendiri, zakat tetap memberikan dampak nyata terhadap perkembangan I-HDI.

Kontribusi penyaluran zakat terhadap I-HDI juga dipengaruhi oleh dinamika kemiskinan. Pada awalnya, kemiskinan memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan zakat, namun peran zakat terus meningkat. Ini menunjukkan bahwa ketika penyaluran zakat diarahkan secara tepat, dapat berdampak signifikan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di Sumatera Utara. Pada periode akhir, kemiskinan menyumbang 23,05% terhadap variasi I-HDI, sedangkan zakat memberikan kontribusi yang substansial sebesar 17,29%. Ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat memiliki efek kumulatif yang positif dalam mendukung pengembangan manusia dan, dalam jangka panjang, memperbaiki kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut.

Dalam hal interaksi, hasil *Impulse Response Function* (IRF) menunjukkan bahwa penyaluran zakat memiliki dampak positif yang konsisten terhadap I-HDI. Dampak ini terus meningkat hingga periode

keenam, mencapai nilai 0,161144, dan meskipun sedikit menurun setelahnya, tetap memberikan efek positif hingga akhir periode dengan nilai 0,161811 pada periode ke-15. I-HDI stabil pada periode ke-11 hingga ke-15, karena nilai IHDI cenderung berfluktuasi dengan amplitudo yang semakin kecil di sekitar -0,218697 hingga -0,247205. Selain itu, respons penyaluran dana zakat menunjukkan tren stabil sebesar 0,154963 hingga 0,161811. Hasil ini menunjukkan bahwa zakat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap peningkatan I-HDI, yang berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup melalui peningkatan di sektor-sektor utama pembangunan manusia, seperti pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, penyaluran zakat tidak hanya memberikan bantuan langsung kepada masyarakat miskin, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan manusia yang berkelanjutan di Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi zakat terhadap *Islamic Human Development Index* (I-HDI) di Sumatera Utara terus meningkat, meskipun dinamika tingkat I-HDI berbeda-beda di setiap kabupaten/kota. Data I-HDI menunjukkan fluktuasi yang signifikan, misalnya, Mandailing Natal dan Langkat mencatat nilai terendah di beberapa periode, dengan I-HDI masing-masing mencapai 39,29 (2021) dan 40,12% (2022). Sebaliknya, Labuhanbatu Selatan menunjukkan I-HDI tertinggi dengan 156,23% pada 2021, karena pengelolaan sumber daya lebih efektif dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Sumatera Utara, termasuk penyaluran zakat. Analisis ini menunjukkan bahwa kontribusi zakat

terhadap pembangunan manusia memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan I-HDI, terutama di daerah dengan angka rendah, jika penyaluran dana zakat diarahkan pada sektor pendidikan, kesehatan, dan pengurangan kemiskinan secara strategis. Sebagai contoh, di Mandailing Natal yang memiliki I-HDI rendah pada 2021, penyaluran zakat yang lebih terarah dapat digunakan untuk meningkatkan akses pendidikan dan layanan kesehatan masyarakat guna mendongkrak I-HDI.

Selain itu, terlihat variasi yang signifikan antara daerah dengan tingkat pembangunan manusia terendah seperti Tapanuli Tengah (32,60% pada 2020) dan daerah tertinggi seperti Labuhanbatu Selatan (156,23% pada 2021). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa efektivitas zakat sebagai alat pengentasan kemiskinan sangat bergantung pada konteks lokal. Di daerah dengan I-HDI rendah, zakat cenderung tidak efektif jika tidak diiringi dengan perbaikan akses layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Sebaliknya, di daerah dengan I-HDI tinggi, seperti Labuhanbatu Selatan, zakat dapat lebih optimal karena fondasi pembangunan manusia sudah kuat. Oleh karena itu, distribusi zakat yang mempertimbangkan indeks pembangunan manusia setiap daerah sangat penting untuk mengurangi kesenjangan efektivitas

Rekomendasi yang dapat diambil mencakup upaya penguatan pengelolaan zakat berbasis daerah dengan prioritas pada wilayah dengan I-HDI terendah. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan lembaga pengelola zakat untuk mengembangkan program pemberdayaan

berkelanjutan, seperti beasiswa pendidikan, pelatihan kerja, dan layanan kesehatan gratis, yang didanai dari dana zakat. Sebagai contoh, untuk daerah seperti Tapanuli Tengah (I-HDI 68,66% pada 2022), kebijakan ini dapat mendukung perbaikan layanan dasar sehingga kontribusi zakat terhadap I-HDI lebih optimal. Selain itu, daerah dengan I-HDI tertinggi, seperti Labuhanbatu Selatan, dapat dijadikan model untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam pengelolaan zakat dan pembangunan manusia yang berkelanjutan. Hal ini dapat menciptakan efek sinergis dalam mempercepat peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan di Sumatera Utara.

Menurut teori *maqashid syariah*, zakat berfungsi sebagai instrumen utama untuk mencapai kemaslahatan (*maslahah*) melalui distribusi kekayaan yang adil, yang mendukung kebutuhan dasar manusia seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat, meskipun awalnya kecil, memberikan dampak kumulatif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup, mencerminkan pemeliharaan jiwa dan akal melalui peningkatan akses terhadap layanan dasar dan pendidikan. Selain itu, efek positif zakat dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi sejalan dengan tujuan pemeliharaan harta, dengan memastikan distribusi kekayaan yang tepat sasaran dan mengurangi kesenjangan sosial. Dalam konteks lokal, efektivitas zakat yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah dengan I-HDI rendah mendukung *maqashid syariah* dalam memperkuat fondasi

pembangunan manusia secara holistik, menciptakan keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi.

Hasil penelitian ini mencerminkan implementasi *maqashid syariah*, khususnya dalam pemeliharaan harta (*hifz al-mal*), jiwa (*hifz al-nafs*), dan akal (*hifz al-aql*). Penyaluran zakat yang diarahkan pada sektor pendidikan, kesehatan, dan pengurangan kemiskinan sejalan dengan tujuan *maqashid syariah* untuk mencapai kemaslahatan (*maslahah*). Zakat sebagai instrumen redistribusi ekonomi mendukung perlindungan harta melalui pengelolaan sumber daya yang adil, sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin, yang merupakan bagian dari penjagaan jiwa. Selain itu, investasi zakat dalam pendidikan mencerminkan penjagaan akal, karena pendidikan meningkatkan kemampuan intelektual dan produktivitas manusia. Penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi zakat terhadap I-HDI meningkat secara bertahap, mengindikasikan peran zakat dalam menciptakan pembangunan manusia yang berkelanjutan, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan material tetapi juga spiritual, selaras dengan tujuan syariah untuk mewujudkan kesejahteraan individu dan sosial.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan ini. Rukiah menemukan bahwa kebijakan fiskal di sektor kesehatan dan pendidikan memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan manusia dan pengurangan kemiskinan.¹² Moh. Aslam et al. menunjukkan

¹²Rukiah, "Analisis Kontribusi dan Interaksi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal dan Demografi Terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI) Pada Provinsi - Provinsi di Indonesia."

bahwa zakat berkontribusi dan berinteraksi terhadap pembangunan manusia di Malaysia, sementara Khoirul Tamimi dkk. juga menegaskan bahwa zakat berkontribusi dan berinteraksi terhadap pengurangan kemiskinan di Indonesia.

Penyaluran dana zakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan *Islamic Human Development Index* (I-HDI) dengan mengintegrasikan kesejahteraan material dan non-material sesuai maqashid syariah. Zakat mampu meningkatkan akses mustahik terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Moh. Aslam et al. yang menyoroti dampak signifikan zakat pada pembangunan manusia di Malaysia.¹³ Di Indonesia, Rukiah et al. menegaskan dominasi kesejahteraan non-material dalam pembentukan I-HDI, mengindikasikan pentingnya optimalisasi distribusi zakat untuk mendukung kualitas hidup secara holistik.¹⁴ Efektivitas zakat dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan I-HDI bergantung pada tata kelola yang baik dan pendekatan berbasis data, seperti yang dijelaskan oleh Tika Widiastuti dkk. mengenai peran tata kelola dan sumber daya manusia dalam negara-negara OKI.¹⁵ Penelitian Khoirul Tamimi dkk. menunjukkan bahwa meskipun zakat signifikan dalam jangka panjang terhadap

¹³Eko Suprayitno, Mohamed Aslam, dan Azhar Harun, "Zakat and SDGs: Impact Zakat on Human Development in the Five States of Malaysia," *International Journal of Zakat* 2, no. 1 (19 Mei 2017): 61–69, <https://doi.org/10.37706/ijaz.v2i1.15>.

¹⁴Rukiah, Amiur Nuruddin, and Saparuddin Siregar, "Islamic Human Development Index di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqhasid Syariah)," *Istinbáth* 18, no. 2 (2019): 233–422.

¹⁵Widiastuti dkk., "The Nexus between Islamic Social Finance, Quality of Human Resource, Governance, and Poverty."

kemiskinan, kontribusi I-HDI memerlukan penguatan lebih lanjut.¹⁶ Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga zakat, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci untuk memastikan dana zakat menciptakan dampak jangka panjang yang berkelanjutan terhadap peningkatan I-HDI dan pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikuatkan oleh penelitian Indria Wardani dan Rianto Al Arif.¹⁷

Temuan-temuan ini menguatkan bahwa penyaluran zakat secara efektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin serta berkontribusi terhadap *Islamic Human Development Index*.

Kontribusi dan interaksi penyaluran dana zakat terhadap *Islamic Human Development Index* (I-HDI) menunjukkan bahwa adanya peningkatan secara bertahap dari periode ke periode, zakat memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas *Islamic Human Development Index*, agar kesejahteraan masyarakat meningkat. Untuk memaksimalkan dampaknya, diperlukan distribusi yang lebih tepat sasaran serta sinergi antara kebijakan zakat dan pengembangan manusia di berbagai sektor.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memengaruhi kemampuan untuk menggeneralisasi hasilnya. Upaya telah dilakukan untuk

¹⁶Tamimi, Imsar, dan Syarbaini, “Analisis interaksi dan kontribusi zakat, infaq, sedekah (ZIS) dan Islamic human development index (I-HDI) terhadap kemiskinan di Indonesia.”

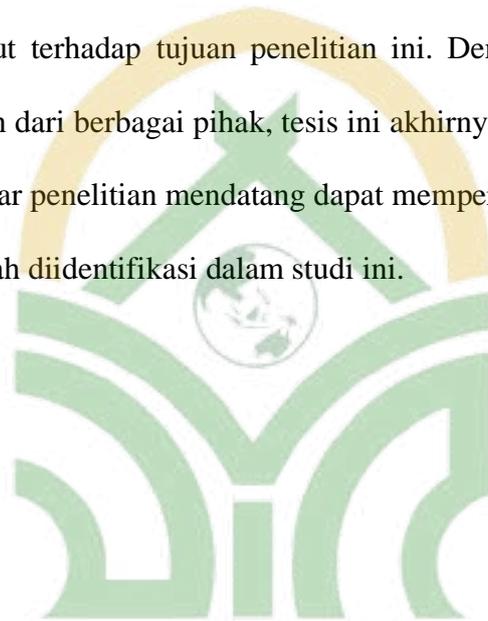
¹⁷Indah Indria Wardani dan Mohammad Nur Rianto Al Arif, “The Effect of Sharia Bank Financing, Zakat, and Education Expense, on Economic Growth and Human Development Index in Indonesia 2015-2019,” *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 5, no. 1 (18 Agustus 2021): 1, <https://doi.org/10.30983/es.v5i1.4096>.

mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut dalam konteks temuan penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data dari tahun 2019 hingga 2022, dengan total 56 data dari 14 objek penelitian. Keterbatasan jumlah data ini membatasi kemampuan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif. Disarankan agar penelitian mendatang mengumpulkan data dalam rentang waktu yang lebih panjang untuk memungkinkan analisis tren yang lebih akurat. Metode analisis yang lebih tepat seperti ARIMA dapat digunakan untuk memodelkan dinamika jangka panjang dan memberikan hasil estimasi yang lebih baik.
2. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemiskinan dan I-HDI, seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, dan pengaruh sosial budaya. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memasukkan variabel-variabel ini dalam model analisis untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan I-HDI. Metode analisis multivariat, seperti regresi berganda atau SEM (*Structural Equation Modeling*), dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang hubungan antar variabel.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak penyaluran zakat terhadap I-HDI bersifat jangka pendek, dengan kontribusi yang menurun seiring waktu. Ini menunjukkan bahwa analisis saat ini belum dapat menangkap dampak jangka panjang dari penyaluran zakat. Penelitian di masa depan

disarankan untuk melakukan studi longitudinal yang mengamati dampak zakat dari waktu ke waktu. Pendekatan seperti analisis panel atau model pemodelan dinamis dapat digunakan untuk mengukur dampak zakat terhadap kemiskinan dan I-HDI secara lebih mendalam dan untuk memahami perubahan yang terjadi dalam jangka panjang.

Walaupun begitu, peneliti berkomitmen untuk meminimalkan dampak keterbatasan tersebut terhadap tujuan penelitian ini. Dengan dedikasi, kerja keras, dan dukungan dari berbagai pihak, tesis ini akhirnya dapat diselesaikan. Peneliti berharap agar penelitian mendatang dapat memperbaiki dan mengatasi kelemahan yang telah diidentifikasi dalam studi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka berikut kesimpulan hasil penelitian ini:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi penyaluran zakat terhadap pengurangan kemiskinan di Sumatera Utara meningkat dari 0,993% pada periode ke-3 menjadi 5,610% di periode ke-15, meskipun masih lebih kecil dibandingkan kontribusi I-HDI. Hasil *Impulse Response Function* (IRF) mengungkapkan bahwa dampak awal zakat terhadap kemiskinan tercatat sebesar 0,019550, dengan fluktuasi kecil di periode berikutnya. Data mulai stabil pada periode ke-12, karena nilai respon kemiskinan menunjukkan penurunan yang kecil dan konsisten sebesar 0,027920, sementara respon zakat mendekati nilai tetap yang hampir tidak berubah secara signifikan setelah periode tersebut, yaitu sebesar -0,014611. Meskipun kontribusinya meingkat bertahap, zakat menunjukkan interaksi negatif dan stabil terhadap pengurangan kemiskinan pada periode ke-12, mengindikasikan pentingnya pengelolaan zakat yang lebih efektif untuk meningkatkan dampak jangka panjang.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Human Development Index* (I-HDI) memberikan kontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di Sumatera Utara. Berdasarkan analisis FEVD, I-HDI berkontribusi sebesar 64,923% terhadap penurunan kemiskinan pada

periode ke-15, menjadikannya faktor dominan. Hasil IRF juga memperlihatkan dampak positif yang konsisten, dengan pengaruh I-HDI mencapai 0,048686 pada periode ke-15. Data mulai stabil pada periode ke-12, karena nilai respon kemiskinan menunjukkan penurunan yang kecil dan konsisten sebesar 0,027920, sementara respon *Islamic Human Development Index* mendekati nilai tetap yang hampir tidak berubah secara signifikan setelah periode tersebut, yaitu sebesar 0,048561. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan I-HDI, yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan dalam kerangka *maqhashid syariah*, memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan jangka panjang di Sumatera Utara.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi penyaluran dana zakat terhadap *Islamic Human Development Index* (I-HDI) di Sumatera Utara meningkat dari 0,16% pada periode pertama menjadi 17,29% pada periode ke-15. Kemiskinan juga berkontribusi sebesar 23,05% terhadap variabilitas I-HDI pada periode ke-15. Hasil *Impulse Response Function* (IRF) menunjukkan bahwa dampak zakat terhadap I-HDI meningkat hingga mencapai 0,161144 pada periode keenam, dan tetap positif hingga akhir periode dengan nilai 0,161811. I-HDI stabil pada periode ke-11 hingga ke-15, karena nilai IHDI cenderung berfluktuasi dengan amplitudo yang semakin kecil di sekitar -0,218697 hingga -0,247205. Selain itu, respons penyaluran dana zakat menunjukkan tren stabil sebesar 0,154963 hingga 0,161811. Hal ini menandakan bahwa dampak intervensi terhadap IHDI

mencapai kestabilan setelah periode ke-11 dan penyaluran dana zakat berperan penting dalam meningkatkan pembangunan manusia dan kesejahteraan di Sumatera Utara.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka berikut implikasi hasil penelitian ini:

1. Agar zakat lebih berkontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan, lembaga zakat di Sumatera Utara perlu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam penyalurannya. Fokus utama bisa diarahkan pada pemberdayaan ekonomi jangka panjang, seperti pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha bagi penerima zakat, sehingga dampaknya lebih berkelanjutan.
2. Pemerintah dan pihak terkait perlu memperkuat akses dan kualitas pendidikan serta layanan kesehatan di Sumatera Utara. Mengingat kontribusi besar I-HDI dalam penurunan kemiskinan, peningkatan investasi dalam infrastruktur pendidikan dan kesehatan akan mempercepat pembangunan manusia serta mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi.
3. Lembaga zakat harus bekerja sama dengan pemerintah untuk menyusun strategi bersama dalam mengintegrasikan program zakat dengan program pengembangan manusia. Penyaluran dana zakat yang diarahkan pada bidang pendidikan dan kesehatan dapat mempercepat peningkatan I-HDI, menciptakan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka berikut saran hasil penelitian ini:

1. Pemerintah Sumatera Utara dan Badan Amil Zakat harus memperkuat pelatihan dan manajemen zakat untuk meningkatkan efektivitas distribusinya dalam mengurangi kemiskinan dan memaksimalkan dampaknya dalam jangka menengah. Peningkatan sistem monitoring dan evaluasi akan membantu memastikan dana zakat dapat disalurkan tepat sasaran, terutama bagi kelompok yang paling rentan dalam jangka panjang. Implementasi ini dapat dimulai pada periode ke-12, karena interaksi penyaluran dana zakat terhadap kemiskinan mulai stabil dan konsisten secara bertahap hingga periode ke-15. Pemerintah disarankan lebih optimal dalam menggali potensi zakat yang dapat menjadi instrumen strategis dalam pengentasan kemiskinan. Salah satu upaya yang perlu diperhatikan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat, terutama zakat profesi, yang memiliki potensi besar namun masih belum tergalai secara maksimal. Untuk menumbuhkan minat masyarakat dalam membayar zakat, pemerintah dapat mengencangkan program edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya zakat dalam perspektif agama dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi. Program ini dapat mencakup pelatihan bagi amil zakat, kampanye media sosial yang inovatif, hingga penyelenggaraan seminar kolaboratif antara lembaga zakat dan institusi pendidikan. Selain itu, distribusi zakat yang transparan dan akuntabel juga

harus diperkuat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat. Pemerintah juga diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kemudahan pembayaran zakat, seperti pengembangan aplikasi berbasis daring yang memungkinkan masyarakat membayar zakat dengan cepat dan aman. Upaya menjajaki kesadaran masyarakat dalam membayar zakat dapat dilakukan melalui pendekatan kultural dan agama, seperti melibatkan tokoh agama dan komunitas lokal dalam menyampaikan pesan tentang kewajiban zakat.

2. Pemerintah daerah dapat memperluas akses dan kualitas layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan *Islamic Human Development Index* (I-HDI). Ini dapat memperkuat dampak positif I-HDI terhadap pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan. Dengan kontribusi I-HDI mencapai 64,923% terhadap penurunan kemiskinan pada periode ke-15, intervensi ini harus dimulai pada periode ke-12 agar dampaknya dapat optimal dalam jangka panjang, karena I-HDI stabil pada periode ke-12. Kebijakan ini perlu difokuskan pada pengembangan infrastruktur dan program yang sejalan dengan *maqhashid syariah* untuk mencapai tujuan pengentasan kemiskinan secara menyeluruh.
3. Untuk meningkatkan interaksi antara zakat dan I-HDI, diperlukan kolaborasi yang erat antara lembaga zakat dan pemerintah daerah dalam menyelaraskan program zakat dengan agenda pembangunan manusia. Implementasi ini dapat dilakukan mulai dari periode ke-11, karena interaksi penyaluran dana zakat terhadap I-HDI mencapai 0,161144, hingga periode

ke-15. Fokus utama harus diarahkan pada penggunaan dana zakat untuk mendanai sektor-sektor pembangunan, seperti kesehatan dan pendidikan, guna mempercepat peningkatan I-HDI.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Khabib Alia. "Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, No. 06 (30 Januari 2021): 173–81.
- Ali Rama, Ali Rama. "Construction Of Islamic Human Development Index." *Journal Of King Abdulaziz University Islamic Economics* 32, No. 1 (3 Januari 2019): 43–64. <https://doi.org/10.4197/Islec.32-1.3>.
- Alkire, Sabina. "Human Development: Definitions, Critiques, And Related Concepts." *Ssrn Scholarly Paper*. Rochester, Ny, 1 Mei 2010. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1815263>.
- Almas, Bahrina. "Zakat Dan Pajak: Keadilan Redistribusi Perspektif Islam." *Jimfeb Universitas Brawijaya* 3, No. 2 (2016).
- Aprillyana, Nia. "Estimasi Indikator Kemiskinan Tingkat Kecamatan Menggunakan Regresi Kekar M-Kuantil." *Jurnal Litbang Sukowati* 3, No. 2 (Mei 2020): 1–17.
- Asep Nurhalim, Lelly Mawarni, Dan Resfa Fitri. "Pengaruh Zakat Dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2017–2020." *Al-Muzara'ah* 10, No. 2 (26 Desember 2022): 185–96. <https://doi.org/10.29244/Jam.10.2.185-196>.
- Asy-Syatibi, Al-Muwafaqat fi Ushul al-syarī'ah. Beirut: Dâr al-Kitab al-Lubnani, 1982.
- Auda, Jasser, Shiraz Khan, Dan A. S. Al-Shaikh-Ali. *Maqāṣid Al-Sharī'ah: A Beginner's Guide*. Occasional Papers Series 14. London: International Institute Of Islamic Thought, 2008.
- Aulia, Muhammad, Dan Raja Masbar. "Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa Dan Financial Deepening Terhadap Stabilitas Nilai Tukar." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 3, No. 2 (6 Desember 2016): 78–92.
- Avandi, Yudistira, Dan Setyo Tri Wahyudi. "Analysis Of Factors Affecting Poverty In North Sumatera Province (Case Study In 33 District / City)." *Quantitative Economics Journal* 8, No. 2 (15 September 2019): 69. <https://doi.org/10.24114/Qej.V8i2.23616>.
- Baah, Samuel Kofi Tetteh, Dean Mitchell Jolliffe, Christoph Lakner, Dan Daniel Gerszon Mahler. "Updating The World Bank's Societal Poverty Line With The 2017 Purchasing Power Parities." *World Bank Blogs*. Diakses 25 Maret

2024. <https://blogs.worldbank.org/en/opendata/updating-world-banks-societal-poverty-line-2017-purchasing-power-parities>.
- Bahri, Hafizuddin Sham Shul, Dan Razali Musa. “[The Concept Of Asabiyah According To Ibn Khaldun] Konsep Asabiyah Menurut Ibnu Khaldun.” *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 23, No. 1 (30 April 2022): 145–56. <https://doi.org/10.37231/jimk.2022.23.1.656>.
- Bahsoan, Agil. “Mashlahah Sebagai Maqashid Al Syariah (Tinjauan Dalam Perspektif Ekonomi Islam).” *Jurnal Inovasi* 8, No. 01 (1 Maret 2011). <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jin/article/view/760>.
- Baihaqi, Ahmad Briezy, Dan Puspitasari Puspitasari. “Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh.” *Journal Publicuho* 3, No. 2 (11 Juni 2020): 177. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12272>.
- Baznas, Admin. “Peran Baznas Sebagai Lembaga Nonstruktural Dalam Penanggulangan Kemiskinan,” 9 Januari 2015. <https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/10916>.
- Bidang Haji Zakat Dan Wakaf, Fiqh Zakat*. Surabaya: Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2011.
- Cahyani, Utari Evy, Itsla Yunisva Aviva, Dan Aisa Manilet. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intensi Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Lembaga.” *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, No. 1 (6 Juni 2019): 39–58. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v5i1.1331>.
- Chapra, M. Umer. *The Future Of Economics; An Islamic Perspective*. Jakarta: Sebi, 2001.
- Choiriyah, Evi Aninatin Nimatul, Abdul Kafi, Irma Faikhotul Hikmah, Dan Imam Wahyudi Indrawan. “Zakat And Poverty Alleviation In Indonesia: A Panel Analysis At Provincial Level.” *Journal Of Islamic Monetary Economics And Finance* 6, No. 4 (15 September 2020). <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i4.1122>.
- Cremin, Peadar, Dan Mary Goretti Nakabugo. “Education, Development And Poverty Reduction: A Literature Critique.” *International Journal Of Educational Development* 32, No. 4 (1 Juli 2012): 499–506. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2012.02.015>.
- Ekananda, Mahyus. *Analisis Ekonometrika Time Series*. 2 Ed. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- . *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Dibidang Ekonomi, Sosial Dan Bisnis*. 1 Ed. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

- Fajrina, Alifah Nur, Farhan Rafi Putra, Dan Annisa Suci Sisillia. "Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi Dan Implikasinya Dalam Perekonomian." *Journal Of Islamic Economics And Finance Studies* 1, No. 1 (8 Agustus 2020): 100. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1918>.
- Fauzi, Fatkhurokhman, Moh Yamin Darsyah, Dan Tiani Wahyu Utami. "Klasifikasi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Se-Indonesia Dengan Pendekatan Smooth Support Vector Machine (Ssvm) Kernel Radial Basis Function (Rbf)." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, No. (2017): 88–97.
- Fitrowati, Zuni, Indah Yuliana, Achmad Sani Supriyanto, Dan Eko Suprayitno. "Allocation Of Zakat Fund As A Moderating Variable Of The Impact Of Human Development Index And Economic Growth On Poverty In Indonesia." *Incoils* 1, No. 7 (2022).
- Ginting S, Charisma Kuriata, Irsad Lubis, Dan Kasyful Mahalli. "Pembangunan Manusia Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya - Pdf Free Download." *Wahana Hijau* 4, No. 1 (2008): 17–24.
- Hasibuan, Abdul Nasser. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia." Thesis Magister, Universitas Sumatera Utara, 2009.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Iskandar, Iskandar. "Analisis Vector Autoregression (Var) Terhadap Interrelationship Antara Financing Deposit Ratio (Fdr) Dan Return On Asset (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (Jeskape)* 3, No. 2 (8 November 2019): 19–39. <https://doi.org/10.52490/jeskape.v3i2.430>.
- Jaharuddin, Jaharuddin. "Analisis Pengentasan Kemiskinan Di Kota Cilegon Perspektif Model Pembangunan As-Syatibi Dan Ibnu Khaldun." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, No. 1 (8 Maret 2022): 384–96. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4096>.
- Jamil, Muhammad, Hajatina Hajatina, Dan Oki Prayogi. "Pemikiran Ekonomi Islam: Warisan Intelektual Dari Al-Ghazali, Nasiruddin Tusi, Hingga Ibnu Khaldun." *Jurnal Syiar-Syiar* 4, No. 1 (26 Februari 2024): 8–28. <https://doi.org/10.36490/syiar.v4i1.1095>.
- Karuni, Mudita Sri. "Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia Di Indonesia." *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 9, No. 2 (17 Desember 2020): 174–85. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.245>.

- Khalid Abd ar-Rahman, Safwat al-Bayan li Ma'an Alqur'an Mudzilan bi Asbab an-Nuzul li as-Suyuti. Kairo: Dār as-Salām, 1994.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Kusnandar, Viva Budy. "Mayoritas Penduduk Sumatera Utara Beragama Islam Pada 2021," 9 Maret 2022. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/03/09/Mayoritas-Penduduk-Sumatera-Utara-Beragama-Islam-Pada-2021>.
- Malik, Adam, Abdur Rahim, Dan Taufiqurachman Taufiqurachman. "Urgensi Etika Politik Menurut Ibnu Khaldun Dalam Implementasinya Di Indonesia | Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan." *Jiip* 6, No. 5 (T.T.): 3599–3610. <https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V6i5.2003>.
- Martaliah, Nurfitri, Efni Anita, Fuad Rahman, Dan Luthfi Naufal Ramli. "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dan Ipm Terhadap Kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2010-2021." *Indonesian Journal Of Islamic Economics And Business* 8, No. 2 (1 Desember 2023): 334–44. <https://Doi.Org/10.30631/Ijoieb.V8i2.1983>.
- Morrison. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Mufida, Luk Luk Annisatul, Dan Muhammad Safar Nasir. "Analisis Dinamis Tingkat Pengangguran Di Indonesia." *Journal Of Macroeconomics And Social Development* 1, No. 1 (12 Oktober 2023): 1–14. <https://Doi.Org/10.47134/Jmsd.V1i1.15>.
- Mufraini, Arif. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Mulyadi, Mohammad. "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 16, No. 1 (2012): 71–80. <https://Doi.Org/Riset-Desain-Dalam-Metodologi-Penelitian>.
- Murniati, Rina, Dan Irfan Syauqi Beik. "Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan Baznas Kota Bogor." *Al-Muzara'ah* 2, No. 2 (26 Desember 2014): 135–49. <https://Doi.Org/10.29244/Jam.2.2.135-149>.
- Mursyidi. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nafi', Muhammad Agus Yusrun. "Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat Baznas Kabupaten Kudus." *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 7, No. 2 (23 Oktober 2020): 151. <https://Doi.Org/10.21043/Ziswaf.V7i2.8647>.

- Nainggolan, Elisabeth. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019)." *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Manajemen* 6, No. 2 (13 Oktober 2020): 89–99. <https://doi.org/10.47663/jmbep.v6i2.58>.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group, T.T.
- Nurnasrina, Nurnasrina. "Ekonomi Islam Sarana Dalam Mewujudkan Ekonomi Masyarakat Madani." *Hukum Islam* 13, No. 2 (1 November 2013): 221–38. <https://doi.org/10.24014/hi.v13i2.983>.
- Nurzaman, Mohamad Soleh. "Zakat And Human Development: An Empirical Analysis On Poverty Alleviation In Jakarta, Indonesia." *8th International Conference On Islamic Economics And Finance*, T.T.
- Pangemanan, Stevy P., Erwin Wantasen, Adrie Sajow, Frangky N. S. Oroh, Dan Jemmy O. E. Rawis. "Kebijakan Pemerintah Untuk Meningkatkan Ekonomi Peternak Itik Petelur Sistem Gembala Di Kabupaten Minahasa," 79–83. Fakultas Peternakan Unsrat, 2018. <https://repo.unsrat.ac.id/1952/>.
- Petring, Alexander, Dan Jochen Dahm. *Welfare State And Social Democracy*. 2nd Updated Edition. Social Democracy Reader 3. Berlin: Friedrich-Ebert-Stiftung, Division For International Cooperation, 2012.
- Pinontoan, Marien. *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Suatu Kajian Teoretis, Pragmatis Dan Holistik*. 1 Ed. Pekalongan, Jawa Tengah: Pt Nasya Expanding Management, 2020.
- Purnomo, Agus. "Islam Dan Konsep Welfare State Dalam Ekonomi Islam." *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 2, No. 2 (12 Juni 2015). <https://doi.org/10.31602/iqt.v2i2.378>.
- Qudah, Mohammad Radwan Mohammad, Abdul Razak Munir, Muhammad Sobarsyah, Dan Sabbar Dahham Sabbar. "The Role Of Zakat, Islamic Human Development, And Government Support On The Economic Growth In Jordan." *Cuadernos De Economía* 45, No. 128 (2022): 157–64.
- Rafsanjani, Haqiqi. *Islamic Human Development Index Di Indonesia*. Surabaya: Umsurabaya Publishing, 2018.
- Rahmat, Rahman Saleh, Dan Mohamad Soleh Nurzaman. "Assesment Of Zakat Distribution: A Case Study On Zakat Community Development In Bringinsari Village, Sukorejo District, Kendal." *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management* 12, No. 5 (11 November 2019): 743–66. <https://doi.org/10.1108/Imefm-12-2018-0412>.

- Rahmawati, Anita. "Distribusi Dalam Ekonomi Islam Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif." *Equilibrium* 1, No. 1 (2014). [Http://Dx.Doi.Org/10.21043/Equilibrium.V1i1.198](http://Dx.Doi.Org/10.21043/Equilibrium.V1i1.198).
- Rosadi, Dedi. *Konometrika & Runtut Waktu Terapan Dengan Evviews: Aplikasi untuk Bidang Ekonomi, Bisnis Dan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012.
- Rozailinda. *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Edisi 1, Cetakan Ke-5. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Rozalinda, Rozalinda, Dan Ainul Ikhsan. "The Impact Of Zakat On Poverty Levels In Padang City Based On The Cibest Model." *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam* 6, No. 2 (30 Desember 2022): 123. [Https://Doi.Org/10.31958/Imara.V6i2.5836](https://doi.org/10.31958/Imara.V6i2.5836).
- Rukiah. "Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal Dan Demografi Terhadap Islamic Human Development Index (I-Hdi) Pada Provinsi - Provinsi Di Indonesia." Disertasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- . *Islamic Human Development Index : Pendekatan Kontribusi Dan Interaksi Dengan Variabel-Variabel Makro Ekonomi Di Indonesia*. 1 Ed. Jakarta: Kencana Divisi Prenadamedia Group, Kerjasama Iain Padangsidimpuan Press, 2021.
- Rukiah, Amiur Nuruddin, Dan Saparuddin Siregar. "Islamic Human Development Index Di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqhasid Syariah)." *Istinbáth* 18, No. 2 (2019): 233–422.
- Rukiah, Dan Saparuddin Siregar. "Interactions And Contributions Between Islamic Human Development Index , Economic Growth, Fiscal Policy And Demographics In Indonesian Provinces : Panel Vector Autoregression (P-Var) Analisis." *Proceeding International Seminar On Islamic Studies* 1, No. 1 (2019).
- Sardini, Syafira, Dan Imsar Imsar. "Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Provinsi Sumatera Utara." *Cermin: Jurnal Penelitian* 6, No. 1 (11 April 2022): 64. [Https://Doi.Org/10.36841/Cermin_Unars.V6i1.1641](https://doi.org/10.36841/Cermin_Unars.V6i1.1641).
- Sari, Dian Fitriarni, Irfan Syauqi Beik, Dan Wiwiek Rindayati. "Investigating The Impact Of Zakat On Poverty Alleviation: A Case From West Sumatra, Indonesia." *International Journal Of Zakat* 4, No. 2 (2019): 1–12.
- Sari, Mutia, Habibur Rachman, Noni Juli Astuti, Muhammad Win Afgani, Dan Rusdy Abdullah Siroj. "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian

Deskriptif Kuantitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, No. 01 (22 Desember 2022): 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>.

Septiarini, Maya Masita, Dan Sri Herianingrum. “Analisis I-Hdi (Islamic-Human Development Index) Di Jawa Timur.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, No. 5 (15 Desember 2017): 381. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20175pp381-395>.

Shidiq, Ghofar. “Teori Maqashid Al-Syari’ah Dalam Hukum Islam.” *Unissula: Majalah Ilmiah Sultan Agung* 44, No. 118 (2009).

Shirazi, Nasim, Maizura Md Isa, Mohammed Ariff Abdul Kareem, Dan Mohamed Eskandar Shah. “Islamic Human Development Index (I-Hdi) And Poverty Reduction In Oic Countries.” *Journal Of Islamic Economics* 36, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.4197/islec.36-1.4>.

Simamora, Anny May, Abdul Nasser Hasibuan, Dan Adanan Murroh. “Analisis Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik Baznas Tapanuli Selatan.” *Jisfm: Journal Of Islamic Social Finance Management* 4, No. 1 (2023).

Siregar, Juniar, Ibrahim Siregar, Dan Darwis Harahap. “The Impact Of Infaq And Shadaqah (Zis) Zakat Funds Distribution And Utilization On Mustahik Consumption Behavior With Transparency As Intervening Variables (Case Study Of Darul Mursyid Islamic Boarding School Bazis).” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, No. 1 (2022): 65–84.

Siregar, Rosnani. “Penanggulangan Kemiskinan Dalam Konsep Al-Quran.” *Al-Masharif: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, No. 2 (2015). <https://doi.org/10.24952/masharif.v3i2.835>.

Suprayitno, Eko, Mohamed Aslam, Dan Azhar Harun. “Zakat And Sdgs: Impact Zakat On Human Development In The Five States Of Malaysia.” *International Journal Of Zakat* 2, No. 1 (19 Mei 2017): 61–69. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v2i1.15>.

Susilo, Joko Hadi, Dan Dewi Fatmawati. “Panduan Praktis Analisis Ekonometrik: Model Panel Vector Auto Regression.” *Insight Mediatama*, 10 Juni 2024. <https://repository.insightmediatama.co.id/books/article/view/92>.

Swarjana, Ketut. *Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.

Syafii, Muhammad, Weni Hawariyuni, Arif Rahman, Dan Sukam Hayati Hakim. “The Role Of Zakat In North Sumatra Province In Allevating The Poor.”

Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen) 8, No. 1 (30 November 2021): 1–10. <https://doi.org/10.31289/Jkbm.V8i1.4996>.

Talakua, Mozart W., Zeth A. Leleury, Dan A. W. Taluta. “Analisis Cluster Dengan Menggunakan Metode K-Means Untuk Pengelompokkan Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku Berdasarkan Indikator Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2014.” *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 11, No. 2 (1 Desember 2017): 119–28. <https://doi.org/10.30598/Barekengvol11iss2pp119-128>.

Tamimi, Khoirul, Imsar, Dan Ahmad Muhaisin B Syarbaini. “Analisis Interaksi Dan Kontribusi Zakat, Infaq, Sedekah (Zis) Dan Islamic Human Development Index (I-Hdi) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.” *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen* 19, No. 3 (2023): 678–88.

Tanjung, Hendri, Dan Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

Tanjung Jabung Timur, Badan Pusat Statistik, Dan Wassalamualaikum Wr Wb. “Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Timur,” 2017.

Viollani, Kity Aiu, Siswanto Siswanto, Dan Eko Suprayitno. “Pengaruh Islamic Human Development Index Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, No. 11 (25 Juni 2022): 5233–44. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1855>.

Wardani, Indah Indria, Dan Mohammad Nur Rianto Al Arif. “The Effect Of Sharia Bank Financing, Zakat, And Education Expense, On Economic Growth And Human Development Index In Indonesia 2015-2019.” *Ekonomika Syariah : Journal Of Economic Studies* 5, No. 1 (18 Agustus 2021): 1. <https://doi.org/10.30983/Es.V5i1.4096>.

Wibowo, Arif. “Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 12, No. 2 (1 April 2015): 28–43. <https://doi.org/10.21831/Jim.V12i2.11747>.

Widiastuti, Tika, Imron Mawardi, Siti Zulaikha, Sri Herianingrum, Anidah Robani, Muhammad Ubaidillah Al Mustofa, Dan Nikmatul Atiya. “The Nexus Between Islamic Social Finance, Quality Of Human Resource, Governance, And Poverty.” *Heliyon* 8, No. 12 (Desember 2022): E11885. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2022.E11885>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : **CHOIRUNNISA TRI ANA HARAHAAP**
2. Tempat/Tgl Lahir : Padangsidimpuan, 19 April 1997
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Jl. Mustapa Harahap Gang Simpati No. 1 Kel. Aek Tampang Kec. Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan, Prov. Sumatera Utara
6. E-mail : ichaharahap@uinsyahada.ac.id
7. No. Telepon : 0823-6878-3262
8. Nama Ayah : (Alm.) Ali Bincar Harahap, S.E.
9. Nama Ibu : Meimunah Tampubolon, S.Pd.



II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200101 Padangsidimpuan 2003-2009
2. MTs. Negeri 1 Padangsidimpuan 2009-2012
3. SMK Negeri 1 Padangsidimpuan 2012-2015
4. IAIN Padangsidimpuan 2015-2019
5. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan 2022-2024

III. PRESTASI AKADEMIK

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha
2. *The Nexus Of Zakat, Infaq and Sadaqah (ZIS) and Economic Growth in Indonesia: ARDL Method*



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Kab./Kota	Tahun	Index Ad-Dien					
		N. Aktual	N Min.	N. Max.	Actual-Min.	Max.-Min.	Index Ad-Dien
Madina	2019	253	175	1946	78	1771	0,04
	2020	1.946	175	1946	1771	1771	1,00
	2021	175	175	1946	0	1771	0,00
	2022	864	175	1946	689	1771	0,39
TapSel	2019	870	823	1059	47	236	0,20
	2020	881	823	1059	58	236	0,25
	2021	823	823	1059	0	236	0,00
	2022	1.059	823	1059	236	236	1,00
TapTeng	2019	745	689	901	56	212	0,26
	2020	689	689	901	0	212	0,00
	2021	901	689	901	212	212	1,00
	2022	740	689	901	51	212	0,24
Labuhanbatu	2019	1.349	1.349	2.698	0	1.349	0,00
	2020	2.242	1.349	2.698	893	1.349	0,66
	2021	2.362	1.349	2.698	1.013	1.349	0,75
	2022	2.698	1.349	2.698	1.349	1.349	1,00
Asahan	2019	2.137	1.816	17.502	321	15.686	0,02
	2020	17.502	1.816	17.502	15.686	15.686	1,00
	2021	16.308	1.816	17.502	14.492	15.686	0,92
	2022	1.816	1.816	17.502	0	15.686	0,00
Batu Bara	2019	622	622	1.030	0	408	0,00
	2020	919	622	1.030	297	408	0,73
	2021	839	622	1.030	217	408	0,53
	2022	1.030	622	1.030	408	408	1,00
Sibolga	2019	289	145	454	144	309	0,47
	2020	454	145	454	309	309	1,00
	2021	145	145	454	0	309	0,00
	2022	252	145	454	107	309	0,35
P. Siantar	2019	817	446	903	371	457	0,81
	2020	817	446	903	371	457	0,81
	2021	446	446	903	0	457	0,00
	2022	903	446	903	457	457	1,00
Tebing Tinggi	2019	779	369	779	410	410	1,00
	2020	433	369	779	64	410	0,16

	2021	544	369	779	175	410	0,43
	2022	369	369	779	0	410	0,00
Medan	2019	7.145	6.945	8.717	200	1.772	0,11
	2020	7.710	6.945	8.717	765	1.772	0,43
	2021	6.945	6.945	8.717	0	1.772	0,00
	2022	8.717	6.945	8.717	1.772	1.772	1,00
Binjai	2019	1.138	1.138	1.695	0	557	0,00
	2020	1.458	1.138	1.695	320	557	0,57
	2021	1.189	1.138	1.695	51	557	0,09
	2022	1.695	1.138	1.695	557	557	1,00
P.Sidimpuan	2019	688	482	688	206	206	1,00
	2020	586	482	688	104	206	0,50
	2021	482	482	688	0	206	0,00
	2022	629	482	688	147	206	0,71
Langkat	2019	1643	1342	1643	301	301	1,00
	2020	1638	1.342	1643	296	301	0,98
	2021	1638	1342	1643	296	301	0,98
	2022	1342	1342	1643	0	301	0,00
Labusel	2019	1.080	884	1.159	196	275	0,71
	2020	1.159	884	1.159	275	275	1,00
	2021	1.095	884	1.159	211	275	0,77
	2022	884	884	1.159	0	275	0,00

Kab./Kota	Tahun	Index an-Nafs (INF)					
		N.Act Masa Hidup	N.Min.	N. Max.	Actual-Min	Max.-Min.	INF
Madina	2019	62,51	25	85	37,51	60	0,63
	2020	62,60	25	85	37,6	60	0,63
	2021	62,65	25	85	37,65	60	0,63
	2022	63,05	25	85	38,05	60	0,63
TapSel	2019	64,82	25	85	39,82	60	0,66
	2020	64,91	25	85	39,91	60	0,67
	2021	64,97	25	85	39,97	60	0,67
	2022	65,28	25	85	40,28	60	0,67
TapTeng	2019	67,08	25	85	42,08	60	0,70
	2020	67,15	25	85	42,15	60	0,70
	2021	67,24	25	85	42,24	60	0,70
	2022	67,58	25	85	42,58	60	0,71
Labuhanbatu	2019	69,86	25	85	44,86	60	0,75

	2020	69,93	25	85	44,93	60	0,75
	2021	69,95	25	85	44,95	60	0,75
	2022	70,37	25	85	45,37	60	0,76
Asahan	2019	68,11	25	85	43,11	60	0,72
	2020	68,26	25	85	43,26	60	0,72
	2021	68,37	25	85	43,37	60	0,72
	2022	68,73	25	85	43,73	60	0,73
Batu Bara	2019	66,75	25	85	41,75	60	0,70
	2020	66,96	25	85	41,96	60	0,70
	2021	67,13	25	85	42,13	60	0,70
	2022	67,55	25	85	42,55	60	0,71
Sibolga	2019	68,77	25	85	43,77	60	0,73
	2020	69,01	25	85	44,01	60	0,73
	2021	69,25	25	85	44,25	60	0,74
	2022	69,77	25	85	44,77	60	0,75
P. Siantar	2019	73,33	25	85	48,33	60	0,81
	2020	73,55	25	85	48,55	60	0,81
	2021	73,77	25	85	48,77	60	0,81
	2022	74,25	25	85	49,25	60	0,82
Tebing Tinggi	2019	70,76	25	85	45,76	60	0,76
	2020	70,87	25	85	45,87	60	0,76
	2021	70,95	25	85	45,95	60	0,77
	2022	71,29	25	85	46,29	60	0,77
Medan	2019	72,98	25	85	47,98	60	0,80
	2020	73,14	25	85	48,14	60	0,80
	2021	73,23	25	85	48,23	60	0,80
	2022	73,58	25	85	48,58	60	0,81
Binjai	2019	72,25	25	85	47,25	60	0,79
	2020	72,38	25	85	47,38	60	0,79
	2021	72,45	25	85	47,45	60	0,79
	2022	72,79	25	85	47,79	60	0,80
P.Sidimpuan	2019	69,15	25	85	44,15	60	0,74
	2020	69,41	25	85	44,41	60	0,74
	2021	69,50	25	85	44,5	60	0,74
	2022	69,84	25	85	44,84	60	0,75
Langkat	2019	68,59	25	85	43,59	60	0,73
	2020	73,35	25	85	48,35	60	0,81
	2021	73,54	25	85	48,54	60	0,81
	2022	74,02	25	85	49,02	60	0,82

Labusel	2019	68,64	25	85	43,64	60	0,73
	2020	68,71	25	85	43,71	60	0,73
	2021	68,81	25	85	43,81	60	0,73
	2022	69,16	25	85	44,16	60	0,74

Kab./Kota	Tahun	Index al-'Aql (IA)																
		N. Act HLS	N. Min.	N. Max.	Act-Min	Max.-Min.	LI	N. Act MYSI	N. Min.	N. Max.	Ac-Min	Max.-Min.	MYSI		1/2 (LI)		1/3 (MYSI)	IA
Madina	2019	13,17	0	18	13,17	18	0,73	8,36	0	15	8,36	15	0,56	0,5	0,37	0,33	0,18	0,55
	2020	13,32	0	18	13,32	18	0,74	8,62	0	15	8,62	15	0,57	0,5	0,37	0,33	0,19	0,56
	2021	13,61	0	18	13,61	18	0,76	8,63	0	15	8,63	15	0,58	0,5	0,38	0,33	0,19	0,57
	2022	13,85	0	18	13,85	18	0,77	8,76	0	15	8,76	15	0,58	0,5	0,38	0,33	0,19	0,58
TapSel	2019	13,12	0	18	13,12	18	0,73	8,97	0	15	8,97	15	0,60	0,5	0,36	0,33	0,20	0,56
	2020	13,24	0	18	13,24	18	0,74	9,28	0	15	9,28	15	0,62	0,5	0,37	0,33	0,20	0,57
	2021	13,35	0	18	13,35	18	0,74	9,29	0	15	9,29	15	0,62	0,5	0,37	0,33	0,20	0,58
	2022	13,37	0	18	13,37	18	0,74	9,34	0	15	9,34	15	0,62	0,5	0,37	0,33	0,21	0,58
TapTeng	2019	12,79	0	18	12,79	18	0,71	8,48	0	15	8,48	15	0,57	0,5	0,36	0,33	0,19	0,54
	2020	13,06	0	18	13,06	18	0,73	8,62	0	15	8,62	15	0,57	0,5	0,36	0,33	0,19	0,55
	2021	13,07	0	18	13,07	18	0,73	8,84	0	15	8,84	15	0,59	0,5	0,36	0,33	0,19	0,56
	2022	13,24	0	18	13,24	18	0,74	8,86	0	15	8,86	15	0,59	0,5	0,37	0,33	0,19	0,56
Labuhanbatu	2019	12,67	0	18	12,67	18	0,70	9,23	0	15	9,23	15	0,62	0,5	0,35	0,33	0,20	0,56
	2020	12,73	0	18	12,73	18	0,71	9,24	0	15	9,24	15	0,62	0,5	0,35	0,33	0,20	0,56
	2021	12,74	0	18	12,74	18	0,71	9,25	0	15	9,25	15	0,62	0,5	0,35	0,33	0,20	0,56
	2022	12,95	0	18	12,95	18	0,72	9,40	0	15	9,4	15	0,63	0,5	0,36	0,33	0,21	0,57
Asahan	2019	12,59	0	18	12,59	18	0,70	8,49	0	15	8,49	15	0,57	0,5	0,35	0,33	0,19	0,54
	2020	12,60	0	18	12,6	18	0,70	8,79	0	15	8,79	15	0,59	0,5	0,35	0,33	0,19	0,54
	2021	12,61	0	18	12,61	18	0,70	8,80	0	15	8,8	15	0,59	0,5	0,35	0,33	0,19	0,54
	2022	12,63	0	18	12,63	18	0,70	8,82	0	15	8,82	15	0,59	0,5	0,35	0,33	0,19	0,54
Batu Bara	2019	12,62	0	18	12,62	18	0,70	8,02	0	15	8,02	15	0,53	0,5	0,35	0,33	0,18	0,53
	2020	12,63	0	18	12,63	18	0,70	8,06	0	15	8,06	15	0,54	0,5	0,35	0,33	0,18	0,53
	2021	12,64	0	18	12,64	18	0,70	8,07	0	15	8,07	15	0,54	0,5	0,35	0,33	0,18	0,53
	2022	12,93	0	18	12,93	18	0,72	8,26	0	15	8,26	15	0,55	0,5	0,36	0,33	0,18	0,54
Sibolga	2019	13,15	0	18	13,15	18	0,73	10,18	0	15	10,18	15	0,68	0,5	0,37	0,33	0,22	0,59
	2020	13,16	0	18	13,16	18	0,73	10,40	0	15	10,4	15	0,69	0,5	0,37	0,33	0,23	0,59
	2021	13,28	0	18	13,28	18	0,74	10,41	0	15	10,41	15	0,69	0,5	0,37	0,33	0,23	0,60
	2022	13,30	0	18	13,3	18	0,74	10,43	0	15	10,43	15	0,70	0,5	0,37	0,33	0,23	0,60
P. Siantar	2019	14,21	0	18	14,21	18	0,79	11,15	0	15	11,15	15	0,74	0,5	0,39	0,33	0,25	0,64
	2020	14,45	0	18	14,45	18	0,80	11,16	0	15	11,16	15	0,74	0,5	0,40	0,33	0,25	0,65
	2021	14,57	0	18	14,57	18	0,81	11,29	0	15	11,29	15	0,75	0,5	0,40	0,33	0,25	0,65

	2022	14,59	0	18	14,59	18	0,81	11,31	0	15	11,31	15	0,75	0,5	0,41	0,33	0,25	0,65
Tebing Tinggi	2019	12,71	0	18	12,71	18	0,71	10,28	0	15	10,28	15	0,69	0,5	0,35	0,33	0,23	0,58
	2020	12,72	0	18	12,72	18	0,71	10,31	0	15	10,31	15	0,69	0,5	0,35	0,33	0,23	0,58
	2021	12,73	0	18	12,73	18	0,71	10,44	0	15	10,44	15	0,70	0,5	0,35	0,33	0,23	0,58
	2022	12,91	0	18	12,91	18	0,72	10,65	0	15	10,65	15	0,71	0,5	0,36	0,33	0,23	0,59
Medan	2019	14,73	0	18	14,73	18	0,82	11,38	0	15	11,38	15	0,76	0,5	0,41	0,33	0,25	0,66
	2020	14,74	0	18	14,74	18	0,82	11,39	0	15	11,39	15	0,76	0,5	0,41	0,33	0,25	0,66
	2021	14,75	0	18	14,75	18	0,82	11,48	0	15	11,48	15	0,77	0,5	0,41	0,33	0,25	0,66
	2022	14,77	0	18	14,77	18	0,82	11,50	0	15	11,5	15	0,77	0,5	0,41	0,33	0,25	0,66
Binjai	2019	13,61	0	18	13,61	18	0,76	10,77	0	15	10,77	15	0,72	0,5	0,38	0,33	0,24	0,61
	2020	13,62	0	18	13,62	18	0,76	10,93	0	15	10,93	15	0,73	0,5	0,38	0,33	0,24	0,62
	2021	13,63	0	18	13,63	18	0,76	10,94	0	15	10,94	15	0,73	0,5	0,38	0,33	0,24	0,62
	2022	13,87	0	18	13,87	18	0,77	11,18	0	15	11,18	15	0,75	0,5	0,39	0,33	0,25	0,63
P.Sidempuan	2019	14,53	0	18	14,53	18	0,81	10,70	0	15	10,7	15	0,71	0,5	0,40	0,33	0,24	0,64
	2020	14,54	0	18	14,54	18	0,81	11,00	0	15	11	15	0,73	0,5	0,40	0,33	0,24	0,65
	2021	14,56	0	18	14,56	18	0,81	11,09	0	15	11,09	15	0,74	0,5	0,40	0,33	0,24	0,65
	2022	14,58	0	18	14,58	18	0,81	11,11	0	15	11,11	15	0,74	0,5	0,41	0,33	0,24	0,65
Langkat	2019	12,81	0	18	12,81	18	0,71	8,64	0	15	8,64	15	0,58	0,5	0,36	0,33	0,19	0,55
	2020	13,05	0	18	13,05	18	0,73	8,65	0	15	8,65	15	0,58	0,5	0,36	0,33	0,19	0,55
	2021	13,24	0	18	13,24	18	0,74	8,66	0	15	8,66	15	0,58	0,5	0,37	0,33	0,19	0,56
	2022	13,26	0	18	13,26	18	0,74	8,68	0	15	8,68	15	0,58	0,5	0,37	0,33	0,19	0,56
Labusel	2019	12,99	0	18	12,99	18	0,72	8,74	0	15	8,74	15	0,58	1,5	1,08	1,33	0,77	1,86
	2020	13,00	0	18	13	18	0,72	8,75	0	15	8,75	15	0,58	2,5	1,81	2,33	1,36	3,16
	2021	13,01	0	18	13,01	18	0,72	8,90	0	15	8,9	15	0,59	3,5	2,53	3,33	1,98	4,51
	2022	13,12	0	18	13,12	18	0,73	8,92	0	15	8,92	15	0,59	4,5	3,28	4,33	2,57	5,85

Kab./Kota	Tahun	Index an-Nasl (INS)															
		N. Act Lahir	N. Min.	N. Max.	Act-Min	Max-Min	FI	N. Ac Kematian	N. Min.	N. Max.	Act-Min	Max-Min	MI	(FI+MI)	0,50	INS	
Madina	2019	4.475	4.475	6.626	0	2.151	0,00	23	6	25	17	19	0,89	0,89	0,50	0,45	
	2020	6.626	4.475	6.626	2.151	2.151	1,00	25	6	25	19	19	1,00	2,00	0,50	1,00	
	2021	6.212	4.475	6.626	1.737	2.151	0,81	6	6	25	0	19	0,00	0,81	0,50	0,40	
	2022	5.730	4.475	6.626	1.255	2.151	0,58	24	6	25	18	19	0,95	1,53	0,50	0,77	
TapSel	2019	8.977	8.528	8.977	449	449	1,00	8	3	25	5	22	0,23	1,23	0,50	0,61	
	2020	8.977	8.528	8.977	449	449	1,00	25	3	25	22	22	1,00	2,00	0,50	1,00	
	2021	8.942	8.528	8.977	414	449	0,92	3	3	25	0	22	0,00	0,92	0,50	0,46	
	2022	8.528	8.528	8.977	0	449	0,00	3	3	25	0	22	0,00	0,00	0,50	0,00	
TapTeng	2019	4.824	4.819	6.766	5	1.947	0,00	18	18	32	0	14	0,00	0,00	0,50	0,00	
	2020	4.819	4.819	6.766	0	1.947	0,00	25	18	32	7	14	0,50	0,50	0,50	0,25	

	2021	6.766	4.819	6.766	1.947	1.947	1,00	23	18	32	5	14	0,36	1,36	0,50	0,68
	2022	6.249	4.819	6.766	1.430	1.947	0,73	32	18	32	14	14	1,00	1,73	0,50	0,87
Labuhanbatu	2019	15.192	13.609	15.192	1.583	1.583	1,00	59	20	59	39	39	1,00	2,00	0,50	1,00
	2020	15.192	13.609	15.192	1.583	1.583	1,00	21	20	59	1	39	0,03	1,03	0,50	0,51
	2021	14.770	13.609	15.192	1.161	1.583	0,73	25	20	59	5	39	0,13	0,86	0,50	0,43
	2022	13.609	13.609	15.192	0	1.583	0,00	20	20	59	0	39	0,00	0,00	0,50	0,00
Asahan	2019	10.074	10.074	16.725	0	6.651	0,00	25	9	25	16	16	1,00	1,00	0,50	0,50
	2020	16.725	10.074	16.725	6.651	6.651	1,00	20	9	25	11	16	0,69	1,69	0,50	0,84
	2021	16.417	10.074	16.725	6.343	6.651	0,95	9	9	25	0	16	0,00	0,95	0,50	0,48
	2022	14.981	10.074	16.725	4.907	6.651	0,74	10	9	25	1	16	0,06	0,80	0,50	0,40
Batu Bara	2019	7.484	7.317	7.509	167	192	0,87	21	6	23	15	17	0,88	1,75	0,50	0,88
	2020	7.509	7.317	7.509	192	192	1,00	23	6	23	17	17	1,00	2,00	0,50	1,00
	2021	7.493	7.317	7.509	176	192	0,92	18	6	23	12	17	0,71	1,62	0,50	0,81
	2022	7.317	7.317	7.509	0	192	0,00	6	6	23	0	17	0,00	0,00	0,50	0,00
Sibolga	2019	2.937	2.937	3.795	0	858	0,00	5	5	18	0	13	0,00	0,00	0,50	0,00
	2020	3.795	2.937	3.795	858	858	1,00	18	5	18	13	13	1,00	2,00	0,50	1,00
	2021	3.756	2.937	3.795	819	858	0,95	8	5	18	3	13	0,23	1,19	0,50	0,59
	2022	3.506	2.937	3.795	569	858	0,66	15	5	18	10	13	0,77	1,43	0,50	0,72
P. Siantar	2019	3.081	2.813	3.081	268	268	1,00	2	2	18	0	16	0,00	1,00	0,50	0,50
	2020	3.081	2.813	3.081	268	268	1,00	16	2	18	14	16	0,88	1,88	0,50	0,94
	2021	3.045	2.813	3.081	232	268	0,87	12	2	18	10	16	0,63	1,49	0,50	0,75
	2022	2.813	2.813	3.081	0	268	0,00	18	2	18	16	16	1,00	1,00	0,50	0,50
Tebing Tinggi	2019	38.727	34.633	38.727	4.094	4.094	1,00	19	17	20	2	3	0,67	1,67	0,50	0,83
	2020	38.293	34.633	38.727	3.660	4.094	0,89	17	17	20	0	3	0,00	0,89	0,50	0,45
	2021	37.889	34.633	38.727	3.256	4.094	0,80	20	17	20	3	3	1,00	1,80	0,50	0,90
	2022	34.633	34.633	38.727	0	4.094	0,00	17	17	20	0	3	0,00	0,00	0,50	0,00
Medan	2019	4.793	4.585	5.320	208	735	0,28	17	15	65	2	50	0,04	0,32	0,50	0,16
	2020	5.320	4.585	5.320	735	735	1,00	15	15	65	0	50	0,00	1,00	0,50	0,50
	2021	4.970	4.585	5.320	385	735	0,52	48	15	65	33	50	0,66	1,18	0,50	0,59
	2022	4.585	4.585	5.320	0	735	0,00	65	15	65	50	50	1,00	1,00	0,50	0,50
Binjai	2019	4.408	4.100	4.408	308	308	1,00	11	4	16	7	12	0,58	1,58	0,50	0,79
	2020	4.408	4.100	4.408	308	308	1,00	16	4	16	12	12	1,00	2,00	0,50	1,00
	2021	4.370	4.100	4.408	270	308	0,88	4	4	16	0	12	0,00	0,88	0,50	0,44
	2022	4.100	4.100	4.408	0	308	0,00	7	4	16	3	12	0,25	0,25	0,50	0,13
P.Sidempuan	2019	3.245	3.000	3.245	245	245	1,00	31	19	31	12	12	1,00	2,00	0,50	1,00
	2020	3.245	3.000	3.245	245	245	1,00	19	19	31	0	12	0,00	1,00	0,50	0,50
	2021	3.210	3.000	3.245	210	245	0,86	28	19	31	9	12	0,75	1,61	0,50	0,80
	2022	3.000	3.000	3.245	0	245	0,00	26	19	31	7	12	0,58	0,58	0,50	0,29
Langkat	2019	21.506	18.372	21.506	3.134	3.134	1,00	46	16	46	30	30	1,00	2,00	0,50	1,00

	2020	20.433	18.372	21.506	2.061	3.134	0,66	17	16	46	1	30	0,03	0,69	0,50	0,35
	2021	20.078	18.372	21.506	1.706	3.134	0,54	16	16	46	0	30	0,00	0,54	0,50	0,27
	2022	18.372	18.372	21.506	0	3.134	0,00	16	16	46	0	30	0,00	0,00	0,50	0,00
Labusel	2019	7.342	7.342	8.265	0	923	0,00	11	3	23	8	20	0,41	0,41	0,50	0,20
	2020	7.397	7.342	8.265	55	923	0,06	23	3	23	20	20	1,00	1,06	0,50	0,53
	2021	8.265	7.342	8.265	923	923	1,00	16	3	23	13	20	0,66	1,66	0,50	0,83
	2022	7.876	7.342	8.265	534	923	0,58	3	3	23	0	20	0,00	0,58	0,50	0,29

Kab./K ota	Tah un	Index al-Maal (IM)																												
		Gi ni	(NGc) = 1- Gc	N. Act nGc	N. Min	N. Max	Actual -Min	Max- Min	G ci	Ind. Kemisk i	Norm Pi(nPi) = 100-Pi	Actua l nPi	N. Min	N. Max	Actual -Min	Max- Min	Poorty Index (Pi)	satu per dua	(Gci +Pi)	DE I	Peng. Act	N. Min	N. Max	Actual -Min	Max- Min	P Pi	I/ 2	DEI+ PPI	I M	
Madina	2019	0,26	1	0,74	0,74	0,76	0,00	0,02	0,00	1,01	100	98,99	98,56	98,99	0,43	0,43	1,00	0,50	1,00	0,50	9,900	9,684	10,061	10,061	216	377	0,57	0,50	1,07	0,54
	2020	0,25	1	0,75	0,74	0,76	0,01	0,02	0,66	1,14	100	98,86	98,56	98,99	0,30	0,43	0,70	0,50	1,36	0,68	9,684	9,684	10,061	10,061	0	377	0,00	0,50	0,68	0,34
	2021	0,24	1	0,76	0,74	0,76	0,02	0,02	1,00	1,44	100	98,56	98,56	98,99	0,00	0,43	0,00	0,50	1,00	0,50	9,771	9,684	10,061	10,061	87	377	0,23	0,50	0,73	0,37
	2022	0,24	1	0,76	0,74	0,76	0,02	0,02	0,83	1,15	100	98,85	98,56	98,99	0,29	0,43	0,67	0,50	1,51	0,75	10,061	9,684	10,061	10,061	377	377	1,00	0,50	1,75	0,88
TapSel	2019	0,25	1	0,75	0,74	0,80	0,01	0,05	0,18	0,87	100	99,13	98,47	99,13	0,66	0,66	1,00	0,50	1,18	0,59	11,410	11,236	11,727	11,727	174	491	0,35	0,50	0,94	0,47
	2020	0,20	1	0,80	0,74	0,80	0,05	0,05	1,00	0,87	100	99,13	98,47	99,13	0,66	0,66	1,00	0,50	2,00	1,00	11,236	11,236	11,727	11,727	0	491	0,00	0,50	1,00	0,50
	2021	0,26	1	0,74	0,74	0,80	0,00	0,05	0,00	1,53	100	98,47	98,47	99,13	0,00	0,66	0,00	0,50	0,00	0,00	11,304	11,236	11,727	11,727	68	491	0,14	0,50	0,14	0,07
2022	0,21	1	0,79	0,74	0,80	0,05	0,05	0,87	0,91	100	99,09	98,47	99,13	0,62	0,66	0,94	0,50	1,81	0,91	11,727	11,236	11,727	11,727	491	491	1,00	0,50	1,91	0,95	
TapTen g	2019	0,31	1	0,69	0,67	0,77	0,03	0,10	0,25	1,64	100	98,36	97,96	98,36	0,40	0,40	1,00	0,50	1,25	0,63	10,177	10,071	10,495	10,495	104	424	0,25	0,50	0,87	0,44
	2020	0,34	1	0,67	0,67	0,77	0,00	0,10	0,00	1,84	100	98,16	97,96	98,36	0,20	0,40	0,50	0,50	0,50	0,25	10,071	10,071	10,495	10,495	0	424	0,00	0,50	0,25	0,13
	2021	0,29	1	0,71	0,67	0,77	0,04	0,10	0,42	2,04	100	97,96	97,96	98,36	0,00	0,40	0,00	0,50	0,42	0,21	10,138	10,071	10,495	10,495	67	424	0,16	0,50	0,37	0,19
	2022	0,23	1	0,77	0,67	0,77	0,10	0,10	1,00	1,94	100	98,06	97,96	98,36	0,10	0,40	0,25	0,50	1,25	0,63	10,495	10,071	10,495	10,495	424	424	1,00	0,50	1,63	0,81
Labuhan batu	2019	0,28	1	0,72	0,72	0,74	0,00	0,02	0,06	0,87	100	99,13	98,68	99,31	0,45	0,63	0,71	0,50	0,77	0,39	11,139	11,139	11,474	11,474	0	335	0,00	0,50	0,39	0,19
	2020	0,27	1	0,73	0,72	0,74	0,01	0,02	0,30	0,98	100	99,02	98,68	99,31	0,34	0,63	0,54	0,50	0,84	0,42	11,150	11,139	11,474	11,474	11	335	0,03	0,50	0,45	0,23
	2021	0,26	1	0,74	0,72	0,74	0,02	0,02	1,00	1,32	100	98,68	98,68	99,31	0,00	0,63	0,00	0,50	1,00	0,50	11,212	11,139	11,474	11,474	73	335	0,22	0,50	0,72	0,36
	2022	0,28	1	0,72	0,72	0,74	0,00	0,02	0,00	0,69	100	99,31	98,68	99,31	0,63	0,63	1,00	0,50	1,00	0,50	11,474	11,139	11,474	11,474	335	335	1,00	0,50	1,50	0,75
Asahan	2019	0,28	1	0,72	0,72	0,76	0,00	0,04	0,00	1,24	100	98,76	98,10	98,76	0,66	0,68	0,97	0,50	0,97	0,49	10,983	10,890	11,515	11,515	93	625	0,15	0,50	0,63	0,32
	2020	0,26	1	0,74	0,72	0,76	0,02	0,04	0,53	1,37	100	98,63	98,10	98,76	0,53	0,68	0,78	0,50	1,31	0,66	10,890	10,890	11,515	11,515	0	625	0,00	0,50	0,66	0,33
	2021	0,24	1	0,76	0,72	0,76	0,04	0,04	1,00	1,90	100	98,10	98,10	98,76	0,00	0,68	0,00	0,50	1,00	0,50	11,030	10,890	11,515	11,515	140	625	0,22	0,50	0,72	0,36
	2022	0,26	1	0,75	0,72	0,76	0,02	0,04	0,69	1,22	100	98,78	98,10	98,76	0,68	0,68	1,00	0,50	1,69	0,85	11,515	10,890	11,515	11,515	625	625	1,00	0,50	1,85	0,92
Batu Bara	2019	0,28	1	0,72	0,72	0,76	0,00	0,04	0,00	1,63	100	98,37	98,01	98,66	0,36	0,65	0,55	0,50	0,55	0,28	10,575	10,410	10,755	10,755	165	345	0,48	0,50	0,76	0,38
	2020	0,26	1	0,74	0,72	0,76	0,02	0,04	0,48	1,61	100	98,39	98,01	98,66	0,38	0,65	0,58	0,50	1,06	0,53	10,410	10,410	10,755	10,755	0	345	0,00	0,50	0,53	0,27
	2021	0,24	1	0,76	0,72	0,76	0,04	0,04	1,00	1,99	100	98,01	98,01	98,66	0,00	0,65	0,00	0,50	1,00	0,50	10,539	10,410	10,755	10,755	129	345	0,37	0,50	0,87	0,44

	2022	0,24	1	0,76	0,72	0,76	0,03	0,04	0,91	1,34	100	98,66	98,01	98,66	0,65	0,65	1,00	0,50	1,91	0,95	10,755	10,410	10,755	345	345	1,00	0,50	1,95	0,98
Sibolga	2019	0,27	1	0,73	0,65	0,73	0,07	0,07	1,00	1,26	100	98,74	97,96	98,74	0,78	0,78	1,00	0,50	2,00	1,00	11,656	11,473	12,135	183	662	0,28	0,50	1,28	0,64
	2020	0,29	1	0,71	0,65	0,73	0,05	0,07	0,74	1,49	100	98,51	97,96	98,74	0,55	0,78	0,71	0,50	1,44	0,72	11,473	11,473	12,135	0	662	0,00	0,50	0,72	0,36
	2021	0,28	1	0,72	0,65	0,73	0,07	0,07	0,94	2,04	100	97,96	97,96	98,74	0,00	0,78	0,00	0,50	0,94	0,47	11,540	11,473	12,135	67	662	0,10	0,50	0,57	0,29
	2022	0,35	1	0,65	0,65	0,73	0,00	0,07	0,00	1,40	100	98,60	97,96	98,74	0,64	0,78	0,82	0,50	0,82	0,41	12,135	11,473	12,135	662	662	1,00	0,50	1,41	0,71
P. Siantar	2019	0,33	1	0,67	0,66	0,69	0,01	0,03	0,22	0,70	100	99,30	98,88	99,30	0,42	0,42	1,00	0,50	1,22	0,61	12,571	12,372	12,744	199	372	0,53	0,50	1,15	0,57
	2020	0,34	1	0,66	0,66	0,69	0,00	0,03	0,00	1,10	100	98,90	98,88	99,30	0,02	0,42	0,05	0,50	0,05	0,02	12,372	12,372	12,744	0	372	0,00	0,50	0,02	0,01
	2021	0,31	1	0,69	0,66	0,69	0,03	0,03	1,00	1,12	100	98,88	98,88	99,30	0,00	0,42	0,00	0,50	1,00	0,50	12,436	12,372	12,744	64	372	0,17	0,50	0,67	0,34
	2022	0,32	1	0,68	0,66	0,69	0,02	0,03	0,53	1,00	100	99,00	98,88	99,30	0,12	0,42	0,29	0,50	0,82	0,41	12,744	12,372	12,744	372	372	1,00	0,50	1,41	0,70
Tebing Tinggi	2019	0,32	1	0,68	0,66	0,68	0,02	0,02	1,00	1,47	100	98,53	98,26	98,88	0,27	0,60	0,45	0,50	1,45	0,72	12,895	12,876	13,144	19	268	0,07	0,50	0,80	0,40
	2020	0,33	1	0,67	0,66	0,68	0,01	0,02	0,51	1,74	100	98,26	98,26	98,88	0,00	0,60	0,00	0,50	0,51	0,25	12,876	12,876	13,144	0	268	0,00	0,50	0,25	0,13
	2021	0,34	1	0,66	0,66	0,68	0,00	0,02	0,00	1,37	100	98,63	98,26	98,88	0,37	0,60	0,62	0,50	0,62	0,31	12,939	12,876	13,144	63	268	0,24	0,50	0,54	0,27
	2022	0,33	1	0,67	0,66	0,68	0,01	0,02	0,49	1,14	100	98,86	98,26	98,88	0,60	0,60	1,00	0,50	1,49	0,75	13,144	12,876	13,144	268	268	1,00	0,50	1,75	0,87
Medan	2019	0,35	1	0,65	0,60	0,68	0,05	0,08	0,61	1,16	100	98,84	98,84	98,92	0,00	0,08	0,00	0,50	0,61	0,31	15,033	14,890	15,503	143	613	0,23	0,50	0,54	0,27
	2020	0,32	1	0,68	0,60	0,68	0,08	0,08	1,00	1,08	100	98,92	98,84	98,92	0,08	0,08	1,00	0,50	2,00	1,00	14,890	14,890	15,503	0	613	0,00	0,50	1,00	0,50
	2021	0,40	1	0,60	0,60	0,68	0,00	0,08	0,00	1,10	100	98,90	98,84	98,92	0,06	0,08	0,75	0,50	0,75	0,38	14,999	14,890	15,503	109	613	0,18	0,50	0,55	0,28
	2022	0,40	1	0,60	0,60	0,68	0,00	0,08	0,04	1,13	100	98,87	98,84	98,92	0,03	0,08	0,38	0,50	0,41	0,21	15,503	14,890	15,503	613	613	1,00	0,50	1,21	0,60
Binjai	2019	0,35	1	0,65	0,65	0,71	0,00	0,06	0,00	0,27	100	99,73	99,41	99,73	0,32	0,32	1,00	0,50	1,00	0,50	11,260	10,997	11,358	263	361	0,73	0,50	1,23	0,61
	2020	0,32	1	0,68	0,65	0,71	0,03	0,06	0,44	0,59	100	99,41	99,41	99,73	0,00	0,32	0,00	0,50	0,44	0,22	10,997	10,997	11,358	0	361	0,00	0,50	0,22	0,11
	2021	0,29	1	0,71	0,65	0,71	0,06	0,06	1,00	0,59	100	99,41	99,41	99,73	0,00	0,32	0,00	0,50	1,00	0,50	11,063	10,997	11,358	66	361	0,18	0,50	0,68	0,34
	2022	0,30	1	0,70	0,65	0,71	0,05	0,06	0,81	0,49	100	99,51	99,41	99,73	0,10	0,32	0,31	0,50	1,12	0,56	11,358	10,997	11,358	361	361	1,00	0,50	1,56	0,78
P.Sidimpuan	2019	0,31	1	0,69	0,65	0,73	0,04	0,08	0,56	0,65	100	99,35	98,74	99,35	0,61	0,61	1,00	0,50	1,56	0,78	11,181	10,856	11,337	325	481	0,68	0,50	1,45	0,73
	2020	0,35	1	0,65	0,65	0,73	0,00	0,08	0,00	1,26	100	98,74	98,74	99,35	0,00	0,61	0,00	0,50	0,00	0,00	10,856	10,856	11,337	0	481	0,00	0,50	0,00	0,00
	2021	0,31	1	0,69	0,65	0,73	0,04	0,08	0,55	1,17	100	98,85	98,74	99,35	0,09	0,61	0,15	0,50	0,70	0,35	10,965	10,856	11,337	109	481	0,23	0,50	0,58	0,29
	2022	0,28	1	0,73	0,65	0,73	0,08	0,08	1,00	0,80	100	99,20	98,74	99,35	0,46	0,61	0,75	0,50	1,75	0,88	11,337	10,856	11,337	481	481	1,00	0,50	1,88	0,94
Langkat	2019	0,27	1	0,73	0,73	0,76	0,00	0,03	0,00	0,90	100	99,10	98,48	99,10	0,62	0,62	1,00	0,50	1,00	0,50	11,208	11,071	11,439	137	368	0,37	0,50	0,87	0,44
	2020	0,24	1	0,76	0,73	0,76	0,03	0,03	1,00	1,52	100	98,48	98,48	99,10	0,00	0,62	0,00	0,50	1,00	0,50	11,071	11,071	11,439	0	368	0,00	0,50	0,50	0,25
	2021	0,24	1	0,76	0,73	0,76	0,03	0,03	0,99	1,17	100	98,83	98,48	99,10	0,35	0,62	0,56	0,50	1,55	0,78	11,427	11,071	11,439	71	368	0,19	0,50	0,97	0,48
	2022	0,26	1	0,74	0,73	0,76	0,01	0,03	0,21	1,33	100	98,67	98,48	99,10	0,19	0,62	0,31	0,50	0,52	0,26	11,439	11,071	11,439	368	368	1,00	0,50	1,26	0,63
Labusel	2019	0,25	1	0,75	0,75	0,81	0,00	0,06	0,00	1,12	100	98,88	98,78	99,01	0,10	0,23	0,43	0,50	0,43	0,22	11,553	11,495	11,751	58	256	0,23	0,50	0,44	0,22
	2020	0,19	1	0,81	0,75	0,81	0,06	0,06	1,00	0,99	100	99,01	98,78	99,01	0,23	0,23	1,00	0,50	2,00	1,00	11,495	11,495	11,751	0	256	0,00	0,50	1,00	0,50
	2021	0,23	1	0,77	0,75	0,81	0,02	0,06	0,32	1,22	100	98,78	98,78	99,01	0,00	0,23	0,00	0,50	0,32	0,16	11,562	11,495	11,751	67	256	0,26	0,50	0,42	0,21

	202	0,	1	0,75	0,75	0,81	0,00	0,06	0,	1,04	100	98,96	98,7	99,0	0,18	0,23	0,78	0,50	0,83	0,	11751	11,4	11,7	256	256	1,	0,	1,42	0,
	2	25							05				8	1						42						00	50		71

Kab./Kota	Tahun	I-HDI					
		2/5 (ID)	INF+IA+INS+IM	1/5 (INF+IA+INS+IM)	2/5+1/5	100%	I-HDI
Madina	2019	0,02	2,16	0,43	0,45	100,00	44,94
	2020	0,40	2,53	0,51	0,91	100,00	90,51
	2021	0,00	1,96	0,39	0,39	100,00	39,29
	2022	0,16	2,85	0,57	0,73	100,00	72,63
TapSel	2019	0,08	2,31	0,46	0,54	100,00	54,19
	2020	0,10	2,74	0,55	0,65	100,00	64,57
	2021	0,00	1,77	0,35	0,35	100,00	35,43
	2022	0,40	2,20	0,44	0,84	100,00	84,03
TapTeng	2019	0,11	1,68	0,34	0,44	100,00	44,18
	2020	0,00	1,63	0,33	0,33	100,00	32,60
	2021	0,40	2,13	0,43	0,83	100,00	82,50
	2022	0,10	2,95	0,59	0,69	100,00	68,66
Labuhanbatu	2019	0,00	2,50	0,50	0,50	100,00	49,93
	2020	0,26	2,05	0,41	0,67	100,00	67,38
	2021	0,30	2,10	0,42	0,72	100,00	71,96
	2022	0,40	2,07	0,41	0,81	100,00	81,45
Asahan	2019	0,01	2,07	0,41	0,42	100,00	42,26
	2020	0,40	2,44	0,49	0,89	100,00	88,73
	2021	0,37	2,11	0,42	0,79	100,00	79,07
	2022	0,00	2,60	0,52	0,52	100,00	51,93
Batu Bara	2019	0,00	2,48	0,50	0,50	100,00	49,53
	2020	0,29	2,49	0,50	0,79	100,00	78,99
	2021	0,21	2,48	0,50	0,71	100,00	70,86
	2022	0,40	2,23	0,45	0,85	100,00	84,55
Sibolga	2019	0,19	1,96	0,39	0,58	100,00	57,78
	2020	0,40	2,69	0,54	0,94	100,00	93,78
	2021	0,00	2,21	0,44	0,44	100,00	44,26

	2022	0,14	2,77	0,55	0,69	100,00	69,18
P. Siantar	2019	0,32	2,52	0,50	0,83	100,00	82,85
	2020	0,32	2,41	0,48	0,81	100,00	80,58
	2021	0,00	2,55	0,51	0,51	100,00	50,95
	2022	0,40	2,68	0,54	0,94	100,00	93,58
Tebing Tinggi	2019	0,40	2,57	0,51	0,91	100,00	91,46
	2020	0,06	1,92	0,38	0,45	100,00	44,61
	2021	0,17	2,52	0,50	0,67	100,00	67,44
	2022	0,00	2,24	0,45	0,45	100,00	44,75
Medan	2019	0,05	1,89	0,38	0,42	100,00	42,31
	2020	0,17	2,46	0,49	0,67	100,00	66,52
	2021	0,00	2,33	0,46	0,46	100,00	46,68
	2022	0,40	2,58	0,52	0,92	100,00	91,52
Binjai	2019	0,00	2,81	0,56	0,56	100,00	56,17
	2020	0,23	2,52	0,50	0,73	100,00	73,35
	2021	0,04	2,19	0,44	0,47	100,00	47,46
	2022	0,40	2,33	0,47	0,87	100,00	86,66
P.Sidimpuan	2019	0,40	3,10	0,62	1,02	100,00	102,05
	2020	0,20	1,89	0,38	0,58	100,00	57,92
	2021	0,00	2,48	0,50	0,50	100,00	49,65
	2022	0,29	2,63	0,53	0,81	100,00	81,08
Langkat	2019	0,40	2,71	0,54	0,94	100,00	94,17
	2020	0,39	1,95	0,39	0,78	100,00	78,42
	2021	0,39	2,12	0,42	0,82	100,00	81,82
	2022	0,00	2,01	0,40	0,40	100,00	40,12
Labusel	2019	0,29	3,01	0,60	0,89	100,00	88,71
	2020	0,40	4,92	0,98	1,38	100,00	138,46
	2021	0,31	6,28	1,26	1,56	100,00	156,23
	2022	0,00	7,59	1,52	1,52	100,00	151,76

Data Kemiskinan Kabupaten/Kota Sumatera Utara

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022
Mandailing Natal	9,11	9,18	9,49	8,92
Tapanuli Selatan	8,6	8,47	8,8	8,07
Tapanuli Tengah	12,53	12,38	12,67	11,71
Labuhan Batu	8,44	8,44	8,74	8,26
Asahan	9,68	9,04	9,35	8,64
Batu Bara	12,14	11,88	12,38	11,53
Labuhanbatu Selatan	8,94	8,34	8,53	8,09
Sibolga	12,36	11,95	12,33	11,47
Pematangsiantar	8,63	8,27	8,52	7,88
Tebing Tinggi	9,94	9,85	10,3	9,59
Medan	8,08	8,01	8,34	8,07
Binjai	5,66	5,71	5,81	5,1
Padangsidempuan	7,26	7,4	7,53	6,89
Langkat	9,91	9,73	10,12	9,49

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Data Penyaluran Zakat Kabupaten/Kota Sumatera Utara

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022
Mandailing Natal	951.545.769	1.087.614.435	1.152.341.000	1.360.814.664
Tapanuli Selatan	434.113.260	558.400.000	566.210.000	496.452.610
Tapanuli Tengah	2.272.830.500	2.487.490.000	2.552.327.000	2.204.000.000
Labuhan Batu	3.700.358.136	3.027.832.777	2.943.600.000	2.140.095.304
Asahan	4.592.107.000	11.681.527.500	6.041.643.250	1.755.028.011
Batu Bara	691.013.000	532.026.421	3.782.473.262	3.406.824.278
Labuhanbatu Selatan	1.221.182.000	1.100.000.000	1.430.951.541	959.479.519
Sibolga	697.000.000	1.896.205.641	446.800.000	1.453.100.000
Pematangsiantar	199.725.000	186.100.000	271.350.000	195.900.000
Tebing Tinggi	841.342.150	3.116.295.375	4.344.805.000	271.482.655
Medan	310.421.979	701.427.955	751.771.595	1.201.004.137
Binjai	171.693.937	1.802.050.000	2.420.291.000	1.302.417.751
Padangsidempuan	15.200.000	77.148.100	326.000.000	840.250.000
Langkat	119.152.379	75.621.456	107.370.901	50.313.550

Data LN Keseluruhan Data

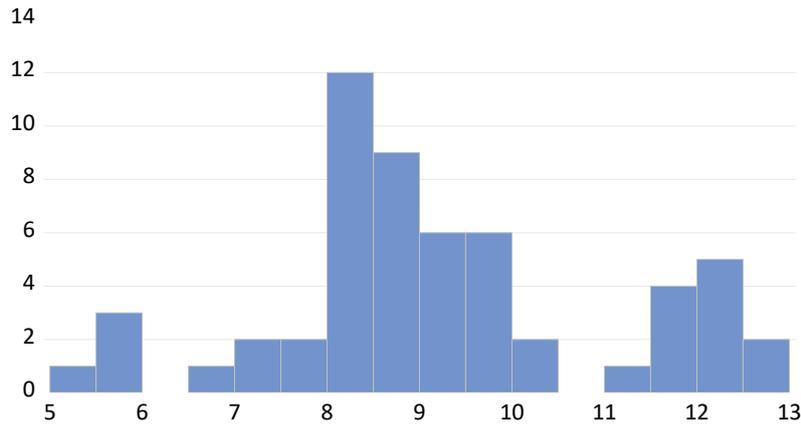
Lokasi	Tahun	Kemiskinan	Zakat	IHDI
Madina	2019	2.21	20.67	3.81
Madina	2020	2.22	20.81	4.51
Madina	2021	2.25	20.87	3.67
Madina	2022	2.19	21.03	4.29
TapSel	2019	2.15	19.89	3.99
TapSel	2020	2.14	20.14	4.17
TapSel	2021	2.17	20.15	3.57

TapSel	2022	2.09	20.02	4.43
TapTeng	2019	2.53	21.54	3.79
TapTeng	2020	2.52	21.63	3.48
TapTeng	2021	2.54	21.66	4.41
TapTeng	2022	2.46	21.51	4.23
Labuhanbatu	2019	2.13	22.03	3.91
Labuhanbatu	2020	2.13	21.83	4.21
Labuhanbatu	2021	2.17	21.80	4.28
Labuhanbatu	2022	2.11	21.48	4.40
Asahan	2019	2.27	22.25	3.74
Asahan	2020	2.20	23.18	4.49
Asahan	2021	2.24	22.52	4.37
Asahan	2022	2.16	21.29	3.95
Batu Bara	2019	2.50	20.35	3.90
Batu Bara	2020	2.47	20.09	4.37
Batu Bara	2021	2.52	22.05	4.26
Batu Bara	2022	2.44	21.95	4.44
Sibolga	2019	2.51	20.36	4.06
Sibolga	2020	2.48	21.36	4.54
Sibolga	2021	2.51	19.92	3.79
Sibolga	2022	2.44	21.10	4.24
Pematang Siantar	2019	2.16	19.11	4.42
Pematang Siantar	2020	2.11	19.04	4.39
Pematang Siantar	2021	2.14	19.42	3.93
Pematang Siantar	2022	2.06	19.09	4.54
Tebing Tinggi	2019	2.30	20.55	4.52
Tebing Tinggi	2020	2.29	21.86	3.80
Tebing Tinggi	2021	2.33	22.19	4.21
Tebing Tinggi	2022	2.26	19.42	3.80

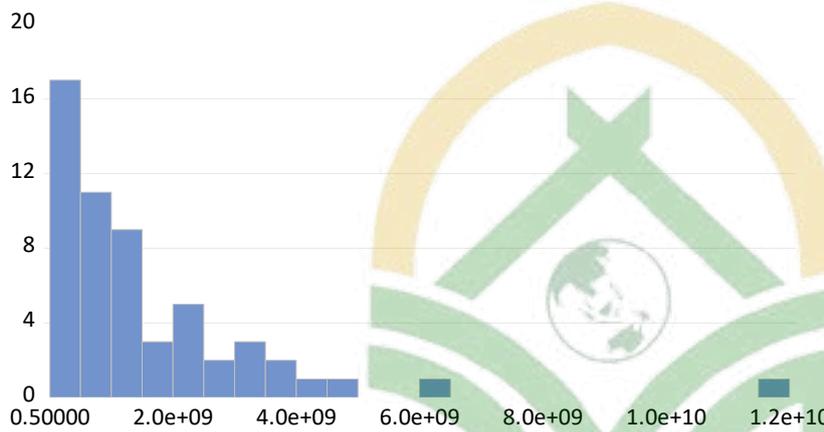
Medan	2019	2.09	19.55	3.75
Medan	2020	2.08	20.37	4.20
Medan	2021	2.12	20.44	3.84
Medan	2022	2.09	20.91	4.52
Binjai	2019	1.73	18.96	4.03
Binjai	2020	1.74	21.31	4.30
Binjai	2021	1.76	21.61	3.86
Binjai	2022	1.63	20.99	4.46
Padang Sidempuan	2019	1.98	16.54	4.63
Padang Sidempuan	2020	2.00	18.16	4.06
Padang Sidempuan	2021	2.02	19.60	3.90
Padang Sidempuan	2022	1.93	20.55	4.40
Langkat	2019	2.29	18.60	4.55
Langkat	2020	2.28	18.14	4.36
Langkat	2021	2.31	18.49	4.40
Langkat	2022	2.25	17.73	3.69
Labuhanbatu Selatan	2019	2.19	20.92	4.49
Labuhanbatu Selatan	2020	2.12	20.82	4.93
Labuhanbatu Selatan	2021	2.14	21.08	5.05
Labuhanbatu Selatan	2022	2.09	20.68	5.02

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

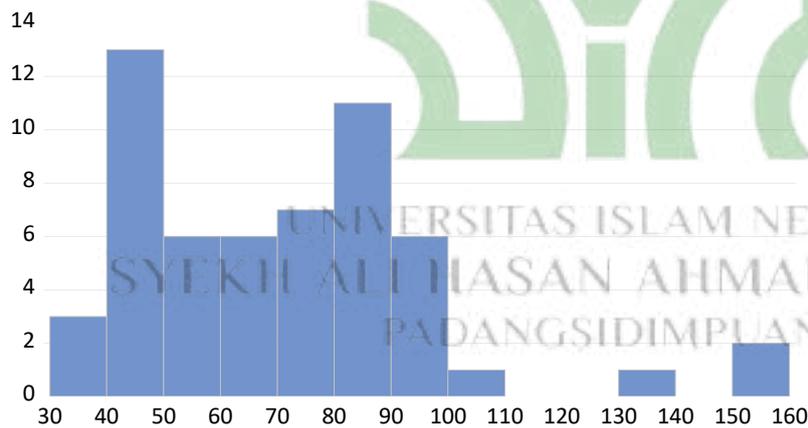
Lampiran 2 Statistik Deskriptif Kemiskinan



Series: KEMISKINAN	
Sample 2019 2022	
Observations 56	
Mean	9.224107
Median	8.860000
Maximum	12.67000
Minimum	5.100000
Std. Dev.	1.865857
Skewness	0.170721
Kurtosis	2.658734
Jarque-Bera	0.543773
Probability	0.761941



Series: ZAKAT	
Sample 2019 2022	
Observations 56	
Mean	1.60e+09
Median	1.02e+09
Maximum	1.17e+10
Minimum	15200000
Std. Dev.	1.92e+09
Skewness	2.977940
Kurtosis	15.06465
Jarque-Bera	422.3992
Probability	0.000000



Series: IHDI	
Sample 2019 2022	
Observations 56	
Mean	71.11548
Median	70.01731
Maximum	156.2323
Minimum	32.59836
Std. Dev.	26.37537
Skewness	1.171140
Kurtosis	4.949647
Jarque-Bera	21.67060
Probability	0.000020

Lampiran 3 Hasil Olah Data PVAR

Uji stationeritas

Variabel Kemiskinan Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: KEMISKINAN

Date: 09/20/24 Time: 14:16

Sample: 2019 2022

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 42

Cross-sections included: 14

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	80.7261	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-4.71166	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results KEMISKINAN

Cross Section	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
1	0.2447	0	0	3
2	0.0001	0	0	3
3	0.0407	0	0	3
4	0.1895	0	0	3
5	0.4418	0	0	3
6	0.0001	0	0	3
7	0.2469	0	0	3
8	0.4505	0	0	3
9	0.0997	0	0	3
10	0.3263	0	0	3
11	0.1896	0	0	3
12	0.3573	0	0	3
13	0.0058	0	0	3
14	0.3752	0	0	3

Variabel Kemiskinan *First Differencing*

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: D(KEMISKINAN)

Date: 09/20/24 Time: 14:26

Sample: 2019 2022

Exogenous variables: None

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 28

Cross-sections included: 14

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	126.480	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-8.05429	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(KEMISKINAN)

Cross section	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
1	0.0826	0	0	2
2	0.0001	0	0	2
3	0.0031	0	0	2
4	0.0418	0	0	2
5	0.0448	0	0	2
6	0.0001	0	0	2
7	0.0143	0	0	2
8	0.0430	0	0	2
9	0.0107	0	0	2
10	0.0451	0	0	2
11	0.0946	0	0	2
12	0.2263	0	0	2
13	0.0003	0	0	2
14	0.0440	0	0	2

Variabel Zakat Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: ZAKAT

Date: 09/20/24 Time: 14:22

Sample: 2019 2022

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 42

Cross-sections included: 14

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	38.7467	0.0851
ADF - Choi Z-stat	-1.50144	0.0666

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results ZAKAT

Cross section	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
1	0.8721	0	0	3
2	0.1436	0	0	3

3	0.3919	0	0	3
4	0.8564	0	0	3
5	0.7129	0	0	3
6	0.7004	0	0	3
7	0.0675	0	0	3
8	0.3178	0	0	3
9	0.4476	0	0	3
10	0.4590	0	0	3
11	0.0424	0	0	3
12	0.1054	0	0	3
13	0.3000	0	0	3
14	0.0311	0	0	3

Variabel Zakat *First Differencing*

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: D(ZAKAT)

Date: 09/20/24 Time: 14:26

Sample: 2019 2022

Exogenous variables: None

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 28

Cross-sections included: 14

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	73.8475	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-4.82578	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(ZAKAT)

Cross section	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
1	0.4803	0	0	2
2	0.0824	0	0	2
3	0.2789	0	0	2
4	0.4312	0	0	2
5	0.3021	0	0	2
6	0.1658	0	0	2
7	0.0029	0	0	2
8	0.0467	0	0	2
9	0.3483	0	0	2
10	0.1208	0	0	2
11	0.0200	0	0	2
12	0.0830	0	0	2
13	0.0185	0	0	2
14	0.0022	0	0	2

Variabel IHDI Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: IHDI

Date: 09/20/24 Time: 14:28

Sample: 2019 2022

Exogenous variables: None

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 42

Cross-sections included: 14

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	14.4712	0.9835
ADF - Choi Z-stat	1.66999	0.9525

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results IHDI

Cross section	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
1	0.6715	0	0	3
2	0.6937	0	0	3
3	0.7013	0	0	3
4	0.9553	0	0	3
5	0.6396	0	0	3
6	0.8507	0	0	3
7	0.6270	0	0	3
8	0.6312	0	0	3
9	0.2750	0	0	3
10	0.8090	0	0	3
11	0.7357	0	0	3
12	0.4725	0	0	3
13	0.1572	0	0	3
14	0.8818	0	0	3

Variabel IHDI *First Differencing*

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: D(IHDI)

Date: 09/20/24 Time: 14:29

Sample: 2019 2022

Exogenous variables: None

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 28
 Cross-sections included: 14

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	118.679	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-7.64885	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(IHDI)

Cross section	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
1	0.0016	0	0	2
2	0.0068	0	0	2
3	0.0919	0	0	2
4	0.0689	0	0	2
5	0.0833	0	0	2
6	0.0105	0	0	2
7	0.0095	0	0	2
8	0.0649	0	0	2
9	0.0013	0	0	2
10	0.0117	0	0	2
11	0.0001	0	0	2
12	0.1872	0	0	2
13	0.3717	0	0	2
14	0.0043	0	0	2

Hasil Uji Stabilitas

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: D(KEMISKINAN)

D(ZAKAT) D(IHDI)

Exogenous variables: C

Lag specification: 1 1

Date: 09/20/24 Time: 14:33

Root	Modulus
0.839394	0.839394
0.750573	0.750573
0.441960	0.441960

No root lies outside the unit circle.
 VAR satisfies the stability condition.

Hasil Uji Penetapan Lag Optimal

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(KEMISKINAN) D(ZAKAT) D(IHDI)

Exogenous variables: C

Date: 09/20/24 Time: 14:51

Sample: 2019 2022

Included observations: 14

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	9.990354	NA*	7.40e-05	-0.998622	-0.861681*	-1.011298
1	21.67516	16.69259	5.29e-05*	-1.382166*	-0.834403	-1.432872*
2	26.01197	4.336807	0.000132	-0.715996	0.242590	-0.804730

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Hasil Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 09/20/24 Time: 14:54

Sample: 2019 2022

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
D(ZAKAT) does not Granger Cause D(KEMISKINAN)	28	0.78714	0.3834
D(KEMISKINAN) does not Granger Cause D(ZAKAT)		0.66472	0.4226
D(IHDI) does not Granger Cause D(KEMISKINAN)	28	0.08782	0.7694
D(KEMISKINAN) does not Granger Cause D(IHDI)		0.12198	0.7298
D(IHDI) does not Granger Cause D(ZAKAT)	28	2.01378	0.1682
D(ZAKAT) does not Granger Cause D(IHDI)		0.30230	0.5873

Hasil Uji Kointegrasi

Date: 10/17/24 Time: 05:49

Sample (adjusted): 2022 2022

Included observations: 14 after adjustments

Trend assumption: No deterministic trend (restricted constant)

Series: D(KEMISKINAN) D(ZAKAT) D(IHDI)

Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.943206	61.70935	35.19275	0.0000
At most 1 *	0.622841	21.55278	20.26184	0.0330
At most 2	0.431297	7.901553	9.164546	0.0864

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.943206	40.15657	22.29962	0.0001
At most 1	0.622841	13.65123	15.89210	0.1090
At most 2	0.431297	7.901553	9.164546	0.0864

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b'S11*b=I):

D(KEMISKI NAN)	D(ZAKAT)	D(IHDI)	C
6.118308	-0.122051	0.948445	-1.974253
-49.61504	-1.953134	1.577985	3.633846
57.44916	1.113611	5.288437	-1.383143

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(KEMISKI NAN,2)	0.053046	0.000371	-0.006677
D(ZAKAT,2)	0.355037	0.592368	-0.356336
D(IHDI,2)	-0.375248	-0.110800	-0.217708

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 15.23558

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(KEMISKI NAN)	D(ZAKAT)	D(IHDI)	C
1.000000	-0.019948 (0.03009)	0.155018 (0.06920)	-0.322680 (0.03855)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(KEMISKI NAN,2)	0.324553 (0.03197)
D(ZAKAT,2)	2.172229 (1.79984)
D(IHDI,2)	-2.295885 (0.71895)

2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 22.06119

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(KEMISKI NAN)	D(ZAKAT)	D(IHDI)	C
1.000000	0.000000	0.092186 (0.04596)	-0.238789 (0.01968)
0.000000	1.000000	-3.149701 (1.22968)	4.205378 (0.52648)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(KEMISKI NAN,2)	0.306127 (0.26114)	-0.007200 (0.01022)
---------------------	-----------------------	------------------------

D(ZAKAT,2)	-27.21813	-1.200306
)	(11.3390)	(0.44388)
D(IHDI,2)	3.201444	0.262206
	(5.60715)	(0.21950)

Hasil Uji Estimasi *Panel Vector Autoregression (PVECM)*

Vector Error Correction Estimates

Date: 10/17/24 Time: 05:50

Sample (adjusted): 2022 2022

Included observations: 14 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1
D(KEMISKINAN(-1))	1.000000
D(ZAKAT(-1))	-0.019948 (0.03009) [-0.66299]
D(IHDI(-1))	0.155018 (0.06920) [2.24002]
C	-0.322680 (0.03855) [-8.37079]

Error Correction:	D(KEMISKINAN,2)	D(ZAKAT,2)	D(IHDI,2)
CointEq1	0.324553 (0.03197) [10.1523]	2.172229 (1.79984) [1.20690]	-2.295885 (0.71895) [-3.19337]
D(KEMISKINAN(-1),2)	-0.150206 (0.16661) [-0.90154]	-4.496588 (9.38023) [-0.47937]	-11.63433 (3.74697) [-3.10500]
D(ZAKAT(-1),2)	0.006048 (0.00459) [1.31743]	-0.362967 (0.25848) [-1.40421]	-0.011592 (0.10325) [-0.11227]

D(IHDI(-1),2)	-0.026913 (0.00738) [-3.64809]	-0.910921 (0.41535) [-2.19316]	-0.741485 (0.16591) [-4.46916]
---------------	--------------------------------------	--------------------------------------	--------------------------------------

R-squared	0.175175	0.425127	0.810458
Adj. R-squared	-0.072272	0.252665	0.753595
Sum sq. resids	0.003822	12.11531	1.933161
S.E. equation	0.019550	1.100696	0.439677
F-statistic	0.707928	2.465044	14.25288
Log likelihood	37.57685	-18.85303	-6.005833
Akaike AIC	-4.796692	3.264718	1.429405
Schwarz SC	-4.614104	3.447306	1.611993
Mean dependent	-0.105160	-0.507658	0.363075
S.D. dependent	0.018880	1.273238	0.885746

Determinant resid covariance (dof adj.)

6.25E-05

Determinant resid covariance

2.28E-05

Log likelihood

15.23558

Akaike information criterion

0.109203

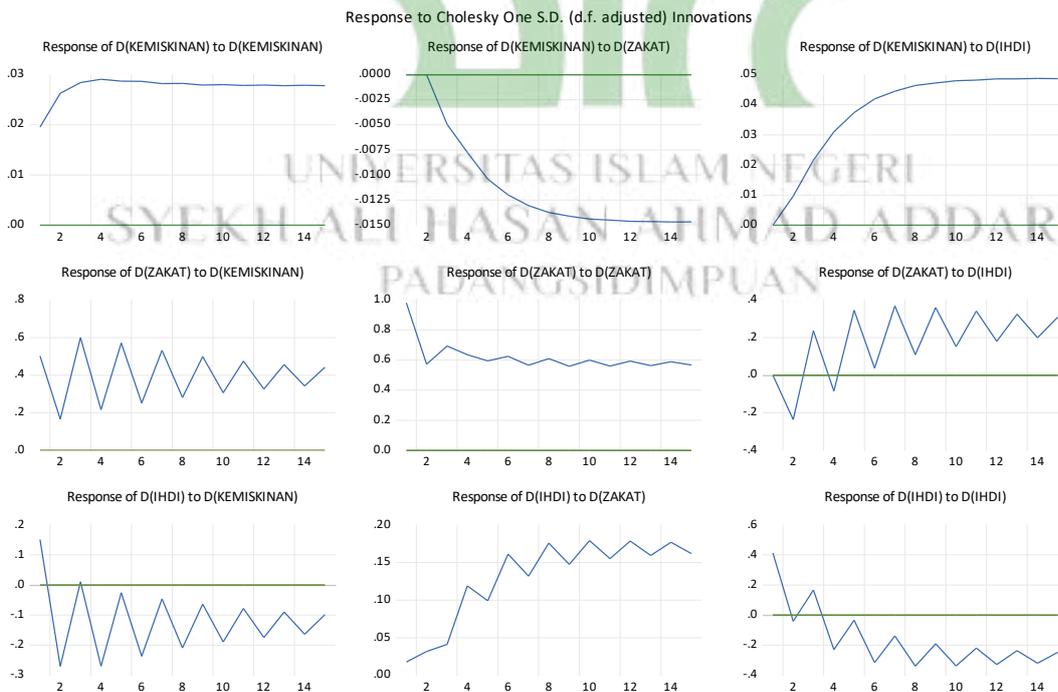
Schwarz criterion

0.839554

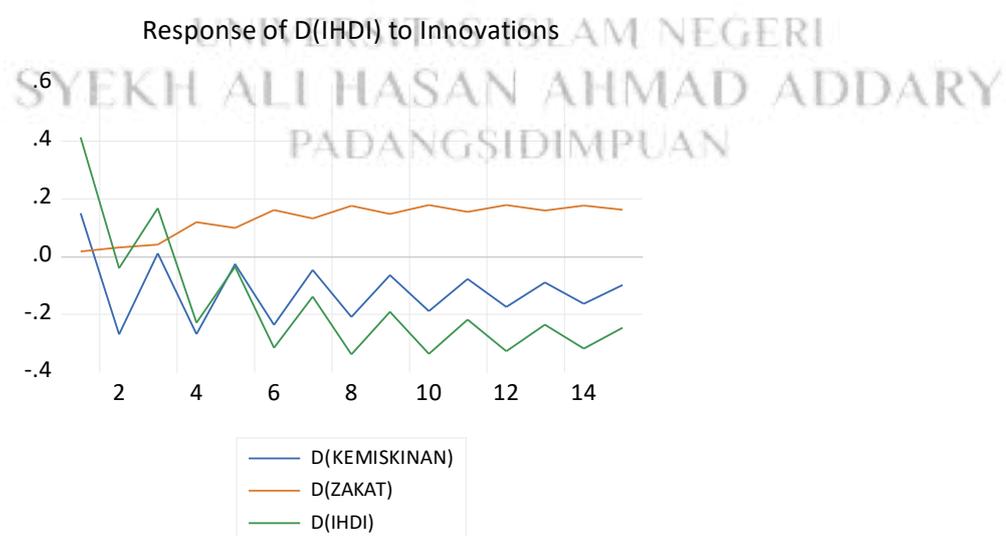
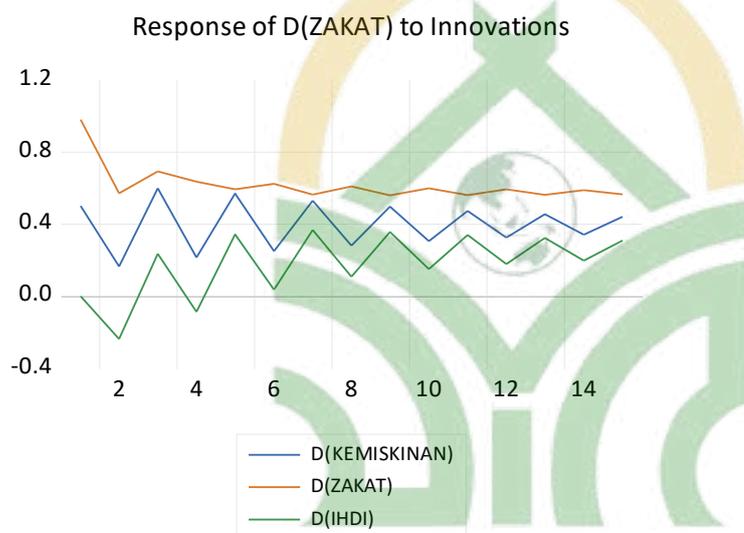
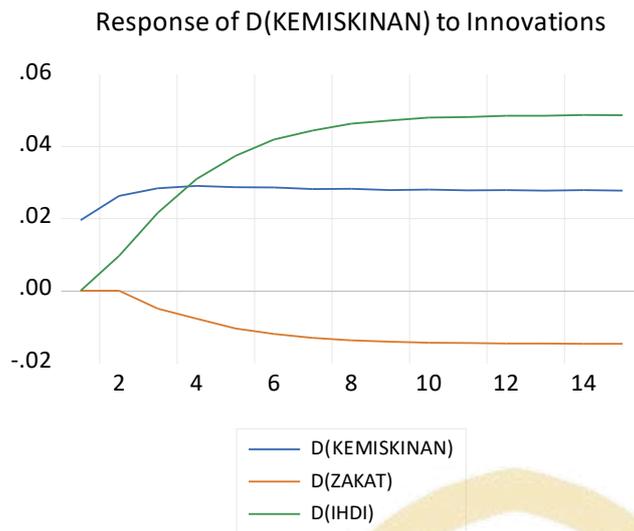
Number of coefficients

16

Hasil Uji *Impulse Respon Functions (IRFs)*



Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Response
of
D(KEMIS
KINAN):

Period	D(KEMIS KINAN)	D(ZAKAT)	D(IHDI)
1	0.019550	0.000000	0.000000
2	0.026273	-7.57E-07	0.009655
3	0.028430	-0.004948	0.021604
4	0.029070	-0.007747	0.030986
5	0.028690	-0.010419	0.037378
6	0.028671	-0.011983	0.041947
7	0.028202	-0.013061	0.044463
8	0.028235	-0.013736	0.046384
9	0.027926	-0.014112	0.047208
10	0.028016	-0.014385	0.048005
11	0.027820	-0.014498	0.048205
12	0.027920	-0.014611	0.048561
13	0.027788	-0.014635	0.048559
14	0.027877	-0.014686	0.048741
15	0.027784	-0.014682	0.048686

Response
of
D(ZAKA
T):

Period	D(KEMIS KINAN)	D(ZAKAT)	D(IHDI)
1	0.501513	0.979804	0.000000
2	0.165732	0.571489	-0.236929
3	0.599570	0.692896	0.235844
4	0.216019	0.635700	-0.085431
5	0.570706	0.593817	0.344090
6	0.250752	0.624068	0.036361
7	0.530974	0.564683	0.367520
8	0.280767	0.609446	0.108328
9	0.498502	0.558997	0.358256
10	0.305885	0.599641	0.151309
11	0.473800	0.560300	0.340603
12	0.326044	0.593333	0.179127
13	0.455117	0.563176	0.323278
14	0.341841	0.589063	0.198528
15	0.440917	0.565994	0.308687

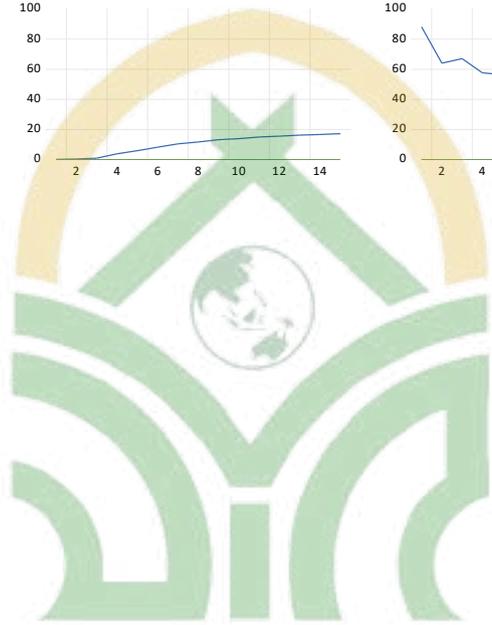
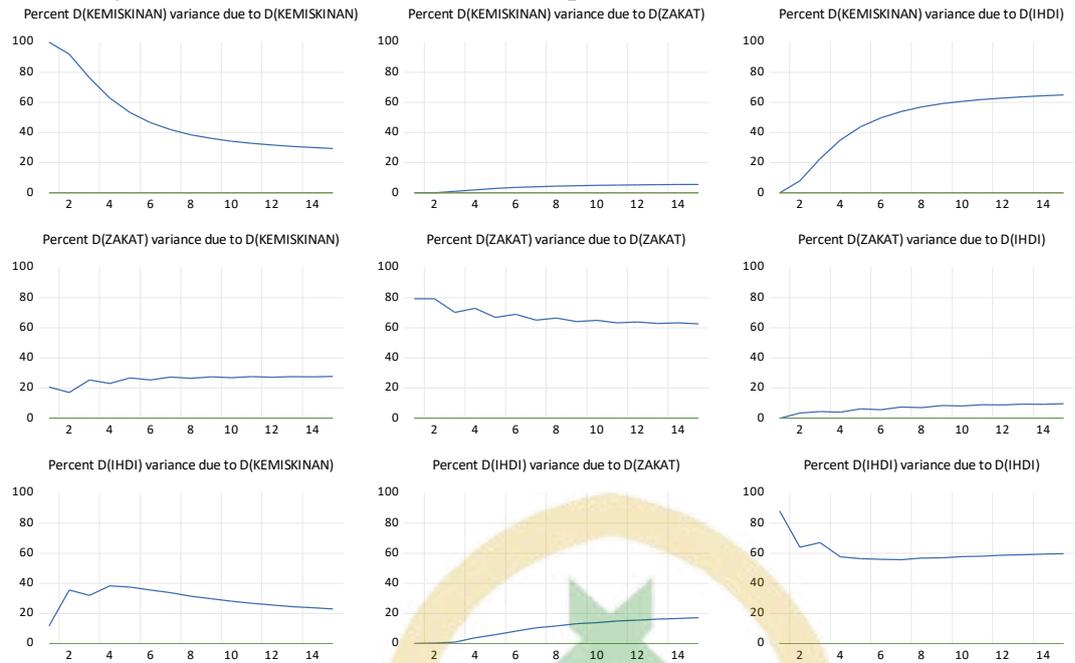
Response
of
D(IHDI):

Period	D(KEMIS KINAN)	D(ZAKAT)	D(IHDI)
1	0.150776	0.017799	0.412633
2	-0.269869	0.031783	-0.040185
3	0.011027	0.041020	0.167275
4	-0.269109	0.118815	-0.229387
5	-0.025468	0.098977	-0.034109
6	-0.236485	0.161144	-0.316165
7	-0.046259	0.131641	-0.138739
8	-0.209062	0.175736	-0.339272
9	-0.063398	0.147278	-0.190707
10	-0.189055	0.178932	-0.337453
11	-0.077718	0.154963	-0.218697
12	-0.174449	0.178311	-0.328520
13	-0.089256	0.159181	-0.235720
14	-0.163577	0.176733	-0.318966
15	-0.098323	0.161811	-0.247205

Cholesky Ordering: D(KEMISKINAN)
D(ZAKAT)
D(IHDI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

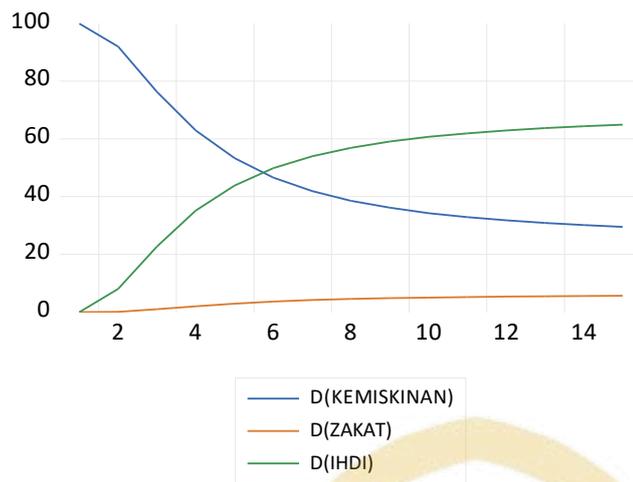
Hasil Uji Forecast Error Variance Decompositions (FEVD)



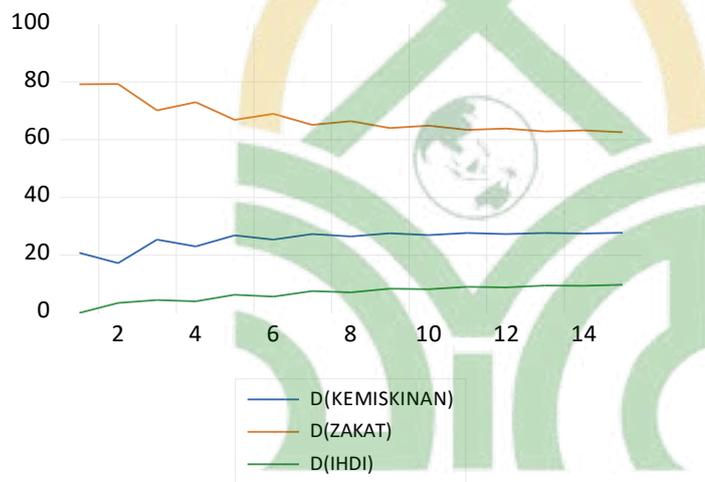
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Variance Decomposition using Cholesky (d.f. adjusted) Factors

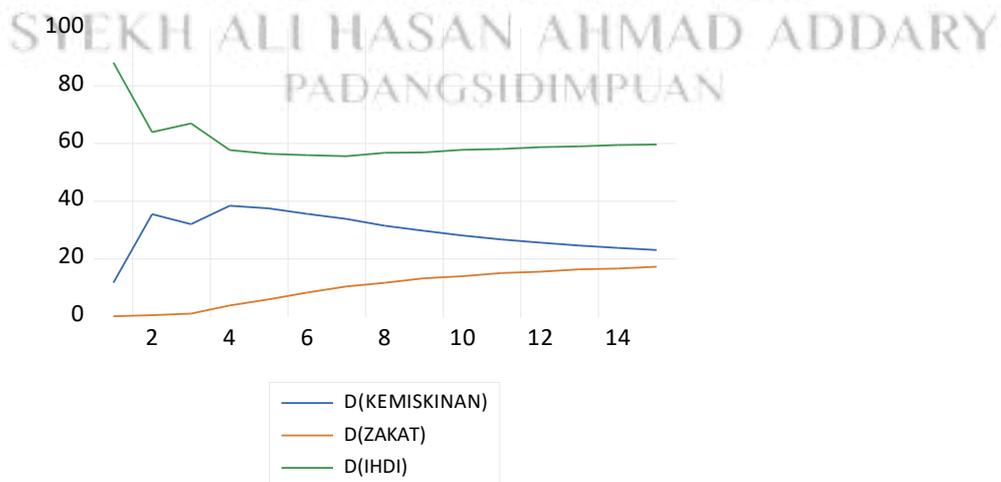
Variance Decomposition of D(KEMISKINAN)



Variance Decomposition of D(ZAKAT)



Variance Decomposition of D(IHDI)



Variance
Decomposition of
D(KEMIS
KINAN):

Period	S.E.	D(KEMIS KINAN)	D(ZAKAT)	D(IHDI)
1	0.019550	100.0000	0.000000	0.000000
2	0.034143	92.00342	4.91E-08	7.996580
3	0.049651	76.29255	0.993090	22.71436
4	0.065806	62.94623	1.951319	35.10245
5	0.081604	53.29424	2.898988	43.80678
6	0.096873	46.57720	3.587291	49.83551
7	0.111028	41.90979	4.114652	53.97556
8	0.124357	38.56263	4.499892	56.93748
9	0.136646	36.11480	4.793480	59.09172
10	0.148217	34.26876	5.016123	60.71511
11	0.158985	32.84596	5.191275	61.96277
12	0.169196	31.72394	5.329266	62.94680
13	0.178806	30.82071	5.441688	63.73760
14	0.187990	30.08200	5.533282	64.38471
15	0.196718	29.46654	5.610224	64.92323

Variance
Decomposition of
D(ZAKA
T):

Period	S.E.	D(KEMIS KINAN)	D(ZAKAT)	D(IHDI)
1	1.100696	20.76014	79.23986	0.000000
2	1.273473	17.20275	79.33581	3.461433
3	1.586488	25.36676	70.19304	4.440206
4	1.724826	23.02945	72.96869	4.001854
5	1.942098	26.80025	66.90414	6.295610
6	2.055579	25.41090	68.93812	5.650973
7	2.227392	27.32456	65.14013	7.535310
8	2.328790	26.45042	66.43979	7.109786
9	2.472366	27.53301	64.05927	8.407721
10	2.566831	26.96385	64.88841	8.147745
11	2.691293	27.62692	63.35983	9.013248
12	2.780916	27.24950	63.89394	8.856556
13	2.891764	27.67743	62.88223	9.440343
14	2.977510	27.42436	63.22662	9.349019
15	3.078247	27.71043	62.53683	9.752735

Variance
Decompo
sition of
D(IHDI):

Period	S.E.	D(KEMIS KINAN)	D(ZAKAT)	D(IHDI)
1	0.439677	11.75975	0.163885	88.07637
2	0.518431	35.55549	0.493727	63.95079
3	0.546402	32.04904	1.008069	66.94289
4	0.661597	38.40527	3.912788	57.68194
5	0.670312	37.55740	5.991977	56.45063
6	0.794463	35.59690	8.379734	56.02337
7	0.818467	33.85893	10.48231	55.65875
8	0.927138	31.47151	11.76185	56.76664
9	0.960033	29.78781	13.32306	56.88912
10	1.050379	28.12347	14.03164	57.84489
11	1.086821	26.78048	15.13948	58.08004
12	1.162468	25.66045	15.58603	58.75352
13	1.200084	24.63020	16.38366	58.98614
14	1.264884	23.84363	16.70022	59.45615
15	1.302648	23.05092	17.28895	59.66013

Cholesky Ordering: D(KEMISKINAN) D(ZAKAT)
D(IHDI)